

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**PERUBAHAN TINGKAT STRES DAN DETERMINAN TINGKAT
STRES PADA MAHASISWA SELAMA MASA PANDEMI
COVID-19 DI ACEH**

**OLEH:
SRI RESKI PAMAILA
NPM: 1907210031**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
BANDA ACEH
2025**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**PERUBAHAN TINGKAT STRES DAN DETERMINAN TINGKAT
STRES PADA MAHASISWA SELAMA MASA PANDEMI
COVID-19 DI ACEH**

Tesis ini diajukan sebagai
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT

**OLEH:
SRI RESKI PAMAILA
NPM: 1907210031**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
BANDA ACEH
2025**

ABSTRAK

NAMA : SRI RESKI PAMAILA
NPM : 1907210031

PERUBAHAN TINGKAT STRES DAN DETERMINAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI ACEH (xvi + 131 Halaman, 10 tabel, 2 gambar, 6 lampiran)

Kasus Covid-19 di Indonesia dari tahun 2020 - 2021 belum ada perubahan. Wabah Covid-19 telah melumpuhkan seluruh bidang aktivitas, terutama pada bidang pendidikan. Sistem pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka tiba-tiba berubah menjadi daring dimana terdapat hambatan-hambatan yang memicu timbulnya stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat stres selama periode PSBB dan PPKM serta determinan yang menyebabkan perubahan tingkat stres pada mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 di Aceh.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa di Aceh yang menempuh pendidikan di Aceh dengan sampel 122 mahasiswa yang telah memenuhi kriteria inklusi dengan metode *random sampling* dengan dua kali pengumpulan data. Uji statistik yang digunakan uji T dan uji *regresi logistic* menggunakan STATA 14.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa dalam katagori sedang (63,11%) dan berat (34,33%). Indeks Pertasi merupakan variabel yang mengalami perubahan pada periode PSBB dan PPKM. Faktor yang paling berpengaruh selama Covid-19 yaitu gaya pembelajaran, motivasi belajar dan tugas perkuliahan *p value* <0,05.

Bagi Pendidik diharapkan dapat meningkatkan kualitas gaya belajar serta promosi gaya belajar yang inovatif dan komprehensif di era pandemi Covid-19. Bagi pemerintah mengembangkan layanan digital konseling bagi mahasiswa dalam mengontrol tingkat stres mahasiswa.

Kata Kunci : Stres, Covid-19, Gaya pembelajaran, Mahasiswa

Daftar Pustaka : 107 Bacaan (1999-2021)

ABSTRACT

NAMA : SRI RESKI PAMAILA

NPM : 1907210031

CHANGES IN STRESS LEVEL AND STRESS LEVEL DETERMINANTS IN STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN ACEH

(xvi + 131 Pages, 10 tables, 2 images, 6 attachments)

There has been no change in the case of Covid-19 in Indonesia from 2020 - 2021. The Covid-19 outbreak has paralyzed all fields of activity, especially in the education sector. The learning system that was previously carried out face-to-face suddenly turns online where there are obstacles that trigger stress. This study aims to determine changes in stress levels during the PSBB and PPKM periods and the determinants that cause changes in stress levels in students during the Covid-19 pandemic in Aceh.

This study uses a quantitative method with a cross sectional design. The population in this study were all students in Aceh who were studying in Aceh with a sample of 122 students who had met the inclusion criteria by random sampling method with two data collections. Statistical test used T test and logistic regression test using STATA 14.

The results of this study indicate the level of stress experienced by students in the moderate (63.11%) and severe (34.33%) categories. The Pertasi Index is a variable that changes in the PSBB and PPKM periods. The most influential factors during Covid-19 were learning styles, learning motivation and lecture assignments, p value <0.05.

Educators are expected to be able to improve the quality of learning styles and promote innovative and comprehensive learning styles in the era of the Covid-19 pandemic. For the government to develop digital counseling services for students in controlling student stress levels.

Keywords: Stress, Covid-19, Learning style, Students

Bibliography : 107 Readings (1999-2021)

LEMBAR PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Reski Pamaila
NPM : 1907210031
Program Studi : Magister Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Epidemiologi

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul "**PERUBAHAN TINGKAT STRES DAN DETERMINAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI ACEH**" benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa tesis ini merupakan hasil dibuat oleh pihak-pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA), termasuk pembatalan hasil sidang tesis atau pembatalan hak atas gelar magister saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya dan tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 11 April 2025



SRI RESKI PAMAILA
NPM: 1907210031

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

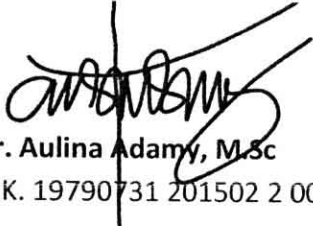
PERUBAHAN TINGKAT STRES DAN DETERMINAN TINGKAT STRES PADA
MAHASISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI ACEH

OLEH:
SRI RESKI PAMAILA
NPM: 1907110031

Banda Aceh, April 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Aulina Adamy, M.Sc
NIK. 19790731 201502 2 001

Pembimbing II


Dr. Maidar, M.Kes
NIP. 19710723 199101 2 001

Disahkan oleh

PLT Direktur Pascasarjana UNMUHA


Dr. Nuzulman, SE, M.Si
NIP. 19650622 199805 1 001

LEMBAR PENGESAHAN KOMITE SIDANG TESIS

Tesis dengan judul:

**PERUBAHAN TINGKAT STRES DAN DETERMINAN TINGKAT STRES PADA
MAHASISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI ACEH**

Oleh:

SRI RESKI PAMAILA

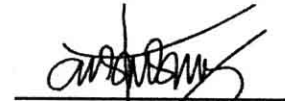
NPM : 1907210031

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan di Hadapan Komite Sidang Tesis
Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh

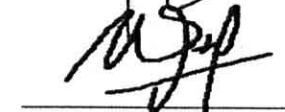
Banda Aceh, April 2025

Disetujui oleh Komite Sidang Tesis

Ketua : **Dr. Aulina Adamy, M.Sc**
NIK. 19790731 201502 2 001



Penguji I : **Dr. Maidar, M.Kes**
NIP. 19710723 199101 2 001



Penguji II : **Prof. Asnawi Abdullah, SKM.,
MHSM., MSc.HPPF., DLSHTM., Ph.D**
NIP. 19710703 199503 1 001

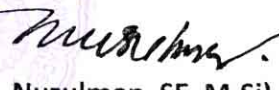


Penguji III : **Dr. dr. Melania Hidayat, Ph.D**
NIK. 19630506 201509 2 001

Melania Hidayat

Mengetahui:

PLT Direktur Pascasarjana UNMUHA



(Dr. Nuzulman, SE, M.Si)

NIP. 19650622 199805 1 001

BIODATA

Nama : Sri Reski Pamaila

Tempat/Tanggal Lahir : Padang Baru, 29 Mei 1997

Alamat : Jl. Letkol BB Djalal, Desa Padang Baru, Kec. Susoh,
Kab. Aceh Barat Daya

Pendidikan :1. SD Negeri 1 Pante Perak
2. SMP Negeri 1 Susoh
3. SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya
4. S-1 Ilmu Kesehatan Masyarakat-UNMUHA

Pekerjaan : Mahasiswa

Banda Aceh, April 2025

Sri Reski Pamaila

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya dengan berkat rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Perubahan Tingkat Stres Dan Determinan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Aceh”**, tidak lupa pula shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW dan seluruh sahabat Beliau yang telah merubah dan memperbaiki akhlak umat manusia dipermukaan bumi ini.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. H. Aslam Nur, M.A** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak **Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, PhD**, selaku Direktur Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu **Dr. Aulina Adamy, M.Sc** dan **Dr. Maidar, M.Kes** selaku pembimbing pada tesis ini.
4. Ibu **Dr. Melinia Hidayat, MPH** dan Bapak **Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc. HPPF, DLSHTM, Ph.D** selaku penguji pada tesis ini.
5. Para dosen dan staf Akademik Prodi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Semua teman-teman Mahasiswa Program Study Magister Kesehatan Masyarakat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Proposal tesis ini masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan oleh penulis sendiri. Oleh karena itu kritikan dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan proposal tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, tiada satu kata pun yang dapat terjadi tanpa kehendak-Nya.

Banda Aceh, April 2025

Penulis

Sri Reski Pamaila

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN ORSINALITAS | v |
| LEMBAR PENGESAHAN TESIS | vi |
| LEMBAR PENGESAHAN KOMITE SIDANG TESIS | vii |
| BIODATA | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| DAFTAR SINGKATAN | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Pertanyaan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4.1 Tujuan Umum Penelitian..... | 6 |
| 1.4.2 Tujuan Khusus Penelitian..... | 6 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... | 8 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.6.1 Manfaat Teoritis..... | 8 |
| 1.6.2 Manfaat Peraktis..... | 9 |
| 1.7 Originalitas Penelitian..... | 9 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1 Stres..... | 12 |
| 2.1.1 Definisi Stres..... | 12 |
| 2.1.2 Sumber Stres..... | 13 |
| 2.1.3 Jenis Stres..... | 14 |
| 2.1.4 Tingkat Stres..... | 15 |
| 2.1.5 Respon Stres..... | 16 |
| 2.1.6 Usaha Mengatasi Stres..... | 18 |
| 2.1.7 Instrumen Pengukuran Tingkat Stres..... | 18 |
| 2.2 Penyesuaian Diri..... | 19 |
| 2.3 Pembelajaran Jarak Jauh..... | 22 |
| 2.3.1 Definisi Belajar..... | 22 |
| 2.3.2 Pembelajaran Daring..... | 23 |
| 2.3.3 Pembelajaran Luring..... | 23 |
| 2.3.4 Faktor Penentu Keberhasilan Dalam Pembelajaran Daring..... | 24 |
| 2.4 Mahasiswa Masa Covid-19..... | 25 |
| 2.5 Faktor-Faktor Penyebab Stres Pada Mahasiswa..... | 26 |
| 2.6 Kebijakan PSBB dan PPKM..... | 30 |

| | |
|--|-----------|
| 2.7 Kerangka Teoritis | 31 |
| BAB III KERANGKA KONSEP..... | 34 |
| 3.1 Kerangka Konsep..... | 34 |
| 3.2 Hipotesis Penelitian..... | 36 |
| 3.3 Variabel Penelitian | 37 |
| 3.4 Definisi Operasional | 38 |
| BAB IV METODOLOGI PENELITIAN | 42 |
| 4.1 Desain Penelitian | 42 |
| 4.2 Lokasi Penelitian | 42 |
| 4.3 Populasi dan Sampel Penelitian..... | 42 |
| 4.3.1 Populasi..... | 42 |
| 4.3.2 Sampel..... | 42 |
| 4.4 Metode Pengumpulan Data | 43 |
| 4.5 Analisis Data | 44 |
| 4.5.1 Uji Validitas..... | 44 |
| 4.5.2 Uji Reliabilitas | 47 |
| 4.5.3 Analisis Univariat..... | 48 |
| 4.5.4 Analisis Bivariat | 48 |
| 4.5.5 Analisis Multivariat..... | 49 |
| 4.6 Etika Penelitian | 49 |
| BAB V HASIL PENELITIAN | 48 |
| 5.1 Gambaran Umum..... | 48 |
| 5.2 Hasil Penelitian | 48 |
| 5.2.1 Hasil Analisis Univariat..... | 49 |
| 5.2.2 Hasil Analisis Bivariat | 56 |
| 5.2.3 Analisis Multivariat..... | 66 |
| BAB VI PEMBAHASAN | 68 |
| 6.1 KETERBATASAN PENELITIAN | 68 |
| 6.2 PEMBAHASAN..... | 68 |
| 6.2.1 Perubahan tingkat stres selama periode PSBB dan PPKM..... | 68 |
| 6.2.2 Hubungan Gaya pembelajaran dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM | 70 |
| 6.2.3 Hubungan Fasilitas dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM..... | 71 |
| 6.2.4 Hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM | 72 |
| 6.2.5 Hubungan Kuota Internet dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM..... | 73 |
| 6.2.6 Hubungan Tugas Perkuliahan dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM | 74 |
| 6.2.7 Hubungan Penguasaan IT dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM..... | 75 |
| 6.2.8 Hubungan Jaringan dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM | 75 |
| 6.2.9 Hubungan Telat Masuk Kuliah Karena Tidak Terbiasa Menggunakan Daring dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM | 76 |
| 6.2.10 Hubungan Umur dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM | 77 |
| 6.2.11 Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM | 78 |
| 6.2.12 Hubungan Tempat Tinggal dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM..... | 79 |
| 6.2.13 Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM..... | 80 |

| | |
|--|-----------|
| 6.2.14 Hubungan Ekonomi dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM..... | 80 |
| 6.2.15 Hubungan Indeks Prestasi dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM | 81 |
| 6.2.16 Faktor Paling Berpengaruh Terhadap Perubahan Tingkat Stres..... | 82 |
| BAB VII PENUTUP..... | 84 |
| 7.1 Kesimpulan..... | 84 |
| 7.2 Saran..... | 84 |
| JADWAL PENELITIAN | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Originalitas penelitian | 9 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional | 38 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas | 45 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas | 48 |
| Tabel 5.1 Karakteristik Penelitian | 49 |
| Tabel 5.2 Hasil Analisa Univariat Periode PSBB dan PPKM..... | 51 |
| Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden | 54 |
| Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden | 55 |
| Tabel 5.5 Hasil Analisis Bivariat Uji T..... | 57 |
| Tabel 5.6 Hasil Analisis Bivariat Uji <i>Logistic Regression</i> | 59 |
| Tabel 5.7 Analisis Multivariat yang berhubungan dengan tingkat stres pada mahasiswa Periode PSBB dan PPKM..... | 66 |
| Tabel 5.8 Faktor Dominan yang Berhubungan dengan tingkat stres pada mahasiswa periode PSBB dan PPKM | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Teori | 33 |
| Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian..... | 35 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabel Skor
- Lampiran 3 Foto pengumpulan data
- Lampiran 4 Output Hasil Analisis
- Lampiran 5 Mater Tabel

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|------|---|
| PSBB | : Pembatasan Sosial Berskala Besar |
| PPKM | : Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat |
| ACHA | : <i>American College Health Assosiation</i> |
| PJJ | : Pembelajaran Jarak Jauh |
| PSS | : <i>Percaived Stress Scale</i> |
| IP | : Indeks prestasi |
| GAS | : <i>General Adaption Syndrom</i> |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 atau yang dikenal dengan Covid-19 merupakan patogen utama yang menyerang sistem pernafasan manusia (Rothan & Byrareddy, 2020). Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Cina provinsi Huebei pada Desember 2019 serta menjadi ancaman kesehatan global disebabkan penularannya yang sangat cepat dan mematikan (Shi *et al.*, 2020; *World Health Organization*, 2020). *World Health Organization* (2020) pada 11 Maret 2020 menyatakan Covid-19 sebagai pandemi yang menyerang berbagai negara yang ada di dunia. Di Indonesia pelaporan pertama kasus Covid-19 pada 2 Maret 2020 diduga penularannya dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia, di Aceh pelaporan kasus pertama Covid-19 pada 23 Maret 2020 (*World Health Organization*, 2020; Dinas Aceh, 2020).

Kasus Covid-19 di Indonesia dari tahun 2020 sampai sekarang belum memperlihatkan perubahan, dimana saat ini telah ditemukan variasi Covid-19 baru. Jumlah kasus positif 4.259.439 jiwa dan meninggal 143.960 jiwa (Satgas Penangan Covid-19, 2021). Wabah ini telah melumpuhkan seluruh bidang aktivitas termasuk pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga ketingkat perguruan tinggi. Seluruh aktivitas dilakukan dari rumah yang disebut dengan *work from home* (Kholisho & Marfuatun, 2020).

Pemerintah telah membuat berbagai regulasi dalam menekan angka penyebaran wabah Covid-19 dengan membatasi mobilitas masyarakat mulai dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga kebijakan Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Faturahman, 2021). Pemerintah menerapkan PSBB hampir sama seperti *lockdown* berbeda dengan PPKM. Kebijakan PSBB dimana seluruh kegiatan aktivitas harus dilakukan dari rumah baik pendidikan maupun pekerjaan yang akhirnya berdampak pada masalah sosial ekonomi, sedangkan Kebijakan PPKM sebagian pekerja dapat melakukan aktivitas diluar rumah untuk membantu sektor perekonomian (Jannah & Santoso, 2021; Faturahman, 2021). Kebijakan PSBB berlaku mulai April 2020 dan kebijakan PPKM di Aceh dimulai pada tanggal 20 Mei 2021 (BPBA, 2021).

Walaupun PPKM mengizinkan aktivitas diluar rumah tetapi proses pembelajaran tetap dilakukan secara daring. Pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh melalui media internet dan fasilitas penunjang lainnya seperti telepon dan komputer (Lumbantobing *et al.*, 2020). Kebijakan ini tidak bisa diterima secara langsung oleh masyarakat terutama bagi mahasiswa, karena akan membebankan mereka dalam hal fasilitas dan biaya untuk membeli kuota internet (Amini, 2020). Perubahan sistem pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka tiba-tiba berubah menjadi daring memberikan dampak stres tersendiri bagi mahasiswa (Sari, 2020).

Stres merupakan reaksi individu baik yang muncul secara fisik ataupun emosional apabila ada perubahan dari lingkungan yang mengharuskan seseorang menyesuaikan diri (kemenkes, 2018). Menurut Handoyo (in Fadillah, 2013) stres bisa berupa tuntutan dari faktor eksternal yang dihadapi seseorang yang dapat membahayakan dan menimbulkan permasalahan, stres bisa diartikan sebagai

tekanan, ketegangan maupun gangguan yang bersumber dari eksternal dan dirasakan tidak menyenangkan.

Hasil survei yang dijalankan oleh *American College Health Association (ACHA)* (2013) di Amerika, menerangkan bahwa masalah besar yang dihadapi pelajar dalam dunia perkuliahan salah satunya adalah stres. Sebanyak 27,9% dari total 32.964 pelajar menyatakan bahwa stres menjadi penghalang bagi performa akademik mereka.

Stres merupakan hal yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena kondisi stres dapat memicu dan menstimulus diri seseorang untuk dapat melakukan respon maupun kegiatan agar dapat berjalan sesuai keinginan. Namun jika seseorang mengalami keadaan stres yang berlebihan dapat mempengaruhi proses kehidupannya (Stuart, 2013). Stres yang terjadi pada mahasiswa akan berdampak pada proses pembelajaran mahasiswa (Rinawati & Sucipto, 2019).

Selama masa Covid-19 semua proses kegiatan pembelajaran perkuliahan dialihkan dari rumah yang disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), berbagai aplikasi dapat diakses untuk mempermudah proses pembelajaran baik dalam mengerjakan tugas hingga menjalani proses perkuliahan secara daring (Harahap *et al.*, 2020). Namun tidak dipungkiri bahwa terdapat hambatan-hambatan yang dialami pelajar saat menjalankan proses perkuliahan daring seperti tidak ada jaringan internet, jaringan tidak stabil, paket internet habis, pekerjaan rumah yang harus dikerjakan, penguasaan IT yang masih terbatas, dan tugas perkuliahan yang menumpuk yang harus diselesaikan oleh mahasiswa, sehingga memicu mahasiswa mengalami stres (Harahap *et al.*, 2020; Jamaluddin *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Augesti *et al.* (2015) pada mahasiswa kesehatan Universitas Lampung didapatkan hasil 34,7% mahasiswa mengalami stres ringan, 54,1% mengalami stres sedang dan 11,2% mengalami stres berat. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2013) pada mahasiswa Poltekes kota Banda Aceh ditemukan bahwa mahasiswa lebih banyak mengalami stres ringan sebesar 61,0%. Dari kedua penelitian tersebut dapat kita ketahui gambaran awal tingkat stres mahasiswa sebelum terjadinya perubahan metode pembelajaran menjadi daring. Selama masa pandemi Covid-19 rata-rata berada pada tingkat stres ringan dan stres sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Livana *et al.* (2020) pada mahasiswa di 22 provinsi yang ada di Indonesia, salah satu penyebab stres pada mahasiswa selama pandemi Covid-19 adalah 70% banyaknya beban tugas perkuliahan, 55,8% merasa stres karena proses pembelajaran daring yang mulai membosankan, 40,2% menyatakan bahwa stres disebabkan tidak dapat bertemu dengan teman-teman perkuliahan. Sedangkan penelitian yang dilakukan di Stikes Karya Husada Kediri, Sari (2020) menemukan selama masa pandemi Covid-19 mahasiswa banyak mengalami tingkat stres sedang (38,57%) dan stres berat (28,57%), faktor yang mempengaruhi tingkat stres yang terjadi pada mahasiswa meliputi ketakutan tertular Covid-19, kekhawatiran saat pergi keluar rumah, perkuliahan yang membosankan dan sulit memahami materi yang disampaikan saat perkuliahan daring. Dari penelitian terdahulu peneliti hanya melihat gambaran dan besaran masalah stres yang dialami oleh mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 dan tidak melihat faktor dominan yang mempengaruhi tingkat stres selama masa pandemi Covid-19.

Pada masa era pandemi Covid-19 setiap mahasiswa perlu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan pembelajaran yang telah berubah. Menurut Schneider (in Hasan *et al.*, 2014) penyesuaian diri merupakan proses diri seseorang untuk berusaha keras mengatasi dan menguasai kebutuhan dari dalam dirinya meliputi ketegangan, frustrasi dan konflik dengan tujuan untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana seseorang tinggal dengan tuntutan dari dalam diri seseorang.

Pada dasarnya setiap mahasiswa memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri yang berbeda-beda dan memerlukan waktu berbeda-beda dalam proses penyesuaian diri. Jika mahasiswa bisa beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang baru, maka proses pembelajaran tidak akan terganggu (Tangkudung, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tairas pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga (in Apriyana *et al.*, 2013) menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan waktu 6 bulan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan dan sistem perkuliahan yang baru.

Pembelajaran jarak jauh terjadi karena adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, sehingga butuh waktu penyesuaian terhadap sistem pembelajaran dan lingkungan yang baru. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada beberapa mahasiswa diketahui bahwa selama Covid-19 beban stres yang dirasakan oleh mahasiswa bertambah. Bukan hanya takut tertular dan pembatasan mobilitas, namun perubahan metode perkuliahan dari tatap muka menjadi perkuliahan jarak jauh berbasis online memiliki banyak tuntutan dan kendala yang dirasakan mahasiswa sehingga dapat memicu timbulnya stres. Jika mahasiswa mengalami

kondisi stres berlebih akan mempengaruhi kehidupannya baik dalam segi pembelajaran dan kesehatan jiwa (Legiran *et al.*, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Selama masa pandemi Covid-19 semua proses kegiatan dibatasi termasuk proses pembelajaran dilakukan secara daring. Berbagai macam platform untuk menjalankan proses perkuliahan sangat mudah di akses, namun banyak kendala dan hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa sehingga memicu terjadinya stres. Mahasiswa harus melakukan penyesuaian terhadap perubahan pembelajaran selama masa Covid-19. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada perubahan tingkat stres dan faktor apa yang menyebabkan tingkat stres pada mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 di Aceh.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini yaitu apakah ada perubahan tingkat stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan tingkat stres pada mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 di Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui perubahan tingkat stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM serta determinan yang menyebabkan perubahan tingkat stres pada mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 di Aceh.

1.4.2 Tujuan Khusus Penelitian

1. Untuk mengetahui perubahan faktor stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM selama masa pandemi Covid-19 di Aceh;

2. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan tingkat stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
3. Untuk mengetahui hubungan antara fasilitas dengan tingkat stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
4. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
5. Untuk mengetahui hubungan antara kuota internet dengan tingkat stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
6. Untuk mengetahui hubungan antara tugas perkuliahan dengan tingkat stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
7. Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan IT dengan tingkat stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
8. Untuk mengetahui hubungan antara jaringan dengan tingkat stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
9. Untuk mengetahui hubungan antara telat masuk kuliah karena tidak terbiasa menggunakan daring dengan tingkat stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
10. Untuk mengetahui hubungan antara umur dengan tingkat stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
11. Untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;

12. Untuk mengetahui hubungan antara tempat tinggal dengan periode PSBB dan PPKM tingkat stres pada mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 di Aceh;
13. Untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan tingkat stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
14. Untuk mengetahui hubungan antara ekonomi dengan tingkat stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
15. Untuk mengetahui hubungan antara indeks prestasi mahasiswa dengan tingkat stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
16. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan menyebabkan tingkat stres pada mahasiswa pada periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada perubahan tingkat stres dan faktor-faktor yang menyebabkan tingkat stres pada mahasiswa meliputi perubahan gaya pembelajaran, fasilitas, motivasi belajar, kuota internet, tugas perkuliahan, penguasaan IT, jaringan, telat masuk kuliah karena tidak terbiasa menggunakan daring, umur, jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, ekonomi dan indeks prestasi mahasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait stres pada mahasiswa selama masa

pandemi Covid-19 di Aceh serta sebagai bahan referensi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Peraktis

Sebagai masukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dapat menerangkan suatu masalah tentang tingkat stres dan faktor yang memicu timbulnya stress pada mahasiswa selama pandemi covid-19. Bagi para pengambil keputusan dapat merencanakan atau membuat kebijakan strategis dalam rangka menemukan inovasi-inovasi selama kuliah daring serta cara yang lebih efektif dalam mengatasi masalah stres pada mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 di Aceh.

1.7 Originalitas Penelitian

Beberapa penelitian tentang perubahan tingkat stres dan determinan tingkat stres, penulis sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 - Originalitas Penelitian

| No | Peneliti | Judul | Metode | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|----|------------------------------------|---|--|--|--|
| 1. | AlAteeq <i>et al.</i> (2020) | Perceived Stress Among Students In Virtual Classrooms During The COVID-19 Outbreak In KSA | Survei crossectional dan pengambilan sampel dengan non-probability | Wanita dan mahasiswa mengalami tingkat stres yang lebih tinggi | Penelitian ini hanya melihat gambaran besaran masalah tingkat stres dan karakteristik responden pada usia 13 – 18 tahun ke atas. Penelitian ini tidak menyertakan variable lain yang mempengaruhi tingkat stres. |

| No | Peneliti | Judul | Metode | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|----|------------------------------|---|--|---|---|
| 2. | Husky <i>et al.</i> (2020) | Stress And Anxiety Among University Students In France During Covid-19 Mandatory Confinement | Menggunakan survei online yang sedang berlangsung dari University Students in the French Portion of the World Mental Health International College Student surveys | Stres pada mahasiswa meningkat untuk mahasiswa yang tidak pindah tempat tinggal selama masa pengurangan dan memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya tingkat stres | Penelitian ini menggunakan metode survei sederhana dan fokus perilaku pada saat pengurangan dan membandingkan tingkat stres pada mahasiswa yang pindah tempat dan tidak pindah tempat selama masa Covid-19. |
| 3. | Harahap <i>et al.</i> (2020) | Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19 | Metodologi yang digunakan deskriptif kuantitatif dan pengambilan sampel dengan random sampling | Rata-rata mahasiswa mengalami stres akademik sedang (75%) dan (13%) mengalami stres akademik berat | Penelitian ini hanya melihat gambaran besaran masalah tingkat stres akademik yang dialami oleh mahasiswa dan tidak menyertai variable lain yang mempengaruhi tingkat stres pada mahasiswa. |
| 4. | Livana <i>et al.</i> (2020) | “Tugas Pembelajaran” Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 | Metodologi yang digunakan dalam penelitian kualitatif fenomenologi dan deskriptif kuantitatif di 34 provinsi Indonesia | Mahasiswa usia 21 tahun yang paling banyak mengalami stres di Indonesia dan faktor utama yang menyebabkan stres pada mahasiswa Indonesia adalah tugas pembelajaran (70%) | Penelitian ini hanya melihat gambaran tingkat stres, dan gambaran mayoritas penyebab stres pada mahasiswa tanpa mengaitkan hubungan antara faktor penyebab stres dengan kejadian stres selama masa Covid-19 |

Tabel originalitas penelitian menjelaskan bahwa tiga penelitian sebelumnya hanya melihat gambaran besaran masalah tingkat stres selama masa Covid-19 tanpa mengaitkan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tingkat stres, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Husky *et al.* (2020) hanya melihat stres pada mahasiswa saat dilakukan pengurangan dan perilaku yang dilakukan selama pengurangan seperti mengonsumsi alkohol. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat perubahan tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa selama periode pemberlakuan kebijakan PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 serta melihat faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat stres yang terjadi pada mahasiswa selama masa pandemi Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stres

2.1.1 Definisi Stres

Menurut Kementerian Kesehatan RI menjelaskan stres merupakan keadaan ketika seseorang mengalami tekanan yang berat yang ditunjukkan baik secara fisik maupun emosional apabila ada perubahan dari lingkungan yang mengharuskan seseorang menyesuaikan diri. Seseorang yang stres biasanya akan tampak gelisah, cemas dan mudah tersinggung. Stres juga dapat mengganggu konsentrasi, mengurangi motivasi sehingga memicu depresi (kemenkes, 2018).

Stres mempunyai banyak pengertian dan stres yang dialami setiap orang berbeda-beda. Secara umum stres merupakan perasaan tidak bahagia, merasa tertekan, cemas, tegang dan gelisah. Para ahli mengartikan stres merupakan bentuk respon yang diperlihatkan melalui respon fisik maupun psikis yang dapat menyebabkan perubahan pada diri seseorang, seperti perubahan fisik, psikologi dan spiritual (Asmadi, 2008). Pendapat lainnya menyatakan bahwa stres suatu kondisi yang diawali dengan adanya ketidakseimbangan antara tuntutan dan sumber daya yang dimiliki individu, semakin tinggi kesenjangan terjadi semakin tinggi pula stres yang dialami individu. Setiap individu bisa mengalami stres dan jika individu tersebut tidak mampu beradaptasi, maka dapat menimbulkan penyakit (Yosep, 2011).

Menurut Lazarus dan Folkman (in Gamayanti *et al.*, 2018) stres mempunyai kaitan erat dengan interaksi manusia dan lingkungannya, karena stres dapat dilihat sebagai hubungan antara seseorang dengan lingkungan yang dihayati maupun

sebagai beban yang dirasakan melebihi kemampuan. Stres merupakan sesuatu kejadian yang bersifat manusiawi. Stres akan selalu menemani perjalanan kehidupan baik sebagai individu, sebagai kelompok, sebagai suatu komunitas hingga sebagai suatu bangsa (Pedak, 2009).

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa stres merupakan keadaan seseorang mengalami tekanan yang dirasakan dapat mengganggu kehidupan baik dari segi fisik maupun psikis.

2.1.2 Sumber Stres

Segala sesuatu yang dapat menyebabkan stres disebut dengan sumber stres atau *stressor*. *Stressor* merangsang situasi dan kondisi yang dapat mengurangi kemampuan individu untuk merasakan perasaan senang, nyaman, bahagia dan produktif (Potter & Perry, 2005). Sumber stres bisa berubah, sesuai dengan perkembangan manusia tetapi kondisi stres juga dapat terjadi di setiap saat sepanjang perjalanan kehidupan manusia. Sumber-sumber stres menurut Bart Smet (in Indriana *et al.*, 2010) dibedakan menjadi 3 sumber stres yang timbul dari dalam diri sendiri, keluarga dan komunitas. Stres yang bersumber dari dalam diri yang timbul bila seseorang mengalami konflik dan tidak mampu memotivasi diri sendiri. Sumber stres dalam keluarga timbul jika adanya interaksi dengan anggota keluarga, terutama anggota keluarga baru. Sedangkan sumber stres komunitas timbul jika berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Dalam diri mahasiswa, terdapat empat sumber stres yang meliputi interpersonal, intrapersonal, akademik dan lingkungan. Niebling dan Heckert (in Musabiq & Karimah, 2018) menjelaskan bahwa:

- 1) Interpersonal merupakan sumber stres yang muncul dari hubungan dengan orang lain, misalnya konflik dengan teman, orang tua maupun pacar;
- 2) Intrapersonal merupakan sumber stres yang muncul dari dalam diri seseorang seperti kesulitan keuangan, kebiasaan makan atau tidur yang berubah, dan kesehatan menurun;
- 3) Akademik merupakan sumber stres yang berkaitan dengan kegiatan perkuliahan dan masalah yang mengikutinya, seperti mendapatkan nilai ujian tidak bagus, tugas yang banyak, dan materi pelajaran yang sulit;
- 4) Lingkungan penyebab yang timbul dari lingkungan sekitar, selain akademik, seperti kurangnya waktu liburan, macet dan lingkungan tempat tinggal.

2.1.3 Jenis Stres

Hampir seluruh manusia beranggapan bahwa stres lebih dikenal dengan menunjukkan emosi negatif yang akan berdampak buruk pada diri sendiri dan orang sekitar. Tidak semua stres berakibat buruk, stres juga ada yang memberikan dampak yang menguntungkan. Menurut Lazarrus (in Cristyanti *et al.*, 2010) terdapat dua jenis stres berdasarkan penggolongannya yaitu:

- 1) Distres merupakan stres yang bersifat negatif yang dapat mengganggu proses kehidupan. Jika seseorang tidak mampu mengatasi keadaan emosinya maka akan cepat mengalami distres. Tanda seseorang telah mengalami distres seperti mudah marah, mudah tersinggung, tidak bisa berkonsentrasi, susah mengambil keputusan, pelupa, menyendiri, tidak bersemangat dan cepat bingung;

- 2) Eustres merupakan stres yang bersifat positif dimana stres tidak mengganggu proses kehidupan dan mempunyai perasaan bersemangat. Eustres tidak hanya dirasakan pribadi individu namun juga berdampak kepada lingkungan sekitar individu, seperti adanya pertumbuhan, fleksibilitas, kemampuan adaptasi dan tingkat kinerja yang baik.

2.1.4 Tingkat Stres

Setiap Individu memiliki tingkat stres yang berbeda-beda. Menurut Rasmun (in Mahmud & Uyun, 2017) stres di bagi menjadi 3 tingkatan yang meliputi stres ringan, stres sedang dan stres berat.

- a) Stres ringan adalah stres awal yang paling ringan dan tidak berdampak pada fungsi fisiologis seseorang. Stres yang terjadi pada tahap ini seperti lupa, ketiduran, mengalami kritikan dan kemacetan. Stres ringan tidak berlangsung lama biasanya hanya sebentar dalam hitungan menit maupun jam;
- b) Stres sedang adalah tingkatan stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan stres ringan, pada stres sedang ditandai dengan adanya kewaspadaan dan ketegangan terhadap suatu hal yang akan di hadapi. Pada tahapan ini seseorang masih bisa mengatasinya. Stres sedang terjadi lebih lama, biasanya memakan hitungan jam hingga beberapa hari; dan
- c) Stres berat adalah stres kronis, seseorang yang mengalami stres berat akan berdampak pada kesehatan, dimana seseorang tidak mampu mengendalikan dirinya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Stres berat dapat berlangsung lama dibandingkan stres ringan dan sedang. Stres berat dapat

memakan hitungan waktu yang lama seperti beberapa minggu bahkan sampai tahunan.

2.1.5 Respon Stres

Respon Stres yang dapat muncul ketika seseorang khususnya mahasiswa saat mengalami stres meliputi:

a) Respon emosional

Frieda dan Ekman (in Nugraheni & Wahyuni, 2016) menjelaskan bahwa respon emosional merupakan gambaran perasaan yang ditunjukkan kepada seseorang atau sesuatu secara nyata. Emosi adalah suatu bentuk respon yang ditunjukkan oleh seseorang ketika merasa senang, marah dan takut kepada sesuatu.

b) Respon fisiologis

Respon fisiologi adalah suatu reaksi yang muncul saat seseorang mengalami stres. Respon fisiologis disebut sebagai *fight-or-flight response* yang berarti respon tubuh yang muncul ketika terjadinya perlawanan terhadap sumber stres yang di alami maupun yang dirasakan (Asmadi, 2008). Jika sumber penyebab stres terus muncul maka akan muncul istilah *General Adaption Syndrom* (Satgas Penangan Covid-19). GAS merupakan bentuk respon fisiologis dari seluruh tubuh terhadap stres, sistem yang terlibat meliputi sistem saraf otonom dan sistem endokrin yang terbagi menjadi 3 fase reaksi waspada, melawan dan kelelahan (Nasir & Muhith, 2011). Reaksi GAS meliputi:

a. Fase kewaspadaan (*alarm reaction*)

Pada fase kewaspadaan gejala yang akan timbul meliputi denyut jantung meningkat, tubuh mengeluarkan keringat dingin, wajah terlihat pucat, merasakan sakit kepala, sakit perut, dan rasa ingin selalu ketoilet untuk buang air kecil. Fase ini merupakan tanda awal ketika terkena stres.

b. Fase perlawanan (*stage of resistance*)

Sesuai dengan nama fasenya, pada fase ini terjadi peningkatan perlawanan terhadap stres yang dapat memberikan dampak yang membahayakan kepada tubuh. Jika membiarkan stres terjadi terlalu lama maka akan mengganggu disfungsi tubuh.

c. Fase kelelahan (*stage of exhaustion*)

Pada fase ini, orang yang mengalami stres sudah tidak mampu lagi melakukan perlawanan.

c) Respon kognitif

Menurut Fauziah (in Purnama, 2017) respon kognitif dapat diketahui dengan melihat proses kognitif pada diri seseorang, seperti pikiran menjadi kacau, menurunnya kemampuan berkonsentrasi, pikiran menjadi kacau dan tidak wajar.

d) Respon *behaviour*

Respon *behaviour* yaitu upaya yang dilakukan untuk mengatur mengurangi stres yang muncul terhadap tuntutan yang bersumber dari timbulnya stres, baik respon positif maupun respon negatif (Potter & Perry, 2005).

2.1.6 Usaha Mengatasi Stres

1. Perinsip Homeostatis

Menurut prinsip homeostatis manusia selalu berusaha untuk mempertahankan keadaan seimbang yang ada pada dirinya, sehingga apabila terjadi keadaan yang dapat merusak keseimbangan diri, maka seseorang akan berusaha semampunya untuk mengembalikan dirinya dalam keadaan semula (Musradinur, 2016).

2. Proses *Coping* terhadap Stres

Coping merupakan suatu usaha dalam mengatasi dan mengelola stres, menurut Bart Smet (in Kuntjojo, 2009) *coping* mempunyai dua macam fungsi meliputi:

- a) *Emotional Focused coping* dipergunakan untuk mengatur agar terkendalinya respon emosional terhadap stres.
- b) *Problem focused coping* dipergunakan dengan mempelajari keterampilan-keterampilan atau cara-cara baru dalam mengatasi stres.

2.1.7 Instrumen Pengukuran Tingkat Stres

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat stres pada mahasiswa berupa kuesioner *Perceived Stress Scale* (PSS). PSS adalah instrumen psikologis yang paling banyak digunakan untuk mengukur persepsi stres, dengan mencakup sejumlah pertanyaan tentang tingkat stres yang di alami saat ini dengan menanyakan tentang perasaan dan pikiran dalam beberapa bulan yang lalu (Purnami, 2020).

PSS disusun untuk digunakan dalam sampel masyarakat dan terdiri dari 10 pertanyaan. PSS merupakan kuesioner baku yang terstandar dan memiliki tingkat

validitas dan reliabilitas tinggi yang dibuat oleh Sheldon Cohen (Indira, 2016). Menurut Cohen (in Purnami, 2020) pertanyaan mudah dimengerti dan dipahami serta bersifat umum. PSS bisa digunakan dalam penelitian pada wanita usia lanjut, mahasiswa, dan petugas kesehatan. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang telah diadaptasi kedalam bahasa Indonesia yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Pemberian skor diperoleh berdasarkan tanggapan yang diberikan responden. *Range* skor PSS antara 0-40 makin tinggi skor makin tinggi tingkat stres yang dialami (Andreou *et al.*, 2011). Katagori tingkat stres diakumulasikan meliputi:

1. Stres ringan total skor 1-14
2. Stres sedang total skor 15-26
3. Stres berat total skor >26.

2.2 Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri berasal dari kata adaptasi, dalam biologi yang berarti usaha individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat dimana ia hidup. Dalam psikologi dikenal dengan kata *adjustment* (penyesuaian diri), selama manusia hidup, manusia selalu di tuntut agar bisa beradaptasi dengan lingkungannya (Kusdiyati & Halimah, 2011). Menurut Semiun (2006) penyesuaian diri merupakan suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan, tegangan, frustasi dan konflik batin serta menyeimbangkan antara tuntutan batin dengan tuntutan yang diberikan kepadanya dimana ia hidup.

Penyesuaian diri pada setiap individu berbeda-beda ada yang memerlukan proses adaptasi yang cepat dan adapula yang memerlukan waktu penyesuaian diri yang relatif lama (Tukina, 2014). Seseorang yang sudah lama hidup dan selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar akan terbiasa dengan adanya norma-norma, aturan-aturan dan kebiasaan yang ada dilingkungannya. Melalui interaksi yang sudah berlangsung lama akan membuat seseorang lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, sebaliknya jika seseorang masuk dalam lingkungan kehidupan yang baru maka akan timbul masalah sendiri bagi individu tersebut akibat perubahan dan perbedaan lingkungan yang dihadapinya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Setiap individu yang dihadapkan dengan lingkungan baru akan melakukan usaha untuk menyesuaikan diri (Handono & Bashori, 2013).

Kemampuan menyesuaikan diri seseorang terhadap lingkungannya merupakan salah satu bentuk untuk menjaga kesehatan mental dirinya sendiri. Kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran dan lingkungan yang baru cenderung terkait dengan keyakinan dan kesanggupan diri mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar (Mahmudi & Suroso, 2014).

Menurut Schneider (in Rahma, 2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang, yaitu kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, faktor lingkungan dan kebudayaan. Penyesuaian diri menurut Scheineder (in Aristya & Rahayu, 2018) meliputi empat aspek yaitu:

- a) *Adaptation* artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, berarti

memiliki hubungan yang baik dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan sebagai konotasi fisik.

- b) *Comformity* artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.
- c) *Mastery* artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik, mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respon diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien
- d) *Individual variation* artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responnya dalam menanggapi masalah.

Proses adaptasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tairas pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga (in Apriyana *et al.*, 2013) menjelaskan bahwa mahasiswa membutuhkan waktu sekitar 6 bulan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan sistem perkuliahan yang baru, lingkungan baru merupakan respon bagi mahasiswa sebagai alasan timbulnya kecemasan.

Menurut Fatimah (2010) menerangkan bahwa keberhasilan penyesuaian diri ditandai dengan tidak adanya rasa benci, tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan atau percaya pada potensi yang ada pada diri sendiri. Kegagalan terhadap penyesuaian diri ditandai dengan adanya kegoncangan dan emosi, kecemasan, ketidakpuasan dan keluhan terhadap kondisi yang dialami, sebagai akibat adanya jarak pemisah antara kemampuan seseorang dengan tuntutan yang ada dilingkungannya sehingga menimbulkan konflik yang kemudian memunculkan

rasa takut dan kecemasan pada diri seseorang, sehingga untuk menghilangkan rasa takut dan kecemasan tersebut individu harus mampu melakukan penyesuaian diri.

2.3 Pembelajaran Jarak Jauh

2.3.1 Definisi Belajar

Belajar merupakan proses terbentuknya tingkah laku baru yang disebabkan individu merespon lingkungannya, melalui pengalaman pribadi yang tidak termasuk kematangan, pertumbuhan atau insting (Sagala, 2010). Belajar merupakan proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi didalam diri seseorang yang sedang belajar. Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses kognitif yang mendapat dukungan dari fungsi psikomotor yang meliputi mendengar, melihat, mengucapkan dan lainnya (Putri & Dewi, 2019).

Sistem pembelajaran jarak jauh sudah ada sebelum pandemi Covid-19 menyerang dan telah banyak dimanfaatkan baik oleh negara maju maupun negara berkembang. Menurut Setijadi (in Pribadi & Sjarif, 2010) Implementasi PJJ pada umumnya ditujukan untuk memperluas akses bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan.

Penyelenggaraan program PJJ memiliki perbedaan yang signifikan dengan penyelenggaraan sistem pendidikan yang dilaksanakan secara regular. Sistem pendidikan regular pada umumnya lebih menekankan pada pertemuan tatap muka antara dosen dan mahasiswa. Sebaliknya penyelenggaraan PJJ dengan menggunakan teknologi komunikasi sebagai sarana untuk menyampaikan isi atau materi perkuliahan kepada mahasiswa (Pribadi & Sjarif, 2010).

2.3.2 Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran diberbagai institusi tidak harus selalu diselenggarakan melalui tatap muka. Terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan yaitu seperti pembelajaran daring. Metode pembelajaran daring tidak menuntut mahasiswa untuk hadir dikelas, mahasiswa dapat mengakses melalui internet (Nabila Hilmy Zhafira SM. *et al.*, 2020).

Perkuliahan online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2016). Menurut Lashley (2014) penggunaan teknologi yang tersedia disekitar kita apabila diimbangi dengan diskusi dan panduan maka akan menjadi alat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, perkembangan teknologi ini memudahkan pengguna internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur dan pelajar lain. Setiap tenaga pengajar dalam institusi perguruan tinggi dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran mana yang dianggap paling cocok untuk diselenggarakan pada pembelajaran mahasiswa.

2.3.3 Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring merupakan proses pembelajaran jarak jauh yang penerapannya diluar jaringan. Aktivitas pembelajaran luring dilakukan oleh para pengajar dengan mengunjungi atau mendatangi anak didiknya dan tidak sama sekali terhubung ke fasilitas jaringan internet (KBBI, 2016).

2.3.4 Faktor Penentu Keberhasilan Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara daring telah menciptakan *euphoria* yang begitu luar biasa, di mana sebelumnya pembelajaran hanya mengandalkan tatap muka dan masih terbatas oleh jarak dan waktu, namun sekarang mulai bertransformasi menjadi daring. Menurut Dillon (in Pangondian *et al.*, 2019) terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring meliputi:

- a) Teknologi, secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.
- b) Karakteristik pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar.
- c) Karakteristik siswa, siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring.

2.4 Mahasiswa Masa Covid-19

Menurut Hurlock (in Musabiq & Karimah, 2018) mahasiswa berdasarkan tahap perkembangan berada pada tahapan dewasa muda, dimana mahasiswa berusaha mengeksplorasi diri untuk menemukan identitas dan jati diri sesungguhnya. Untuk itu mahasiswa dituntut untuk bisa terus berusaha bergaul, menjalin serta membina hubungan yang baik dan mengemban tanggung jawab sosial.

Berdasarkan edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.2 dan No.3 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan *corona virus disease* (Satgas Penangan Covid-19), tanggal 9 Maret 2020, mengeluarkan kebijakan pembelajaran secara daring dari rumah (Makarim, 2020). Mengingat dan menimbang Covid-19 sangat mudah menular dan mematikan serta belum menemukan pengobatan yang tepat untuk pencegahan penularan virusnya (Gao *et al.*, 2020).

Pembelajaran selama Covid-19 dilakukan secara online yang membawa pemikiran bahwa akan menghasilkan kualitas yang lebih rendah dari pembelajaran tatap muka, meskipun penelitian menunjukkan sebaliknya bahwa pembelajaran online adalah cara efektif dalam penanggulangan virus Covid-19 (Hodges *et al.*, 2020). Proses perkuliahan yang dilakukan pada masa Covid-19 banyak hambatan dan kendala yang dialami oleh mahasiswa meliputi jaringan yang tidak tersedia, paket internet habis, pekerjaan rumah yang harus di selesaikan dan tugas perkuliahan yang menumpuk yang harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang di tentukan yang dapat menyebabkan mahasiswa mengalami stres (Harahap *et al.*, 2020).

2.5 Faktor-Faktor Penyebab Stres Pada Mahasiswa

Stres dapat terjadi pada berbagai tingkatan usia dan pekerjaan, termasuk mahasiswa. Menurut Santrock (2003) faktor personal mempengaruhi terjadinya stres pada mahasiswa meliputi jauh dari keluarga, ekonomi, dan konflik sedangkan faktor akademik meliputi perubahan gaya pembelajaran, tugas perkuliahan, target capaian nilai, dan prestasi akademik. Menurut Heiman dan Kariv (in Legiran *et al.*, 2015) penyebab stres pada mahasiswa dapat bersumber dari kehidupan akademik dan lingkungan terutama tuntutan internal dan eksternal. Selama masa pandemi Covid-19 hambatan dalam pembelajaran daring yang dirasakan oleh mahasiswa sehingga memicu timbulnya stres mulai dari terbatasnya kuota, banyaknya tugas, penguasaan IT yang masih terbatas, jaringan yang tidak stabil, telat masuk kuliah karena tidak terbiasa menggunakan daring, jaringan yang tidak stabil karena kondisi responden yang ada di pedesaan, dan lain sebagainya (Jamaluddin *et al.*, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres meliputi:

a. Faktor internal

1. Usia

Usia memiliki ciri khas serta perkembangan yang menonjol, yaitu perkembangan kognitif berada pada puncaknya atau mengalami perkembangan yang besar dari usia sebelumnya. Menurut Mussen (Wahyuni & Setyowati, 2020) usia adalah periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya disebabkan proses pertumbuhan otak telah mencapai tingkat kesempurnaan. Perkembangan mental pada usia remaja akhir (mahasiswa) mengakibatkan kemampuan remaja

menghipotesis apapun yang berhubungan dengan hidupnya dan lingkungannya juga meningkat (Ruhmadi *et al.*, 2014).

2. Jenis kelamin

Jenis kelamin berperan terhadap terjadinya stres. Ada perbedaan respon antara laki-laki dan perempuan saat menghadapi konflik. Menurut Wahyuni & Setyowati (2020) otak perempuan memiliki kewaspadaan yang negatif terhadap adanya konflik dan stres, pada perempuan konflik memicu hormon negatif sehingga memunculkan stres, gelisah dan rasa takut. Sedangkan laki-laki umumnya menikmati konflik yang positif. Dengan kata lain, ketika perempuan mendapatkan tekanan, maka umumnya akan lebih mudah mengalami stres.

3. Motivasi

Motivasi merupakan keinginan dan dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi tantangan, rintangan dan memecahkan masalah, bersaing secara sehat, mampu menghasilkan karya serta berpengaruh pada prestasi kerja. Motivasi juga berarti adanya dorongan baik dan positif dari lingkungan sekitar sehingga mampu mencapai suatu prestasi setinggi mungkin dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guna mencapai kesuksesan bagi individu itu sendiri (Mulya & Indrawati, 2017). Hasil penelitian Demolingo *et al.* (2018) menjelaskan bahwa semakin rendah stres maka motivasi belajar akan tinggi sebaliknya jika stres semakin berat maka motivasi belajar akan rendah.

b. Faktor eksternal

1. Keluarga

Keluarga sebagai faktor yang mendukung proses pembelajaran mahasiswa. Keluarga dalam hal ini adalah pengaruh orang tua, remaja sering mengalami dilema yang sangat besar antara mengikuti kehendak orang tua atau mengikuti kehendak sendiri. Situasi ini dikenal sebagai keadaan yang ambivalensi dan dalam hal ini menimbulkan konflik pada diri mahasiswa. Konflik ini akan mempengaruhi usaha mahasiswa untuk mandiri sehingga sering menimbulkan hambatan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya (Sutjiato, 2015).

2. Pekerjaan

Salah satu penyebab stres seseorang adalah pekerjaan. Banyak individu yang menderita cemas bahkan depresi karena masalah pekerjaan. Ada beberapa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, mahasiswa yang bekerja sulit untuk membagikan waktu antara pekerjaan dan perkuliahan (Marbun *et al.*, 2017).

3. Lingkungan

Lingkungan termasuk tempat tinggal seseorang dalam menjalankan proses pembelajaran, baik lingkungan sosial yang berupa tempat tinggal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutjiato (2015) menjelaskan mahasiswa yang kost belum tentu lebih mudah mengalami stres dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga, hal ini disebabkan tempat kost banyak terdapat teman-teman sebaya yang bisa menolong serta memberikan masukan masalah perkuliahan. Sedangkan responden yang tinggal bersama keluarga belum tentu mereka tidak

mengalami stres, bisa jadi dirumah mereka banyak mengalami tekanan yang mungkin didapat dari orang tua seperti ketidak harmonisan dalam keluarga.

4. Fasilitas

Fasilitas merupakan instrumen belajar yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran meliputi perlengkapan belajar, kurikulum pendidikan, pengajar, serta metode belajar untuk memperoleh hasil belajar yang efektif, jika salah satu dari fasilitas tersebut tidak berjalan dapat menghambat proses pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2002.).

c. Faktor Akademik

1. Tugas perkuliahan

Tugas yang dihadapi oleh setiap mahasiswa berbeda-beda tergantung jurusan dan fakultas. Beban tersebut menuntut mahasiswa untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara mandiri dan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Oleh karena itu tuntutan yang diberikan kepada mahasiswa berupa tugas-tugas mampu mengatur diri sendiri dengan kebutuhan-kebutuhan saat perkuliahan (Christyanti *et al.*, 2012).

2. Perubahan gaya pembelajaran

Mahasiswa perlu merlakukan penyesuaian diri dan adaptasi atas tuntutan dan kewajiban yang diterima sebagai bagian dari akademisi. Penyesuaian dan adaptasi digunakan untuk mengkopling perubahan-perubahan yang terjadi dan diterima selama masa perkuliahan (Suwartika *et al.*, 2014).

3. Prestasi

Indeks prestasi (IP) merupakan nilai rata-rata satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian suatu program studi. Prestasi akademik merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh mahasiswa (Abu Bakar, 2014).

Menurut Anni (in Hendikawati, 2011) faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisik, aspek psikis seperti intelektual, emosional, motivasi dan aspek sosial yaitu kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal seperti derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan serta budaya belajar.

Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mengerjakan sesuatu secara optimal karena mengharapkan hasil yang lebih baik dari standar yang ada. Adanya motivasi berprestasi, membuat seseorang mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menjalankan kegiatan belajarnya semaksimal mungkin, semua kegiatan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai target-target tertentu yang harus dicapainya pada setiap satuan waktu dengan penuh semangat dan orientasi yang kuat untuk berhasil (Sagita *et al.*, 2017).

2.6 Kebijakan PSBB dan PPKM

Pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan untuk menekan angka penyebaran Covid-19 yaitu dengan pemberlakuan Pembatasan sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). PSBB

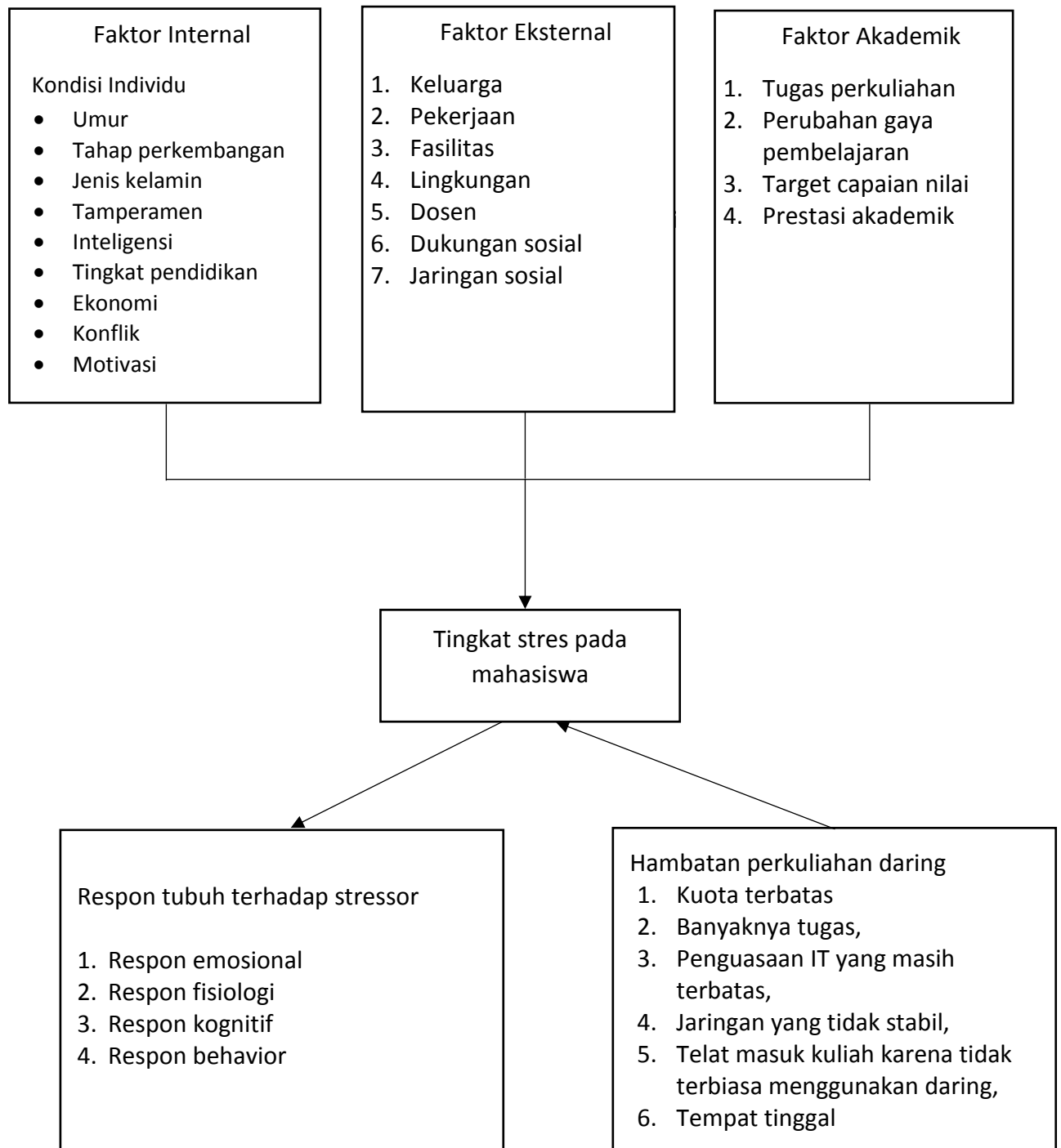
telah di tetapkan melalui peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020, pelaksanaan PSBB bersifat lebih ketat karena terdapat beberapa kegiatan yang di batasi seperti peliburan sekolah, tempat kerja, tempat ibadah dan pembatasan lainnya. Sedangkan PPKM diatur melauai Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2021, adapun aturan yang di jalankan dalam PPKM yaitu untuk daerah zona kuning pembatasan yang dilakukan dengan bekerja dari rumah 50% dan dari kantor 50% sedangkan zona merah pembatasan yang diberlakukan bekerja dari rumah 75% dan 25% bekerja dari kantor dan kegiatan belajar dilakukan secara online. Kebijakan PSBB berlaku mulai April 2021 dan kebijakan PPKM di Aceh dimulai pada tanggal 20 Mei 2021 (BPBA, 2021). Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa perbedaan antara kebijakan PSBB dan PPKM adalah pada tingkat interaksi sosial dan lingkungan.

Zona daerah diberlakukan untuk mengetahui perkembangan penyebaran Covid-19 di suatu daerah. Zona merah berarti daerah resiko tinggi kasus Covid-19, daerah *orange* resiko sedang peningkatan kasus kasus Covid-19, zona kuning resiko rendah kasus Covid-19 dan zona hijau merupakan zona aman (Dinkes Aceh, 2021).

2.7 Kerangka Teoritis

Tingkat stres pada mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi faktor internal, faktor eksternal dan faktor akademik. Berdasarkan teori stres disebabkan oleh faktor internal meliputi kondisi individu, umur, tahap perkembangan, jenis kelamin, tamperamen, inteligensi, tingkat pendidikan dan motivasi. Penyebab faktor eksternal meliputi keluarga, pekerjaan, fasilitas, lingkungan, dosen, ekonomi, konflik dan lingkungan. Sedangkan faktor

akademik meliputi perubahan gaya pembelajaran, tugas perkuliahan, target capaian nilai, dan prestasi akademik yang dikaitkan dengan hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa selama masa perkuliahan secara daring. Oleh karena itu, teori ini dapat digunakan untuk membantu menjawab tujuan utama dari penelitian yaitu untuk melihat perubahan tingkat stres dan determinan tingkat stres pada mahasiswa periode PSBB dan PPKM selama Covid-19 di Aceh.



Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Tingkat Stres Pada Mahasiswa

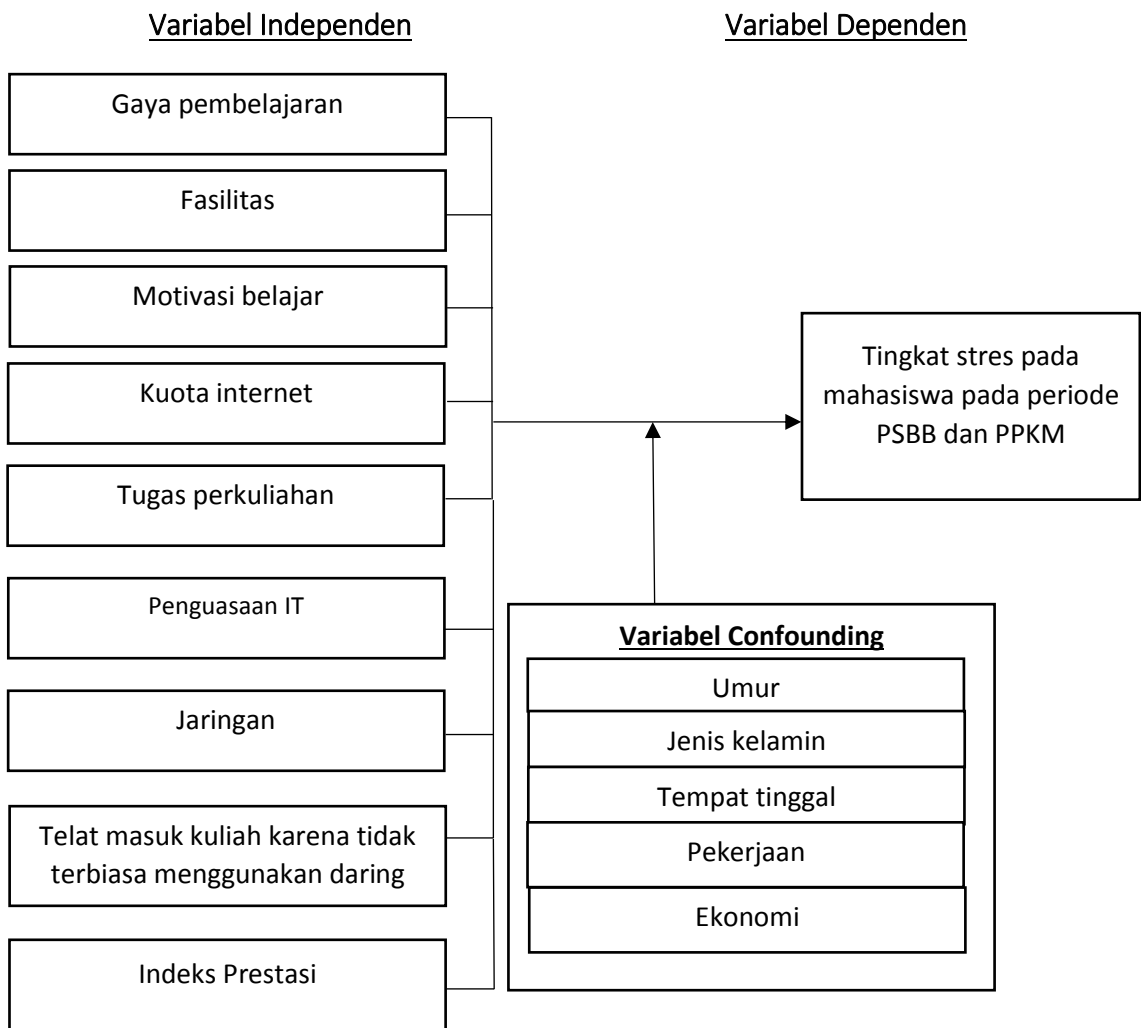
Sumber: Dimodifikasi dari Bart Smet (1994), Gintings (1999), Santrock (2003) dan Jamaluddin *et al.* (2020).

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini di bangun berdasarkan kerangka teori dengan menggunakan variabel independen, variabel *confounding* dan variabel dependen. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat perubahan tingkat stres dan determinan tingkat stres pada mahasiswa antara periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bart Smet (1994), Ginting (1999), Santrock (2003) dan Jamaluddin *et al.* (2020), dan peneliti membuat kerangka konsep penelitian seperti gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep dalam Gambar 3.1 maka hipotesis yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada perubahan faktor stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM selama masa pandemi Covid-19 di Aceh;
2. Ada hubungan antara gaya belajar dengan tingkat stres mahasiswa pada periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
3. Ada hubungan antara fasilitas dengan tingkat stres mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
4. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat stres mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
5. Ada hubungan antara kuota internet dengan tingkat stress mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
6. Ada hubungan antara tugas perkuliahan dengan tingkat stres mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
7. Ada hubungan antara penguasaan IT dengan tingkat stres mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
8. Ada hubungan antara jaringan dengan tingkat stres mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
9. Ada hubungan antara telat masuk kuliah karena tidak terbiasa menggunakan daring dengan tingkat stres mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;

10. Ada hubungan antara umur dengan tingkat stres mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
11. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stres mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
12. Ada hubungan antara tempat tinggal dengan periode PSBB dan PPKM tingkat stres mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 di Aceh;
13. Ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat stres mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
14. Ada hubungan antara ekonomi dengan tingkat stres mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;
15. Ada hubungan antara indeks prestasi mahasiswa dengan tingkat stres mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh;

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dependen : Tingkat stress pada mahasiswa

Variabel Independen : Perubahan gaya pembelajaran, fasilitas, motivasi belajar, kuota internet, tugas perkuliahan, Penguasaan IT, Jaringan, dan Indeks prestasi

Variabel *confounding* : umur, jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, ekonomi (semua variabel *confounding* tidak di kendalikan oleh peneliti karena responden dari berbagai daerah dan universitas).

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 – Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi Operasional | Cara Ukur | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala Ukur |
|----------------------------|---|---|---------------|---|--|------------|
| Variabel Dependen | | | | | | |
| 1 | Tingkat stres pada mahasiswa antara periode PSBB dan PPKM | Perasaan atau pikiran yang dimiliki seseorang terhadap hal-hal dalam kehidupannya yang dapat membuatnya stres serta kemampuannya untuk mengatasi stres yang diukur dengan PSS | Wawancara | Kuesioner <i>Perceived Stress Scale</i> (PSS) | 1. Stres ringan 2. Stres sedang 3. Stres berat | Ordinal |
| Variabel Independen | | | | | | |
| 2 | Gaya pembelajaran | Perubahan metode pembelajaran yang di rasakan mahasiswa dari tatap muka menjadi daring selama masa pandemi Covid-19 | Survei online | Kuesioner (Google form) | 1. Baik 2. Buruk | Ordinal |
| 3 | Fasilitas | Instrumen yang mendukung mahasiswa saat menjalankan kuliah online. | Survei online | Kuesioner (Google form) | 1. Baik 2. Buruk | Ordinal |

| No | Variabel | Definisi Operasional | Cara Ukur | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala Ukur |
|----|-------------------|---|---------------|-------------------------|------------------------------|------------|
| 4 | Motivasi belajar | Dorongan dalam diri individu dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 | Survei online | Kuesioner (Google form) | 1. Tinggi 2. Rendah | Ordinal |
| 5 | Kuota internet | Kuota internet yang dimiliki mahasiswa saat menjalankan proses perkuliahan | Survei online | Kuesioner (Google form) | 1. Cukup 2. Kurang | Ordinal |
| 6 | Tugas perkuliahan | Beban tugas yang didapat dan harus diselesaikan oleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu | Survei online | Kuesioner (Google form) | 1. Berat 2. Ringan | Ordinal |
| 7 | Penguasaan IT | Kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan perangkat yang menunjang dan berhubungan dengan proses perkuliahan | Survei online | Kuesioner (Google form) | 1. Baik 2. Buruk | Ordinal |
| 8 | Jaringan | Gangguan koneksi internet yang dialami mahasiswa saat proses | Survei online | Kuesioner (Google form) | 1. stabil 2. Tidak stabil | Ordinal |

| No | Variabel | Definisi Operasional | Cara Ukur | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala Ukur |
|-----------------------------|---|--|---------------|-------------------------|---------------------------------------|------------|
| | | perkuliahan | | | | |
| 9 | Telat masuk kuliah karena tidak terbiasa menggunakan daring | Keikutsertaan mahasiswa saat proses perkuliahan sesuai jadwal yang ditetapkan | Survei online | Kuesioner (Google form) | 1. mengikuti 2. tidak mengikuti | Ordinal |
| 10 | Indeks prestasi | Hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai | Survei online | Kuesioner (Google form) | 1. Sangat baik 2. baik 3. cukup | Ordinal |
| Variabel Confounding | | | | | | |
| 11 | Umur | Lamanya hidup responden yang dihitung dari tahun lahir sampai ulang tahun terakhir | Survei online | Kuesioner (Google form) | Umur (dalam tahun) | Nominal |
| 12 | Jenis kelamin | Perbedaan bentuk biologis dari manusia yang bisa di lihat secara kasatmata | Survei online | Kuesioner (Google form) | 1. Laki-laki 2. Perempuan | Nominal |

| No | Variabel | Definisi Operasional | Cara Ukur | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala Ukur |
|----|----------------|---|---------------|-------------------------|--------------------------------|------------|
| 13 | Tempat tinggal | Alamat responden selama melakukan aktivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 | Survei online | Kuesioner (Google form) | 1. Kost 2. keluarga | Ordinal |
| 14 | Pekerjaan | Kegiatan diluar proses perkuliahan yang dilakukan oleh mahasiswa yang dapat menghasilkan income | Survei online | Kuesioner (Google form) | 1. Bekerja 2. Tidak bekerja | Ordinal |
| 15 | Ekonomi | Biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan kuliah | Survei online | Kuesioner (Google form) | 1. Baik 2. Buruk | Ordinal |

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat survei dengan desain *cross sectional* (studi potong lintang) dengan pendekatan kuantitatif. *Cross sectional* yaitu penelitian untuk mendeteksi variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain di mana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Sumantri, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan tingkat stres dan determinan tingkat stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM masa pandemi Covid-19 di Aceh.

4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada seluruh mahasiswa di Provinsi Aceh, khususnya mahasiswa yang sedang kuliah di institusi pendidikan yang terdapat di Aceh.

4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang menempuh pendidikan diperguruan tinggi swasta maupun negeri yang ada di Aceh.

4.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang menempuh pendidikan pada institusi pendidikan di Aceh, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*, dimana teknik pengambilan sampel diambil secara acak dengan syarat memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria inklusi meliputi:

1. Berdomisili di provinsi Aceh
2. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di institusi pendidikan di wilayah Aceh
3. Mahasiswa masih memiliki mata kuliah pada pengumpulan data tahap I
4. Responden yang sama pernah mengisi kuesioner tahap pertama, yang di kenali dengan nomor telpon, alamat email, jurusan dan nama universitas.

4.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini, dikumpulkan sebanyak dua kali yaitu tahap pertama saat pemberlakuan kebijakan PSBB yang dikumpulkan dari tanggal 22 Desember 2020–27 Januari 2021 dan pengumpulan data tahap kedua saat pemberlakuan kebijakan PPKM tanggal 22 Mei 2021 – 2 Juli 2021 dibagikan kepada responden yang sama telah mengisi kuesioner tahap pertama. Kuesioner tingkat stres menggunakan kuesioner baku *Perceived Stress Scale (PSS)* yang terstandar dan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas tinggi yang di buat oleh Sheldon Cohen (Indira, 2016).

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian berupa kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Mengingat masa pandemi Covid-19 pembagian kuesioner disebarakan secara terbuka kepada seluruh mahasiswa melalui media internet berupa *google form* dan penyebaran instrumen penelitian di bagikan melalui *Whatsapp Group*, Instagram, bantuan dosen dan bantuan akademik. Adapun link kuesioner yang dibagikan untuk pengumpulan data tahap pertama <https://forms.gle/uTxBTbfYLGSE8hRa9> dan tahap kedua <https://forms.gle/Fz9UHWmVZDjq91cP6>.

Responden yang terjaring dalam pengumpulan tahap pertama sebanyak 253 responden, setelah dilakukan *cleaning* data responden yang memenuhi kriteria inklusi 177 responden. Responden yang telah memenuhi kriteria inklusi di hubungi kembali melalui via *whatsapp* dan email untuk pengisian data tahap kedua. Sebanyak 122 responden yang merespon untuk mengisi link kuesioner tersebut, sehingga peneliti melakukan analisis untuk 122 responden.

4.5 Analisis Data

4.5.1 Uji Validitas

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas yang dilaksanakan pada mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh di Kabupaten Aceh Barat. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui validitas suatu instrumen (dalam hal ini adalah kuesioner). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *corelasi pearson product moment*, yaitu menghitung korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor total.

Pada uji validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai *r* tabel dengan nilai *r* hitung. Disini menggunakan sampel untuk uji kuesioner sebanyak 34 orang responden, sehingga nilai tabel *r product moment* pada kemaknaan 5%, didapatkan angka *r* tabel=0,339. Uji coba pada kuesioner telah dilakukan pada tanggal 17 – 19 Desember 2020 dengan menggunakan *google form* dan pengolahan data menggunakan program SPSS 22.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

| No | No Item Pertanyaan | r Hitung | Keterangan |
|--------------------------|--------------------|----------|------------|
| Gaya Pembelajaran | | | |
| 1 | 1 | 0,505 | Valid |
| 2 | 2 | 0,792 | Valid |
| 3 | 3 | 0,684 | Valid |
| 4 | 4 | 0,359 | Valid |
| 5 | 5 | 0,512 | Valid |
| 6 | 6 | 0,544 | Valid |
| 7 | 7 | 0,435 | Valid |
| Fasilitas | | | |
| 1 | 1 | 0,497 | Valid |
| 2 | 2 | 0,555 | Valid |
| 3 | 3 | 0,483 | Valid |
| 4 | 4 | 0,647 | Valid |
| 5 | 5 | 0,590 | Valid |
| 6 | 6 | 0,570 | Valid |
| 7 | 7 | 0,731 | Valid |
| 8 | 8 | 0,532 | Valid |
| Motivasi Belajar | | | |
| 1 | 1 | 0,534 | Valid |
| 2 | 2 | 0,752 | Valid |
| 3 | 3 | 0,490 | Valid |
| 4 | 4 | 0,771 | Valid |
| 5 | 5 | 0,685 | Valid |
| 6 | 6 | 0,365 | Valid |

| No | No Item Pertanyaan | r Hitung | Keterangan |
|--------------------------|--------------------|----------|------------|
| 7 | 7 | 0,733 | Valid |
| 8 | 8 | 0,508 | Valid |
| 9 | 9 | 0,898 | Valid |
| Kuota Internet | | | |
| 1 | 1 | 0,751 | Valid |
| 2 | 2 | 0,797 | Valid |
| 3 | 3 | 0,734 | Valid |
| 4 | 4 | 0,397 | Valid |
| 5 | 5 | 0,500 | Valid |
| Tugas Perkuliahan | | | |
| 1 | 1 | 0,798 | Valid |
| 2 | 2 | 0,610 | Valid |
| 3 | 3 | 0,528 | Valid |
| 4 | 4 | 0,659 | Valid |
| 5 | 5 | 0,656 | Valid |
| Penguasaan IT | | | |
| 1 | 1 | 0,540 | Valid |
| 2 | 2 | 0,474 | Valid |
| 3 | 3 | 0,547 | Valid |
| 4 | 4 | 0,448 | Valid |
| 5 | 5 | 0,529 | Valid |
| 6 | 6 | 0,654 | Valid |
| 7 | 7 | 0,672 | Valid |
| Jaringan | | | |
| 1 | 1 | 0,891 | Valid |

| No | No Item Pertanyaan | r Hitung | Keterangan |
|--|--------------------|----------|------------|
| 2 | 2 | 0,908 | Valid |
| 3 | 3 | 0,867 | Valid |
| 4 | 4 | 0,867 | Valid |
| Telat Masuk Kuliah Karena Tidak Terbiasa Daring | | | |
| 1 | 1 | 0,588 | Valid |
| 2 | 2 | 0,651 | Valid |
| 3 | 3 | 0,808 | Valid |
| 4 | 4 | 0,726 | Valid |

4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Teknik yang dipakai untuk menguji kuesioner penelitian adalah teknik *Cornbach's alpha* yaitu dengan menguji instrumen kepada sekelompok responden pada satu kali pengukuran. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika nilai *Cornbach's alpha* > 0,60. Setelah dilakukan uji coba kuesioner pada 34 responden, diperoleh semua variabel dengan *cronbach alpha* > 0,60, berdasarkan nilai tersebut maka instrumen pengukuran dinyatakan reliabel. Adapun klasifikasi tingkat reabilitas suatu variabel adalah sebagai berikut:

- a) 0,800 – 1,000 : Sangat tinggi
- b) 0,600 – 0,800 : Tinggi
- c) 0,400 – 0,600 : Cukup
- d) 0,200 – 0,400 : Rendah
- e) 0,000 – 0,200 : Sangat rendah

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | <i>Cornbach's alpha</i> | Keterangan |
|----|---|-------------------------|------------------------|
| 1 | Gaya belajar | 0,618 | Tinggi/Reliabel |
| 2 | Fasilitas | 0,701 | Tinggi/Reliabel |
| 3 | Motivasi belajar | 0,826 | Sangat tinggi/Reliabel |
| 4 | Kuota terbatas | 0,620 | Tinggi/Reliabel |
| 5 | Tugas perkuliahan | 0,650 | Tinggi/Reliabel |
| 6 | Penguasaan IT masih terbatas | 0,617 | Tinggi/Reliabel |
| 7 | Jaringan | 0,902 | Sangat tinggi/Reliabel |
| 8 | Telat Masuk Kuliah Karena Tidak Terbiasa Daring | 0,631 | Tinggi/Reliabel |

4.5.3 Analisis Univariat

Analisa yang digunakan dengan menjabar secara distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti, baik variabel dependen, variabel independen dan variabel *confounding*. Untuk analisa ini semua variabel dibuat dalam bentuk proporsi dengan skala ordinal untuk melihat besarnya masalah. Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer STATA 14.

4.5.4 Analisis Bivariat

Analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat melalui uji statistik. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *paired T test* dan uji regresi logistik. Uji T digunakan untuk melihat perubahan tingkat stres pada mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM selama pandemi Covid-19. Sebelum dilakukan *paired T test* semua variabel dilakukan uji normalitas, apabila variabel berdistribusi

normal maka masuk dalam analisis *paired T test*. Uji regresi logistik digunakan untuk kemaknaan dan besarnya hubungan antara variabel, dimana pada tahap analisis uji regresi logistik pengumpulan data tahap 1 dan tahap 2 dilakukan penggabungan untuk melihat faktor dominan yang mempengaruhi tingkat stres selama pandemi covid-19 di Aceh yang dikontrol dengan variabel *survey group*. Variabel *survey group* berisikan perbedaan periode PSBB dan PPKM.

4.5.5 Analisis Multivariat

Analisa multivariat dilakukan dengan tujuan menggambarkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen secara simultan dalam populasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *multiple logistic regression*, dimana peneliti ingin melihat hubungan antar variabel, dan sejauh mana setiap variabel tersebut saling mempengaruhi.

4.6 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Beberapa etika penelitian yang harus diperhatikan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. *Informed Consent* (Informasi untuk responden)

Sebelum melakukan penelitian, menghargai otonomi partisipan dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian. Keterlibatan partisipan tanpa konsekuensi dari penelitian. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum

Aceh terletak di bagian paling Barat gugusan kepulauan Nusantara dengan luas daratan mencapai 57.956 km². Letak astronomis Aceh antara 01⁰ 58' 37.2"–06⁰ 04' 33,6" Lintang Utara dan 94⁰ 57' 57.6"–98⁰ 17'13,2" Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125 m diatas permukaan laut.

Batas wilayah Aceh, Sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Barat dengan Samudera Indonesia dan Sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara. Wilayah Aceh terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 kota, 289 kecamatan, 779 mukim dan 6.514 desa.

Perguruan tinggi yang ada di Aceh tidak hanya perguruan tinggi negeri tetapi juga di dominasi oleh perguruan tinggi swasta. Universitas terbaik negeri yang ada di Aceh yaitu Universitas Syiah Kuala dan Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan universitas swasta terbaik di Aceh yaitu Universitas Muhammadiyah Aceh.

5.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa Aceh dengan menggunakan *google form* dimana pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali selama 22 Desember 2020 – 2 Juli 2021 didapatkan responden sebanyak 122 responden, tentang perubahan tingkat stres dan determinan tingkat stres pada

mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 di Aceh, dapat dijadikan dalam bentuk tabel analisa univariat, bivariat dan multivariat.

5.2.1 Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran (deskriptif) pada penelitian ini adalah tingkat stres, gaya pembelajaran, fasilitas, motivasi belajar, kuota terbatas, tugas perkuliahan, jaringan tidak stabil, telat masuk kuliah karena tidak terbiasa menggunakan daring, pekerjaan, ekonomi dan Indeks prestasi.

Tabel 5.1 – Karakteristik Penelitian

| Variabel | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------------|-----------|----------------|
| Umur | | |
| 18-22 Tahun | 94 | 77.05 |
| 23- 27 Tahun | 23 | 18.85 |
| 28- 32 Tahun | 2 | 1.64 |
| 33- 37 Tahun | 2 | 1.64 |
| >37 Tahun | 1 | 0.82 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 32 | 26.23 |
| Perempuan | 90 | 73.77 |
| Jenjang Pendidikan | | |
| D-III | 4 | 3.28 |
| D-IV | 3 | 2.46 |
| S1 | 102 | 83.61 |
| S2 | 13 | 10.66 |
| Universitas | | |
| LP3I | 2 | 1.64 |

| Variabel | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------------------------|-----------|----------------|
| Poltekes Kemenkes Kota Banda Aceh | 4 | 3.28 |
| STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh | 1 | 0.82 |
| STIT Muhammadiyah | 2 | 1.64 |
| Universitas Abulyatama | 1 | 0.82 |
| Universitas Bina Bangsa Getsempena | 2 | 1.64 |
| Universitas Iskandar Muda | 4 | 3.28 |
| Universitas Islam Negeri Ar-Raniry | 15 | 12.30 |
| Universitas Malikussaleh | 4 | 3.28 |
| Universitas Muhammadiyah Aceh | 24 | 19.67 |
| Universitas Selambi Makkah | 2 | 1.64 |
| Universitas Syiahkuala | 48 | 39.34 |
| Universitas Terbuka | 1 | 0.82 |
| Universitas Teuku Umar | 8 | 6.56 |
| Universitas Ubudiyah Indonesia | 4 | 3.28 |

Sumber : data primer diolah (2022)

Berdasarkan table 5.1 menjelaskan bahwa dari 122 responden umur yang paling banyak di jumpai yaitu umur 18-22 tahun sebesar 77,05%. Jenis kelamin perempuan lebih banya sebesar 73.77% dibandingkan jenis kelamin laki-laki 26.23%. Jenjang pendidikan responden didominasi oleh pendidikan strata pertama 83.61%. Responen lebih banyak di jumpai pada universitas Syiahkuala sebesar 39,34%.

Tabel 5.2 – Hasil Analisa Univariat Periode PSBB dan PPKM

| Variabel | Pre-Test (PSBB) | | Post- Test (PPKM) | |
|--------------------------|-----------------|-------|-------------------|-------|
| | F | % | F | % |
| Tingkat Stres | | | | |
| Stres ringan | 2 | 1,64 | 3 | 2,46 |
| Stres sedang | 74 | 60,66 | 77 | 63,11 |
| Stres berat | 46 | 37,70 | 42 | 34,43 |
| Gaya pembelajaran | | | | |
| Baik | 68 | 55,74 | 67 | 54,92 |
| Buruk | 54 | 44,26 | 55 | 45,08 |
| Fasilitas | | | | |
| Baik | 68 | 55,74 | 90 | 73,77 |
| Buruk | 54 | 44,26 | 32 | 26,23 |
| Motivasi belajar | | | | |
| Tinggi | 54 | 44,26 | 56 | 45,90 |
| Rendah | 68 | 55,74 | 66 | 54,10 |
| Kuota internet | | | | |
| Cukup | 63 | 51,64 | 66 | 54,10 |
| Kurang | 59 | 48,36 | 56 | 45,90 |
| Tugas Kuliah | | | | |
| Ringan | 85 | 69,67 | 94 | 77,05 |
| Berat | 37 | 30,33 | 28 | 22,95 |
| Penguasaan IT | | | | |
| Baik | 80 | 65,57 | 75 | 61,48 |
| Buruk | 42 | 34,43 | 47 | 22,95 |
| Jaringan | | | | |
| Stabil | 31 | 25,41 | 36 | 29,51 |
| Tidak stabil | 91 | 74,59 | 86 | 70,49 |

| Variabel | Pre-Test (PSBB) | | Post- Test (PPKM) | |
|---------------------------|-----------------|-------|-------------------|-------|
| | F | % | F | % |
| Telat masuk kuliah | | | | |
| Mengikuti | 76 | 62,30 | 81 | 66,39 |
| Tidak mengikuti | 46 | 37,70 | 41 | 33,61 |
| Tempat Tinggal | | | | |
| Bersama keluarga | 50 | 40,98 | 45 | 36,89 |
| Kost | 72 | 59,02 | 77 | 63,11 |
| Pekerjaan | | | | |
| Tidak bekerja | 78 | 63,93 | 81 | 66,39 |
| Bekerja | 44 | 36,07 | 41 | 33,69 |
| Ekonomi | | | | |
| Baik | 110 | 90,16 | 113 | 92,62 |
| Buruk | 12 | 9,84 | 9 | 7,38 |
| Indeks Prestasi | | | | |
| Sangat Baik | 3 | 2,46 | 8 | 6,56 |
| Baik | 112 | 91,80 | 95 | 77,87 |
| Cukup | 7 | 5,74 | 19 | 15,57 |

Sumber : data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5.2 dapat menjelaskan bahwa proporsi mahasiswa selama periode PSBB mengalami stres sedang sebesar 60,66% dan pada periode PPKM tingkat stress sedang yang dialami mahasiswa meningkat menjadi 63,11%. Gaya pembelajaran buruk pada periode PSBB 44,26% meningkat pada periode PPKM menjadi 45,08%.

Pada periode PSBB fasilitas baik yang digunakan mahasiswa dalam menunjang kuliah daring sebesar 55,74% meningkat pada periode PPKM sebesar 73,77%. Responden yang memiliki motivasi tinggi pada periode PSBB 44,26%

meningkat menjadi 45,90% pada periode PPKM. Responden yang memiliki kuota internet dalam kategori cukup pada periode PSBB sebesar 51,64% lebih rendah dibandingkan dengan kuota internet pada periode PPKM 54,10%.

Proporsi mahasiswa dengan tugas kuliah berat sebesar 30,33% pada periode PSBB menjadi 22,95% pada periode PPKM. Responden yang mempunyai penguasaan IT buruk pada periode PSBB sebesar 34,43% mengalami penurunan 22,95% pada periode PPKM. Responden yang sering mengalami gangguan jaringan tidak stabil pada periode PSBB sebesar 74,59% dan pada periode PPKM jaringan tidak stabil menurun menjadi 70,49%.

Proporsi responden telat masuk kuliah dengan kategori tidak mengikuti perkuliahan sebesar 37,70% pada periode PSBB dan 33,61% pada periode PPKM. Responden tempat tinggal di kos sebesar 59,02% pada periode PSBB dan 63,11% pada periode PPKM. Responden tidak bekerja pada periode PSBB sebesar 63,93% dan responden tidak bekerja pada periode PPKM meningkat sebesar 66,39%. Responden yang memiliki ekonomi baik pada periode PSBB sebesar 90,16% dan pada periode PPKM sebesar 92,62%. Proporsi indeks prestasi mahasiswa dengan kategori cukup pada periode PSBB sebesar 5,74% dan 15,57% pada periode PPKM.

5.2.2 Hasil Analisa Frekuensi dan Persentase dari Jawaban Responden

Analisis Frekuensi dan persentase dilakukan untuk memperoleh gambaran besaran frekuensi dan presentase pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden berdasarkan pertanyaan-pertanyaan terpilih dari variabel penelitian meliputi perubahan gaya pembelajaran, kuota internet, tugas perkuliahan, jaringan

dan pekerjaan yang menurut peneliti berkaitan dengan timbulnya stres pada mahasiswa.

Tabel 5.3- Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden

| Pertanyaan | Periode PSBB | | Periode PPKM | |
|---|----------------|---------------|----------------|----------------|
| | YA | TIDAK | YA | TIDAK |
| | F(%) | F(%) | F(%) | F(%) |
| Apakah anda siap mengikuti kuliah daring? | 79 (64.75) | 43 (35.25) | 83 (68.03) | 39 (31.97) |
| Apakah metode perkuliahan daring membuat anda aktif dalam berinteraksi seperti berdiskusi dengan dosen? | 24 (19.67) | 98 (80.33) | 22 (18.03) | 100 (81.97) |
| Apakah anda pernah terputus saat proses perkuliahan online berlangsung disebabkan kuota internet habis? | 83 (68.03) | 39 (31.97) | 90 (73.77) | 32 (26.23) |
| Apakah anda pernah tidak masuk kuliah karena tidak memiliki kuota internet? | 43 (35.25) | 79 (64.75) | 62 (50.82) | 60 (49.18) |
| Apakah tugas yang diberikan pada kuliah online lebih banyak dari pada kuliah offline? | 100 (81.97) | 22 (18.03) | 106 (86.89) | 16 (13.11) |
| Apakah jadwal kuliah sering bersamaan dengan jadwal pekerjaan? | 27 (22.13) | 95 (77.87) | 25 (20.49) | 97 (79.51) |

Sumber : data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5.3 menjelaskan bahwa dari periode PSBB ke PPKM mahasiswa makin siap melaksanakan perkuliahan daring 68,03%. Metode perkuliahan daring membuat mahasiswa tidak aktif berinteraksi dengan dosen

mengalami peningkatan dari periode PSBB ke PPKM 81,97%. Mahasiswa pernah terputus saat proses perkuliahan berlangsung karena kuota internet habis 73,77% pada periode PPKM. Rata-rata mahasiswa pernah tidak masuk kuliah karena tidak memiliki kuota internet 50,82%. Tugas yang diberikan pada kuliah online lebih banyak 81,97% pada periode PSBB dan meningkat 86,89% pada periode PPKM. Rata-rata jadwal perkuliahan dan pekerjaan mahasiswa tidak bersamaan 77,87% pada periode PSBB dan 79,51% pada periode PPKM.

Tabel 5.4- Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden

| Pertanyaan | Periode PSBB | | | Periode PPKM | | |
|---|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | A | B | C | A | B | C |
| | F(%) | F(%) | F(%) | F(%) | F(%) | F(%) |
| Seberapa baik anda memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran daring ? | 9 (7.8) | 70 (92.62) | 43 (35.25) | 12 (9.84) | 73 (59.84) | 37 (30.33) |
| Seberapa baik dosen menyampaikan materi kuliah secara daring ? | 26 (21.31) | 81 (66.39) | 15 (12.30) | 36 (29.51) | 61 (50.00) | 25 (20.49) |
| Apa yang anda rasakan dalam perubahan metode pembelajaran menjadi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) berbasis online selama masa pandemi Covid-19? | 6 (4.92) | 77 (63.11) | 39 (31.97) | 7 (5.74) | 66 (54.10) | 49 (40.16) |
| Seberapa sering anda kurang tidur saat harus menyelesaikan tugas ? | 53 (43.44) | 57 (46.72) | 12 (9.84) | 43 (35.25) | 66 (54.10) | 13 (10.66) |
| Seberapa sering koneksi internet mengganggu proses perkuliahan anda? | 52 (42.62) | 61 (50.00) | 9 (7.38) | 36 (29.51) | 77 (63.11) | 9 (7.38) |
| Seberapa sering koneksi | 22 | 71 | 22 | 18 | 68 | 36 |

| | | | | | | |
|---|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| internet membuat anda gagal dalam mengirimkan deadline tugas? | (18.03) | (58.20) | (23.77) | (14.75) | (55.74) | (29.51) |
|---|---------|---------|---------|---------|---------|---------|

Sumber : data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5.4 menjelaskan bahwa lebih dari 30% mahasiswa selama perkuliahan daring kurang memahami materi yang disampaikan. Rata-rata dosen menyampaikan materi perkuliahan daring baik (21,31% dan 29,51%) dan sedang (66,39% dan 50,00%). Selama proses perkuliahan daring mahasiswa menyatakan bosan (63.11% dan 54,10%). Mahasiswa sering mengalami kurang tidur saat menyelesaikan tugas (43,44% dan 35.25%). Mahasiswa menyatakan kadang-kadang koneksi internet mengganggu proses perkuliahan (50.00% dan 63.11%). Mahasiswa menyatakan kadang-kadang (58,20% dan 55,78%) koneksi internet membuat mahasiswa gagal dalam mengirimkan *deadline* tugas.

5.2.2 Hasil Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui ada perubahan dan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan *paired T test* dan regresi logistik dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$). Pada analisis regresi logistik dibuat menjadi 2 kategori yaitu stres sedang dan stres berat. Dimana stres ringan hanya terdapat 2 responden pada periode PSBB dan 3 responden pada periode PPKM, sehingga digabungkan kedalam kategori stres sedang. Analisis regresi logistik di kontrol dengan variabel *survey group* yang berisi periode PSBB dan PPKM.

Tabel 5.5 – Hasil Analisis Bivariat Uji T (Paired T test)

| Variabel | Frekuensi | Mean | 95% CI | Uji T | P value |
|--------------------------|-----------|------|-------------|---------|---------|
| Tingkat stres | | | | | |
| PSBB | 122 | 25,4 | 24,5-26,3 | 0,4243 | 0,6721 |
| PPKM | 122 | 25,2 | 24,3-26,1 | | |
| Gaya pembelajaran | | | | | |
| PSBB | 122 | 8,8 | 8,53-9,17 | 0,8378 | 0,4038 |
| PPKM | 122 | 8,6 | 8,33-9,05 | | |
| Motivasi | | | | | |
| PSBB | 122 | 25,4 | 24,35-26,46 | 0,5568 | 0,5787 |
| PPKM | 122 | 25,1 | 24,12-26,04 | | |
| Tugas Kuliah | | | | | |
| PSBB | 122 | 5,9 | 5,6-6,1 | 0,3586 | 0,7205 |
| PPKM | 122 | 5,8 | 5,6-6 | | |
| Tempat Tinggal | | | | | |
| PSBB | 122 | 1,4 | 1,3-1,4 | 0,9279 | 0,3553 |
| PPKM | 122 | 1,3 | 1,2-1,4 | | |
| Pekerjaan | | | | | |
| PSBB | 122 | 0,36 | 0,27-0,44 | 0,5758 | 0,5658 |
| PPKM | 122 | 0,33 | 0,25-0,42 | | |
| Ekonomi | | | | | |
| PSBB | 122 | 1,11 | 1-1,2 | -0,4187 | 0,6267 |
| PPKM | 122 | 1,13 | 1-1,2 | | |
| Indeks Prestasi | | | | | |
| PSBB | 122 | 3,6 | 3,5-3,6 | 4,6557 | 0,0001 |
| PPKM | 122 | 3,4 | 3,3-3,5 | | |

Sumber : data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5.5 di atas yang telah di lakukan uji t test dependen menjelaskan bahwa, hampir tidak ada perbedaan rata-rata tingkat stres mahasiswa antara periode PSBB dan PPKM adalah 0,2 hasil perhitungan uji t adalah 0,4243 dengan *p-value* 0,6721 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada perubahan tingkat stress mahasiswa selama periode PSBB dan PPKM. Hampir tidak ada perbedaan rata-rata gaya pembelajaran antara periode PSBB dan PPKM adalah 0,2. Hasil perhitungan uji T adalah 0,8378 dengan *p-value* 0,4038 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada perubahan gaya pembelajaran selama periode PSBB dan PPKM.

Tidak ada perbedaan rata-rata motivasi antara periode PSBB dan PPKM adalah 0,3. Hasil perhitungan uji T adalah 0,5568 dengan *p-value* 0,5787 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada perubahan motivasi selama periode PSBB dan PPKM. Tidak ada perbedaan rata-rata tugas kuliah antara periode PSBB dan PPKM adalah 0,1. Hasil perhitungan uji T adalah 0,3586 dengan *p-value* 0,7205 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada perubahan tugas kuliah selama periode PSBB dan PPKM.

Tidak ada perbedaan rata-rata tempat tinggal antara periode PSBB dan PPKM adalah 0,1. Hasil perhitungan uji T adalah 0,9279 dengan *p-value* 0,3553 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada perubahan tempat tinggal selama periode PSBB dan PPKM. Tidak ada perbedaan rata-rata pekerjaan antara periode PSBB dan PPKM adalah 0,03. Hasil perhitungan uji T adalah 0,5758 dengan *p-value* 0,5658, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada perubahan pekerjaan selama periode PSBB dan PPKM. Tidak ada perbedaan rata-

rata ekonomi antara periode PSBB dan PPKM adalah -0,02. Hasil perhitungan uji T adalah -0,4187 dengan p-value 0,6762 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada perubahan ekonomi selama periode PSBB dan PPKM.

Ada perbedaan rata-rata indeks prestasi antara periode PSBB dan PPKM adalah 0,2 hasil perhitungan uji T adalah 4,657 dengan *p-value* 0,0001 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada perubahan Indeks prestasi selama periode PSBB dan PPKM.

**Tabel 5.6 – Hasil Analisis Bivariat Uji Logistic Regression
(Hubungan Tingkat Stres Mahasiswa dengan Mengontrol Survey PSBB dan PPKM)**

| Variabel | Tingkat Stress | | | | Total | | OR (95% CI) | AOR* (95% CI) | P value |
|--------------------------|----------------|-------|-------|-------|-------|-----|---------------------|-----------------------|---------|
| | Sedang | | Berat | | | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | | | |
| Gaya Pembelajaran | | | | | | | | | |
| Baik | 97 | 71.85 | 38 | 28.15 | 135 | 100 | | | |
| Buruk | 59 | 54.13 | 50 | 45.87 | 109 | 100 | 2.1 (1.3-3.68) | 2.1 (1.27 - 3.69) | 0.004 |
| Fasilitas | | | | | | | | | |
| Baik | 100 | 63.29 | 58 | 36.71 | 158 | 100 | | | |
| Buruk | 56 | 65.12 | 30 | 34.88 | 86 | 100 | 0.92 (0.53-1.59) | 0.89 (0.51 - 1.56) | 0.696 |
| Motivasi Belajar | | | | | | | | | |
| Tinggi | 59 | 53.64 | 51 | 46.36 | 110 | 100 | | | |
| Rendah | 97 | 72.39 | 37 | 27.61 | 134 | 100 | 0.44 (0.25-0.75) | 0.43 (0.25 - 0.74) | 0.003 |
| Kuota Internet | | | | | | | | | |
| Cukup | 87 | 67.44 | 42 | 32.56 | 129 | 100 | | | |
| Kurang | 69 | 60.00 | 46 | 40.00 | 115 | 100 | 1.38 (0.81-2.33) | 1.37 (0.81 - 2.32) | 0.232 |
| Tugas Perkuliahan | | | | | | | | | |
| Ringan | 127 | 70.95 | 52 | 29.05 | 179 | 100 | | | |
| Berat | 29 | 44.62 | 36 | 55.38 | 65 | 100 | 3.03 (1.68-5.44) | 3.01 (1.67 - 5.42) | 0.000 |
| Penguasaan IT | | | | | | | | | |
| Baik | 102 | 65.81 | 53 | 34.19 | 155 | 100 | | | |
| Buruk | 54 | 60.67 | 35 | 39.33 | 89 | 100 | 1.24 (0.72-2.13) | 1.25 (0.73 - 2.15) | 0.408 |

| Variabel | Tingkat Stress | | | | Total | | OR (95% CI) | AOR* (95% CI) | P value |
|---------------------------|----------------|-------|-------|-------|-------|-----|----------------------|------------------------|---------|
| | Sedang | | Berat | | | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | | | |
| Jaringan | | | | | | | | | |
| Stabil | 47 | 70.15 | 20 | 29.85 | 67 | 100 | | | |
| Tidak stabil | 109 | 61.58 | 68 | 38.42 | 177 | 100 | 1.46 (0.80-2.68) | 1.45 (0.79 - 2.66) | 0.223 |
| Telat Masuk Kuliah | | | | | | | | | |
| Mengikuti | 94 | 59.87 | 63 | 40.13 | 157 | 100 | | | |
| Tidak Mengikuti | 62 | 71.26 | 25 | 28.74 | 87 | 100 | 0.60 (0.34-1.05) | 0.59 (0.33 - 1.04) | 0.073 |
| Pekerjaan | | | | | | | | | |
| Tidak bekerja | 104 | 65.41 | 55 | 34.59 | 159 | 100 | | | |
| Bekerja | 52 | 61.18 | 33 | 38.82 | 85 | 100 | 1.2 (0.69-2.06) | 1.19 (0.69 - 2.06) | 0.521 |
| Ekonomi | | | | | | | | | |
| Baik | 144 | 64.57 | 79 | 35.43 | 223 | 100 | | | |
| Buruk | 12 | 57.14 | 9 | 42.86 | 21 | 100 | 1.36 (0.55-3.38) | 1.35 (0.54 - 3.35) | 0.514 |
| Umur | | | | | | | | | |
| Remaja | 144 | 63.16 | 84 | 36.84 | 228 | 100 | | | |
| Dewasa | 12 | 75.00 | 4 | 25.00 | 16 | 100 | 0.57 (0.17-1.82) | 0.57 (0.17 - 1.82) | 0.345 |
| Jenis Kelamin | | | | | | | | | |
| Laki-laki | 39 | 60.94 | 25 | 39.06 | 64 | 100 | | | |
| Perempuan | 117 | 65.00 | 63 | 35.00 | 180 | 100 | 0.84 (0.46-1.52) | 0.83 (0.46 - 1.51) | 0.561 |
| Tempat Tinggal | | | | | | | | | |
| Bersama Keluarga | 63 | 66.32 | 32 | 33.68 | 95 | 100 | | | |
| Kost | 93 | 62.42 | 56 | 37.58 | 149 | 100 | 1.18 (0.69-2.03) | 1.19 (0.69 - 2.04) | 0.521 |
| Indeks Prestasi | | | | | | | | | |
| Sangat baik | 9 | 81.82 | 2 | 18.18 | 11 | 100 | | | |
| Baik | 136 | 65.70 | 71 | 34.30 | 207 | 100 | 2.34 (0.49-11.16) | 2.21 (0.46 - 10.59) | 0.321 |
| Cukup | 11 | 42.31 | 15 | 57.69 | 26 | 100 | 6.13 (1.10-34.21) | 6.16 (1.10-34.44) | 0.038 |

Sumber : data primer diolah (2022)

*Adjusted OR Survey

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa proporsi mahasiswa tingkat stres sedang dengan gaya pembelajaran baik 71.85% lebih tinggi dibandingkan gaya pembelajaran buruk 54.13%. Sedangkan mahasiswa tingkat stres berat dengan gaya

pembelajaran baik 28.15% dibandingkan dengan gaya pembelajaran buruk 45.87%. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya pembelajaran dengan tingkat stres pada mahasiswa dengan mengontrol variable survey didapatkan nilai *p-value* 0,004. Mahasiswa dengan gaya pembelajaran buruk 2.1 kali berisiko mengalami stress dibandingkan mahasiswa dengan gaya pembelajaran baik (AOR=2.1, 95% CI=1.27-3.69).

Mahasiswa tingkat stres sedang dengan fasilitas baik 63,29% lebih tinggi dibandingkan dengan fasilitas buruk 65,12%. Sedangkan mahasiswa tingkat stres berat dengan fasilitas baik 36.71% lebih tinggi dibandingkan fasilitas buruk 34.88%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas dengan tingkat stres pada mahasiswa dengan mengontrol variable survey didapatkan nilai *p-value* 0,696. Mahasiswa dengan fasilitas buruk 0,89 kali berisiko mengalami stress dibandingkan mahasiswa dengan fasilitas baik (AOR=0,89, 95% CI=0,25-0,74).

Mahasiswa tingkat stres sedang dengan motivasi tinggi 53,64% lebih rendah dibandingkan motivasi rendah 72,39%. Sedangkan mahasiswa tingkat stres berat dengan motivasi tinggi 46,36% lebih tinggi dibandingkan motivasi rendah 27,61%. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan tingkat stres pada mahasiswa dengan mengontrol variable survey didapatkan nilai *p-value* 0,003. Mahasiswa dengan motivasi buruk 0,43 kali berisiko mengalami stress dibandingkan dengan mahasiswa motivasi baik (AOR=0,43, 95% CI=0,25-0,74).

Mahasiswa mahasiswa tingkat stres sedang dengan kuota internet cukup 67,44% lebih tinggi dibandingkan kuota internet kurang 60%. Sedangkan mahasiswa tingkat stres berat dengan kuota internet cukup 32,56% lebih rendah dibandingkan kuota internet kurang 40%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kuota internet dengan tingkat stres pada mahasiswa dengan mengontrol variable survey didapatkan nilai *p-value* 0,232. Mahasiswa dengan kuota internet kurang 1,37 kali berisiko mengalami stres dibandingkan mahasiswa dengan kuota internet cukup (AOR=1,37, 95% CI=0,81-2,32).

Mahasiswa tingkat stres sedang dengan tugas perkuliahan ringan 70,95% lebih tinggi dibandingkan tugas perkuliahan berat 44,62%. Sedangkan Mahasiswa tingkat stres berat dengan tugas perkuliahan ringan 29,05% lebih rendah dibandingkan tugas perkuliahan berat 55,38%. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tugas perkuliahan dengan tingkat stres pada mahasiswa dengan mengontrol variable survey didapatkan nilai *p-value* 0,000. Mahasiswa dengan tugas perkuliahan berat 3,01 kali berisiko mengalami stres dibandingkan mahasiswa dengan tugas perkuliahan ringan (AOR=3,01, 95% CI=1,67-5,42).

Mahasiswa tingkat stres sedang dengan penguasaan IT baik 65,81% lebih tinggi dibandingkan penguasaan IT buruk 60,67%. Sedangkan mahasiswa tingkat stres berat dengan penguasaan IT baik 34,19% lebih rendah dibandingkan penguasaan IT buruk 39,33%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan IT dengan tingkat stres pada mahasiswa dengan mengontrol variable survey didapatkan nilai *p-value* 0,408.

Mahasiswa dengan penguasaan IT buruk 1,25 kali berisiko mengalami stres dibandingkan mahasiswa dengan penguasaan IT baik (AOR=1,25, 95% CI=0,73-2,15).

Mahasiswa tingkat stres sedang dengan jaringan stabil 70,15% lebih tinggi dibandingkan jaringan tidak stabil 61,58%. Sedangkan mahasiswa tingkat stres berat dengan jaringan stabil 29,85% lebih rendah dibandingkan jaringan tidak stabil 38,42%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gangguan jaringan dengan tingkat stres pada mahasiswa periode PPKM dengan *p-value* 0,223. Mahasiswa dengan gangguan jaringan sering 1,45 kali berisiko mengalami stres dibandingkan mahasiswa dengan tidak pernah mengalami gangguan jaringan (AOR=1,45 95% CI=0,79-2,66).

Mahasiswa tingkat stres sedang dengan telat masuk kuliah dan mengikuti perkuliahan 59,87% lebih rendah dibandingkan telat masuk kuliah dan tidak mengikuti perkuliahan 71,26%. Sedangkan mahasiswa tingkat stres berat dengan telat masuk kuliah dan mengikuti perkuliahan 40,13% lebih tinggi dibandingkan telat masuk kuliah dan tidak mengikuti perkuliahan 28,74%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara telat masuk kuliah dengan tingkat stres pada mahasiswa dengan mengontrol variable survey didapatkan nilai *p-value* 0,073. Mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan 0,59 kali berisiko mengalami stres dibandingkan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan (AOR=0,59 95% CI=0,33-1,04).

Mahasiswa tingkat stres sedang tidak bekerja 65,41% lebih tinggi dibandingkan bekerja 61,18%. Sedangkan mahasiswa tingkat stres berat tidak bekerja 34,59% lebih rendah dibandingkan bekerja 38,82%. Hasil uji statistik

menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat stres pada mahasiswa dengan mengontrol variabel survey didapatkan nilai *p-value* 0,521. Mahasiswa yang bekerja 1,19 kali berisiko mengalami stres dibandingkan mahasiswa dengan tidak bekerja (AOR=1,19, 95% CI=0,69-2,06).

Mahasiswa tingkat stres sedang dengan ekonomi baik 64,57% lebih tinggi dibandingkan ekonomi buruk 57,14%. Sedangkan mahasiswa tingkat stres berat dengan ekonomi baik 35,43% dibandingkan ekonomi buruk 42,86%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ekonomi dengan tingkat stres pada mahasiswa dengan mengontrol variable survey didapatkan nilai *p-value* 0,514. Mahasiswa dengan ekonomi buruk 1,35 kali berisiko mengalami stres dibandingkan mahasiswa dengan mahasiswa ekonomi baik (AOR=1,35, 95% CI=0,54-3,35).

Mahasiswa tingkat stres sedang pada kelompok umur remaja 63,16% lebih rendah dibandingkan dengan dewasa 75%. Sedangkan mahasiswa tingkat stres berat dengan kelompok umur remaja 36,84% lebih tinggi dibandingkan dewasa 25%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat stres pada mahasiswa dengan mengontrol variable survey didapatkan nilai *p-value* 0,345. Mahasiswa dengan umur dewasa 0,57 kali berisiko mengalami stres dibandingkan mahasiswa dengan kelompok umur remaja (AOR=0,57, 95% CI=0,17-1,82).

Mahasiswa tingkat stres sedang dengan jenis kelamin laki-laki 60,94% lebih rendah dibandingkan perempuan 65%. Sedangkan mahasiswa tingkat stres berat dengan jenis kelamin laki-laki 39,06% lebih tinggi dibandingkan perempuan 35%.

Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat stres pada mahasiswa dengan mengontrol variable survey didapatkan *p-value* 0,561. Mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan 0,83 kali berisiko mengalami stres dibandingkan mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki (AOR=0,83, 95% CI=0,46-1,51).

Mahasiswa tingkat stres sedang dengan tinggal bersama keluarga 66,32% lebih tinggi dibandingkan tinggal dikost 62,42%. Sedangkan mahasiswa tingkat stres berat dengan tinggal bersama keluarga 33,68% lebih rendah dibandingkan tinggal dikost 37,58%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tempat tinggal dengan tingkat stres pada mahasiswa dengan mengontrol variabel survey didapatkan *p-value* 0,521. Mahasiswa yang tinggal di kost 1,19 kali berisiko mengalami stres dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga (AOR=1,19 95% CI=0,69-2,04).

Mahasiswa tingkat stres sedang dengan indeks prestasi sangat baik 81,82%, indeks prestasi baik 65,70% lebih tinggi dibandingkan indeks prestasi cukup 42,31%. Sedangkan mahasiswa tingkat stres berat dengan indeks prestasi sangat baik 18,18%, indeks prestasi baik 34,30% lebih rendah dibandingkan indeks prestasi cukup 57,69%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara indeks prestasi baik dengan tingkat stres pada mahasiswa dengan mengontrol variabel survey didapatkan *p-value* 0,321. Mahasiswa dengan indeks prestasi cukup 2,21 kali berisiko mengalami stres dibandingkan mahasiswa dengan indeks prestasi sangat baik (AOR=2,21 95% CI=0,46-10,59). Sedangkan, hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara indeks prestasi

cukup dengan tingkat stres pada mahasiswa dengan mengontrol variabel survey didapatkan *p-value* 0,038. Mahasiswa dengan indeks prestasi cukup 6,16 kali berisiko mengalami stres dibandingkan mahasiswa dengan indeks prestasi sangat baik (AOR=6,16 95% CI=1,10-34,44).

5.2.3 Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen yang paling dominan dengan variabel dependen. Analisis multivariat dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik berganda. Variabel yang dimasukkan ke dalam uji multivariat variabel *p-value* <0,25 dapat dijadikan variabel terpilih. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.7
Analisis Multivariat Yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa
Periode PSBB dan PPKM

| Variabel | OR | 95% CI | P Value |
|--|------|-------------|---------|
| Gaya pembelajaran buruk | 2.61 | 1.38 - 4.92 | 0.003 |
| Fasilitas buruk | 0.94 | 0.49 - 1.82 | 0.872 |
| Motivasi belajar rendah | 0.31 | 0.17 - 0.59 | 0.000 |
| Kuota Internet kurang | 1.40 | 0.76 - 2.57 | 0.277 |
| Tugas perkuliahan berat | 3.13 | 1.60 - 6.12 | 0.001 |
| Penguasaan IT buruk | 1.39 | 0.73 - 2.64 | 0.303 |
| Jaringan tidak stabil | 1.10 | 0.54 - 2.25 | 0.777 |
| Telat Masuk Kuliah sehingga tidak mengikuti kuliah | 0.57 | 0.29 - 1.11 | 0.102 |
| Bekerja | 1.14 | 0.56 - 2.31 | 0.705 |
| Ekonomi buruk | 2.44 | 0.87 - 6.83 | 0.087 |
| Umur dewasa | 0.52 | 0.13 - 2.02 | 0.347 |
| Jenis Kelamin perempuan | 1.15 | 0.56 - 2.33 | 0.694 |
| Tempat Tinggal di Kost | 1.03 | 0.53 - 1.99 | 0.924 |
| Indeks prestasi baik | 1.15 | 0.22 - 6 | 0.868 |
| Indeks prestasi cukup | 3.64 | 0.57 - 23.3 | 0.172 |

Sumber : data primer diolah (2022)

Tabel 5.7 diatas menjelaskan bahwa faktor yang paling dominan pada periode PSBB dan PPKM yang berhubungan dengan tingkat stres pada mahasiswa yaitu gaya pembelajaran (OR=2,61 95% CI=1,38-4,92), motivasi belajar (OR=0,31 95% CI=0,17-0,59), tugas perkuliahan (OR=3,13 95% CI=1,60-6,12).

Tabel 5.8
Faktor Dominan Yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa
Periode PSBB dan PPKM

| Variabel | OR | 95% CI | P Value |
|-------------------------|------|--------------|---------|
| Gaya pembelajaran buruk | 2.51 | 1.39 - 4.55 | 0.002 |
| Motivasi belajar rendah | 0.33 | 0.18 - 0.609 | 0.000 |
| Tugas perkuliahan berat | 2.88 | 1.54 - 5.40 | 0.001 |

Sumber : data primer diolah (2022)

Tabel 5.8 diatas menjelaskan bahwa faktor yang paling dominan pada periode PSBB dan PPKM yang berhubungan dengan tingkat stres pada mahasiswa setelah dilakukan *adjusted* yaitu gaya pembelajaran (OR=2,51 95% CI=1,39-4,55), mahasiswa dengan gaya pembelajaran buruk berisiko 2,51 kali berisiko mengalami stres dibandingkan mahasiswa dengan gaya pembelajaran baik. Selanjutnya, motivasi belajar (OR=0,33 95% CI=0,18 – 0,609), mahasiswa dengan motivasi belajar rendah berisiko 0,33 kali berisiko mengalami stres dibandingkan mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi. Lalu, tugas perkuliahan (OR=2,88 95% CI=1,54-5,40), mahasiswa dengan tugas perkuliahan berat berisiko 2,88 kali berisiko mengalami stress dibandingkan mahasiswa dengan tugas perkuliahan ringan.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *google form* (alat survei berbasis *cloud* yang aman) sehingga peneliti tidak dapat memantau secara langsung pengumpulan data penelitian. Keterbatasan utama penelitian ini adalah saat pengumpulan data terhalang oleh adanya Covid-19 serta rendah tingkat respon terhadap kesediaan responden untuk mengisi *link* kuesioner dan variabel dalam penelitian ini lebih dominan melihat stres yang dirasakan dan dipersepsikan mahasiswa selama proses perkuliahan daring. Disisi lain terdapat keuntungan penggunaan *google form* untuk pengumpulan data diantaranya, mempercepat pengisian kuesioner dan menghemat biaya penelitian.

6.2 PEMBAHASAN

6.2.1 Perubahan tingkat stres selama periode PSBB dan PPKM

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa proporsi tingkat stres pada mahasiswa selama pandemi Covid-19 dominan berada pada tingkat stres sedang dan berat. Pada periode PSBB tingkat stres sedang 60,66% meningkat menjadi 63,11% pada periode PPKM. Sebelum pandemi Covid-19 masuk ke Aceh, Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2013) pada mahasiswa Poltekkes Kota Banda Aceh tingkat stres yang dialami mahasiswa berada pada kategori ringan 61,0%. Dikarena selama covid-19 berlangsung mahasiswa menjalankan perkuliahan secara daring (online) selama kurang lebih dua tahun. Mahasiswa harus melakukan

penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi, tidak hanya itu selama covid-19 interaksi mahasiswa juga dibatasi dengan lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil *uji paired T test* tidak ada perubahan tingkat stres pada masa PSBB dan PPKM. Hanya terdapat satu variabel yang mengalami perubahan yaitu indeks prestasi dengan nilai $\text{mean}=0,2$ dan nilai *p value* 0,0001. Hal ini mungkin disebabkan peraturan PSBB dan PPKM merupakan kebijakan yang sama namun hanya berbeda cara penerapannya dan interaksi dengan lingkungan. Stres yang dialami oleh mahasiswa berdampak pada indeks prestasi yang didapatkan oleh mahasiswa dimana pada periode PSBB mahasiswa masih beradaptasi dengan perubahan cara belajar dan masih patuh terhadap kebijakan yang dikeluarkan serta masih semangat dalam mencoba hal baru terutama metode perkuliahan daring yang bisa dilakukan dari jarak jauh tanpa harus hadir diruangan perkuliahan. Sedangkan pada periode PPKM secara fisiologis tubuh manusia memiliki kemampuan untuk beradaptasi, walaupun telah berhasil beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama pandemi Covid-19, mahasiswa juga membutuhkan hal-hal baru untuk dapat mengeksplorasi diri. Sehingga timbul rasa kejenuhan dan kebosanan disebabkan selama dua tahun mahasiswa hanya menjalankan proses perkuliahan secara daring. Sehingga menurunkan motivasi belajar mahasiswa yang berdampak pada indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa.

Stres yang muncul pada mahasiswa disebabkan adanya penyesuaian terhadap lingkungan baru dan individu harus mampu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, oleh karena itu individu harus melakukan adaptasi dengan situasi dan suasana yang baru baik penyesuaian terhadap lingkungan, orang dan bahkan

terhadap diri sendiri agar tidak mempengaruhi kesehatan mental (Yudi Suharsono 2020). Kelelahan fisik, emosional dan mental dapat disebabkan keterlibatan jangka panjang dengan pembelajaran daring yang penuh dengan tuntutan dan membutuhkan proses adaptasi (Argaheni, 2020).

6.2.2 Hubungan Gaya pembelajaran dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan gaya pembelajaran dengan tingkat stres pada mahasiswa selama pandemi Covid-19 dengan nilai *p-value* 0.004 (OR=2.1 95% CI= 1.27-3.69), yang artinya gaya pembelajaran buruk berisiko 2.1 kali mengalami stres dibandingkan dengan gaya pembelajaran baik. Selama masa pandemi Covid-19 gaya pembelajaran berubah dari tatap muka menjadi daring. Salah satu komponen yang mendukung keberhasilan perkuliahan daring adalah sarana dan prasarana. Selain itu, keberhasilan perkuliahan daring juga harus ditopang oleh adaptasi dosen dan mahasiswa karena mempengaruhi hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siskandar & Mulyono (2021) dimana dijelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara gaya belajar dengan tingkat stres siswa di SMK Polimedik Depok.

Perubahan gaya belajar selama pandemi Covid-19, dosen dituntut harus bisa beradaptasi dengan teknologi serta harus bisa mencari tahu gaya pembelajaran yang menarik selama covid-19, agar suasana belajar menjadi lebih semangat, jika terlalu kakunya dosen dalam mengajar membuat siswa kehilangan gairah dalam belajar. Sehingga materi yang disampaikan dosen tidak bisa diterima dengan baik

oleh mahasiswa. Sedangkan mahasiswa dituntut harus bisa beradaptasi dengan teknologi serta mampu belajar secara mandiri.

Gaya belajar menurut John W Santrock (in Siskandar & Mulyono, 2021) adalah preferensi gaya individu dalam cara mereka menggunakan kemampuan mereka dalam belajar. Gaya belajar terbukti dapat mempengaruhi tingkat stres, Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi stres. Penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Aryani, 2016) yang menjelaskan bahwa suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya.

Hasil penelitian juga menerangkan lebih dari 80% selama proses perkuliahan online berlangsung membuat mahasiswa menjadi tidak aktif berinteraksi dengan dosen. Perubahan gaya belajar dari offline menjadi online juga membuat mahasiswa kurang memahami materi yang disampaikan, lebih dari 30% mahasiswa menyatakan kurang memahami materi perkuliahan online.

6.2.3 Hubungan Fasilitas dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan fasilitas yang digunakan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan daring dari periode PSBB 55,74% meningkat menjadi 73,77% pada periode PPKM. Diasumsikan bahwa penunjang fasilitas selama perkuliahan daring telah tersedia lengkap, dimana yang dulunya pinjam milik saudara, sekarang sudah ada milik sendiri di sebabkan tuntutan situasi.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran “dalam jaringan”. Pada awal peraturan PSBB diterapkan banyak mahasiswa yang belum siap dengan fasilitas

seperti laptop, handphone untuk melaksanakan perkuliahan daring yang mengharuskan mahasiswa harus meminjam milik saudara agar bisa mengikuti proses perkuliahan, seiring dengan berjalannya waktu fasilitas laptop, handphone dan jaringan merupakan fasilitas pokok yang harus dimiliki oleh mahasiswa selama masa pandemi covid-19 (Suhendro, 2020).

6.2.4 Hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM

Berdasarkan hasil penelitian bahwa proporsi mahasiswa yang memiliki motivasi rendah 55,74% pada periode PSBB dan mengalami penurunan pada periode PPKM menjadi 54,10%. Motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat stres pada mahasiswa dengan nilai $p\text{ value}=0.003$ (OR=0,43 95% CI= 0,25-0,74). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seto *et al.* (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungann yang bermakna antara motivasi terhadap tingkat stres. Hubungan antara stres terhadap motivasi yaitu semakin tinggi tingkat stres maka semakin menurunkan minat belajar mahasiswa. Sehingga secara tidak langsung makin tinggi tingkat stres mahasiwa maka akan menyebabkan menurunnya dorongan mahasiswa untuk lebih termotivasi (Djamarah, 2011).

Pembelajaran daring menurunkan motivasi mahasiswa dikarenakan rasa bosan yang dirasakan disebabkan terlalu monoton, intonasi yang kurang bervariasi, dan tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan pengajar, dengan begitu rasa bosan dan rasa kesepian ini berpengaruh terhadap kejenuhan belajar (Sanjaya, 2020). Keadaan stres pada seseorang akan mengakibatkan mahasiswa menjadi malas dan tidak tertarik melakukan kegiatan (Puspitha *et al.*, 2018). Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah

satunya interaksi sosial seperti interaksi dengan orang lain, guru, teman dan lingkungan (Damayanti *et al.*, 2021).

Pada masa periode PSBB semua aktivitas dibatasi bahkan adanya penguncian desa-desa yang melarang warga setempat untuk keluar masuk bahkan tidak terjadi kontak sosial. Hal ini juga berpengaruh kepada motivasi belajar mahasiswa dimana teman dan lingkungan merupakan salah satu sumber motivasi dalam meningkatkan minat belajar. Oleh karena itu motivasi belajar mahasiswa rendah lebih besar pada periode PSBB.

6.2.5 Hubungan Kuota Internet dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masa PSBB mahasiswa mengalami kekurangan kuota sebesar 48,36% dan pada periode PPKM kekurangan kuota pada mahasiswa menurun menjadi 45,90%. Penelitian yang dilakukan oleh Anggrini (2021) yang menyatakan bahwa kuota internet yang tidak cukup merupakan salah satu faktor pemicu timbulnya stres.

Kuota diperlukan untuk mengakses ke jaringan internet menurut Fuadiah (in Kartika, 2020) internet memberikan kemudahan untuk mencari sumber informasi yang cepat sesuai dengan kebutuhan, karena itu umum digunakan oleh masyarakat termasuk kalangan mahasiswa. Proses belajar online membebani mahasiswa dari segi biaya dan mental, karena keterbatasan dana untuk membeli kuota internet. Kondisi tersebut diperparah dengan kondisi keuangan keluarga yang dalam beberapa kasus juga bermasalah akibat dari pandemi Covid-19 (Muslim, 2020; Abbas & Erlyani, 2020). Penelitian yang dilakukan Kartika (2020) menyatakan bahwa

faktor pemicu timbulnya stres saat pembelajaran jarak jauh adalah kuota internet disebabkan penggunaannya yang sangat banyak.

6.2.6 Hubungan Tugas Perkuliahan dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada periode PSBB dan PPKM tugas kuliah memiliki hubungan signifikan dengan penyebab timbulnya stres pada mahasiswa dengan nilai $p\text{ value}=0,000$ (OR=3,01 95% CI= 1,67-5,42) yang artinya mahasiswa dengan tugas perkuliahan berat berisiko 3.01 kali mengalami stres dibandingkan dengan tugas perkuliahan ringan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah & Hamzah, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kuliah dengan tingkat stres pada mahasiswa.

Pembelajaran daring menuntut mahasiswa untuk lebih aktif belajar secara mandiri, banyak tugas dan banyak keterbatasan yang dirasakan mahasiswa saat proses pembelajaran daring. Rasa ketidakpuasan mahasiswa selama proses pembelajaran daring membuat mahasiswa berat dan sulit memahi materi perkuliahan (Andiarna & Kusumawati, 2020). Tugas kuliah yang menumpuk dan jadwal kuliah yang padat mengakibatkan mahasiswa kurang waktu untuk beristirahat sehingga lebih mudah merasa pusing.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan >80% mahasiswa menyatakan bahwa tugas yang diberikan selama perkuliahan online lebih banyak dibandingkan perkuliahan offline. Mahasiswa sering kurang waktu tidur untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen, hal ini berarti beban tugas yang diberikan selama kuliah online lebih besar dibandingkan perkuliahan offline dimana pada saat ini mahasiswa dituntut untuk bisa belajar secara mandiri.

Beban tugas berat pada periode PSBB 30,33% sedangkan pada periode PPKM mahasiswa yang merasakan beban berat menurun menjadi 22,95%. Hal ini berarti mahasiswa sudah mulai menunjukkan bahwa mereka telah mampu beradaptasi dengan perubahan metode perkuliahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tairas pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga (in Apriyana *et al.*, 2013) menjelaskan bahwa mahasiswa membutuhkan waktu sekitar 6 bulan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan sistem perkuliahan yang baru.

6.2.7 Hubungan Penguasaan IT dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM

Berbagai tantangan baru muncul selama pembelajaran daring, salah satunya adalah penguasaan teknologi. Teknologi harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif (Rasyida, 2020). Berdasarkan hasil penelitian di jumpai bahwa mayoritas stres yang dialami oleh mahasiswa dalam kategori sedang dan berat serta penguasaan IT mahasiswa dari masa PSBB ke PPKM mengalami penurunan yaitu 65,57% menjadi 61,48%. Hal ini di asumsikan mahasiswa mulai merasakan kejenuhan dan menurunkan motivasi dan minat dalam mempelajari suatu hal yang baru dan mengabaikan hal yang telah pernah di pelajari sebelumnya.

6.2.8 Hubungan Jaringan dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas stres yang dialami mahasiswa selama masih pandemi Covid-19 yaitu sedang dan berat. Selama mengikuti perkuliahan online, jaringan menjadi permasalahan utama dimana banyak mahasiswa mengalami gangguan jaringan saat melakukan proses perkuliahan >70% mahasiswa menyatakan sering mengalami gangguan jaringan bahkan sampai membuat

mahasiswa gagal dalam mengirim deadline tugas. Sehingga mahasiswa yang sering mengalami gangguan jaringan berisiko menjadi penyebab timbulnya stres.

Jika diperhatikan gangguan jaringan merupakan hal biasa, namun menjadi hal yang paling berbahaya pada saat proses perkuliahan online, banyak dampak yang timbul jika koneksi jaringan terganggu, seperti terputus saat proses perkuliahan, gagal mengirim tugas dan lainnya. Pada pembelajaran jarak jauh kelancaran jaringan internet sangat mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, membuat tugas dan lainnya, jika internet sulit untuk diakses menyebabkan tugas perkuliahan menumpuk dan menimbulkan stres pada mahasiswa (Kartika, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Anggrini, 2021; Morgan, 2020) menyatakan jaringan internet yang tidak stabil merupakan faktor memicu timbulnya stres, koneksi internet menjadi masalah yang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran daring, siswa akan merasa cemas dan khawatir jika jaringan internet tidak stabil.

6.2.9 Hubungan Telat Masuk Kuliah Karena Tidak Terbiasa Menggunakan Daring dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa telat masuk kuliah pada masa PSBB 37,70% mengalami penurunan pada masa PPKM menjadi 33,61%. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa mulai mampu beradaptasi dengan perubahan metode pembelajaran. Proses adaptasi dapat memberikan tekanan kepada mahasiswa sehingga menimbulkan stres, jika mahasiswa belum matang dalam proses persiapan pembelajaran jarak jauh (Palar *et al.*, 2021).

Mahasiswa harus dapat beradaptasi dengan baik dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana komunikasi jarak jauh. Mahasiswa yang tidak mampu beradaptasi akan mengalami keterlambatan dalam progress perkuliahannya (Radesty, 2020). Disaat pandemi seperti sekarang mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam menggali informasi mengenai materi yang diberikan. Mahasiswa tidak hanya mengandalkan penjelasan yang diberikan oleh dosen saja namun harus menerapkan metode mandiri (Harapani, 2021).

6.2.10 Hubungan Umur dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM

Umur sangat berpengaruh terhadap terjadinya stres, biasanya usia remaja hingga dewasa awal sangat rentan mengalami stres. Berdasarkan hasil penelitian tingkat stres paling banyak pada usia remaja dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat stres pada mahasiswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah & Hamzah, 2020) yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat stres akademik mahasiswa.

Perkembangan kognitif berkaitan dengan bertambahnya usia, pada masa transisi dewasa awal seseorang mulai menguji ide-ide mengenai diri dan dunia sekitarnya. Clarke-Stewart (in Wahyuni & Setyowati, 2020) menjelaskan perkembangan kognitif membuat mahasiswa mulai mampu berpikir dan mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosial sebagai orang dewasa.

Banyak stres terjadi pada dewasa awal dikarenakan faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal mahasiswa belum bisa memahami dan menyekapi masalah dengan baik, sedangkan faktor eksternalnya dipengaruhi oleh lingkungan seperti bertambahnya beban kuliah dan nilai yang diharapkan tidak sesuai (Ambarwati *et al.*, 2019). Umur sangat erat kaitannya dengan pengalaman seseorang dalam menghadapi stressor, sehingga semakin bertambah usia seseorang, maka kemampuan seseorang dalam mengelola stres semakin baik (Hamzah & Hamzah, 2020).

6.2.11 Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM

Berdasarkan hasil penelitian bahwa proporsi mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami stres dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan mengalami stres sedang 65.00% dan laki-laki 60.94%. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wahyuni & Setyowati (2020) yang menyatakan faktor yang mempengaruhi stres salah satunya faktor internal yaitu jenis kelamin. Yikealo (2018) menyatakan bahwa mahasiswa perempuan mengalami tingkat stres lebih tinggi di bandingkan laki-laki disebabkan perempuan memiliki rasa peka terhadap lingkungan lebih tinggi, sedangkan laki-laki diajarkan untuk tidak menunjukkan kelemahan.

Palar *et al.* (2021) menjelaskan bahwa faktor jenis kelamin mempengaruhi munculnya stres. Dalam mengatasi masalah terdapat cara yang berbeda pada perempuan dan laki-laki, perempuan memiliki sisi lebih terbuka ketika memperlihatkan tingkat stresnya dibandingkan dengan laki-laki.

6.2.12 Hubungan Tempat Tinggal dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas tempat tinggal mahasiswa selama mengikuti kuliah daring yaitu di bersama keluarga dan tidak terdapat hubungan signifikan antara tempat tinggal saat mengikuti kuliah daring dengan kejadian stres. Mahasiswa yang tinggal bersama keluarga memiliki tingkat stres sedang 66,32% sedangkan tingkat stres sedang mahasiswa yang tinggal dikosan 62,42%. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hamzah & Hamzah, 2020) yang menyatakan tidak ada hubungan tempat tinggal dengan kejadian stres pada mahasiswa.

Selama pandemi Covid-19 banyak mahasiswa melakukan pulang kampung dan melaksanakan perkuliahan dari daerah tempat mereka berasal. Meskipun melaksanakan perkuliahan dari rumah mahasiswa tetap dituntut untuk melakukan adaptasi terhadap proses pembelajaran online dengan beban tugas yang diberikan dan harus berbagi peran didalam lingkungan keluarga. Lingkungan belajar yang berbeda saat melakukan perkuliahan jarak jauh juga merupakan faktor timbulnya stres.

Selama pandemi covid-19 beban mahasiswa bertambah, harus menyelesaikan tugas perkuliahan, beradaptasi dengan metode baru dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Hal ini menimbulkan konflik pada diri mahasiswa. Konflik ini akan mempengaruhi usaha mahasiswa untuk mandiri sehingga sering menimbulkan hambatan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya (Sutjiato, 2015).

6.2.13 Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM

Banyak orang beranggapan bahwa kuliah sambil kerja berisiko gagal dalam melanjutkan kuliah. Tidak jarang mahasiswa akhirnya putus kuliah karena sulitnya mengatur waktu antara kuliah dan kerja. Disisi lain kuliah sambil kerja memiliki keuntungan bagi mahasiswa yang mempunyai masalah finansial, bekerja akan memberikan tambahan untuk biaya perkuliahan (Hamadi *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa selama masa pandemi Covid-19 mahasiswa yang bekerja mengalami stres berat 38,82% sedangkan tingkat stres berat pada mahasiswa tidak bekerja 34,59%. Dapat dikatakan bahwa stres lebih banyak terjadi pada mahasiswa yang bekerja. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Purwanto (2013) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat lelah yang lebih tinggi dikarenakan padatnya aktivitas kuliah. Mahasiswa yang bekerja memiliki beban pikiran yang cukup rumit karena harus membagi waktu kuliah dan waktu kerja (Hamadi *et al.*, 2018).

6.2.14 Hubungan Ekonomi dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mayoritas ekonomi mahasiswa dalam katagori baik. Mayoritas tingkat stres berat yang dialami mahasiswa dengan perekonomian buruk 42,82% sedangkan perekonomian baik 35,43%. Hal ini berarti semakin buruk ekonomi mahasiswa semakin mahasiswa mengalami stres.

Sutrisno (in Ade Nurwahid & Retno Anggraeni, 2020) menjelaskan bahwa ekonomi merupakan suatu yang mendasari perbuatan seseorang untuk memenuhi

dorongan sosial yang memerlukan dukungan finansial yang berpengaruh pada kebutuhan hidup sehari-hari. Selama masa pandemi Covid-19 ada mahasiswa yang menyatakan bahwa selama Covid-19 biaya untuk kebutuhan sehari-hari dikurangi oleh orang tua di sebabkan perkuliahan dilakukan dari rumah.

6.2.15 Hubungan Indeks Prestasi dengan Tingkat Stres periode PSBB dan PPKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan rata-rata indeks prestasi (IP) mahasiswa dalam kategori baik, namun terdapat penurunan indeks prestasi dari periode PSBB 91,80% menjadi 77,87% saat periode PPKM. Indeks prestasi cukup memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stres dengan *p value* 0,038 (OR=6,16 95% CI=1,10-34,44), yang artinya mahasiswa dengan indeks prestasi cukup berisiko mengalami stres 6,16 kali dibandingkan dengan mahasiswa dengan indeks prestasi sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Feriyanto *et al.*, 2021) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara indeks prestasi dengan kejadian stres pada mahasiswa dengan *p-value* 0,011 dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah & Hamzah, 2020) bahwa tidak ada hubungan antara indeks prestasi dengan kejadian stres pada mahasiswa STIKes Graha Medika.

Indeks prestasi adalah hasil yang didapatkan mahasiswa selama menjalankan perkuliahan. Stres yang dialami oleh mahasiswa berdampak pada indeks prestasi yang didapatkan oleh mahasiswa. Selama pandemi covid-19 perkuliahan dilakukan secara online banyak hambatan yang dirasakan mahasiswa

seperti koneksi internet buruk, jaringan, rendahnya motivasi, beban kuliah yang memicu timbulnya stres pada mahasiswa.

6.2.16 Faktor Paling Berpengaruh Terhadap Perubahan Tingkat Stres

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan faktor yang paling besar pengaruhnya selama pandemi covid-19 adalah gaya pembelajaran, motivasi belajar dan tugas perkuliahan. Perubahan gaya pembelajaran berawal dari tatap muka berubah menjadi daring, dimana gaya pembelajaran ini membuat mahasiswa menjadi jenuh dan bosan karena sudah dua tahun covid-19 di Aceh mahasiswa hanya bisa berinteraksi dari jarak jauh menggunakan handphone dan laptop. Ditambah dengan gaya pembelajaran yang kurang komprehensif, dimana gaya pembelajaran yang disampaikan oleh dosen tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh mahasiswa.

Gaya belajar adalah cara yang ditempuh oleh individu dalam proses belajar, seseorang yang belajar dengan gaya belajar yang dia sukai akan berdampak pada kebahagiaan di dalam belajar, namun sebaliknya jika siswa belajar dengan gaya yang tidak dia sukai malah akan menjadi beban baginya (Siskandar & Mulyono, 2021)

Gaya belajar terbukti dapat mempengaruhi tingkat stres mahasiswa, Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi stres pada siswa. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa gaya pembelajaran yang buruk berisiko 2,51 kali mahasiswa mengalami stres.

Selama pandemi Covid-19 semua aktivitas dibatasi bahkan adanya penguncian desa-desa yang melarang warga setempat untuk keluar masuk bahkan tidak terjadi kontak sosial pada periode PSBB. Hal ini juga berpengaruh kepada motivasi belajar mahasiswa dimana teman dan lingkungan merupakan salah satu sumber motivasi dalam meningkatkan minat belajar. Oleh karena itu motivasi belajar mahasiswa rendah lebih besar pada periode PSBB.

Tugas perkuliahan menjadi pengaruh besar timbulnya stres pada mahasiswa dikarenakan pada periode PSBB merupakan tahap mahasiswa masih beradaptasi dan belum terbiasa menyelesaikan tugas secara online ditambah lagi dengan gangguan yang mungkin terjadi seperti koneksi jaringan buruk, kurang menguasai teknologi dan baban tugas yang berat.

Tugas yang dihadapi oleh setiap mahasiswa berbeda-beda tergantung jurusan dan fakultas. Beban tersebut menuntut mahasiswa untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara mandiri dan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu (Christyanti *et al.*, 2012). Selama masa pandemi Covid-19 mahasiswa menyatakan bahwa tugas yang di dapatkan berat, dan hal ini signifikan dengan hasil penelitian dimana tugas perkuliahan yang berat berisiko 2,88 kali mahasiswa mengalami stres.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perubahan tingkat stres dan determinan tangka stres pada mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 di Aceh, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tingkat stres yang dialami mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 adalah pada tingkat stres sedang 60,66% pada periode PSBB dan 63,11% pada periode PPKM.
2. Perubahan yang terjadi selama masa periode PSBB dan PPKM adalah perubahan indeks prestasi dengan nilai mean=0,2 dengan p value= 0,00001. Ada perubahan Indeks prestasi selama periode PSBB dan PPKM.
3. Faktor yang paling dominan yang berpengaruh terhadap tingkat stres mahasiswa selama masa pandemi covid-19 adalah gaya pembelajaran (OR=2,51 95% CI=1,39-4,55), motivasi belajar (OR=0,33 95% CI=0,18 – 0,609) dan tugas perkuliahan (OR=2,88 95% CI=1,54-5,40).

7.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa tetap berupaya yang terbaik dalam menjalani proses pembelajaran di masa Covid-19, terus meningkatkan inovasi terhadap gaya pembelajaran. Meningkatkan motivasi dan semangat belajar meskipun adanya hambatan selama

kuliah daring. Mengatur waktu dengan tepat agar tugas perkuliahan terselesaikan dengan baik.

2. Bagi Tenaga pendidik

Bagi Pendidik diharapkan dapat meningkatkan kualitas gaya belajar serta promosi gaya belajar yang inovatif dan komprehensif dengan sistem daring pada masa Covid-19 agar tumbuhnya semangat mahasiswa dalam menjalani masa-masa perkuliahan daring.

3. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah ini adalah momen yang tepat untuk mengembangkan layanan digital konseling bagi mahasiswa dalam mengontrol tingkat stres mahasiswa. Pentingnya kampanye penggunaan gadget yang tepat guna agar menjaga generasi yang sukses dengan kesehatan yang optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya melakukan penelitian lebih mendalam dengan melihat perbandingan saat perkuliahan online dan offline serta dengan jumlah sampel yang besar dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas E.W. & Erlyani N., **Menulis di Kala Badai Covid-19**: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat; 2020.
- Abu Bakar F., **Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa**, *jurnal kebidanan dan keperawatan*, 2014;10(2).
- Ade Nurwahid & Retno Anggraeni, **Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres pada mahasiswa semester ii prodi sarjana keperawatan saat melakukan study from home (sfh) pada pandemi covid-19 di institut medika drg. Suherman (imds) 2020**.
- AlAteeq D.A., Aljhani S. & AlEesa D., **Perceived stress among students in virtual classrooms during the COVID-19 outbreak in KSA**, *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 2020.
- Ambarwati P.D., Pinilih S.S. & Astuti R.T., **Gambaran tingkat stres mahasiswa**, *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 2019;5(1):40-47.
- American College Health Association (ACHA). American College Health Association-National College Health Assessment II: Reference Group Executive Summary Fall 2013* Hanover, MD American College Health Association; 2013.
- Amini N.A., **Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Pendidikan Terutama Bagi Pelajar**, 2020.
- Andiarna F. & Kusumawati E., **Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19**, *Jurnal Psikologi*, 2020;16(2):139-149.
- Andreou, Alexopoulos C., Lionis & L. Varvogli, **“Perceived Stress Scale : Reliability and Validity Study in Greece”**, *Res. Public Heal*, 2011;4.
- Anggrini D., **Faktor-faktor pemicu stres pada siswa SMA selama pembelajaran daring**, *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2021;3(1).
- Apriyana P., Luawo M.I.R. & Tjalla A., **Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta**, *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2013;2(1):81-86.
- Argaheni N.B., **Sistematik review: Dampak perkuliahan daring saat pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Indonesia**, *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 2020;8(2):99-108.

- Aristya D.N. & Rahayu A., **Hubungan Dukungan Sosial Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X Sma Angkasa I Jakarta**, *Ikraith-HuMANIORA*, 2018;2(2):75-81.
- Aryani F., **Stres Belajar: Suatu Pendekatan Dan Intervensi Konseling**, Makassar:: Edukasi Mitra Grafika; 2016.
- Asmadi. **Konsep dasar keperawatan**, Jakarta: EGC; 2008.
- Augesti G., Lisiswanti R., Saputra O. & Nisa K., **Differences in stress level between first year and last year medical students in medical faculty of Lampung University**, *Jurnal Majority*, 2015;4(4).
- Bart Smet. **Psikologi Kesehatan**, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana 1994.
- BPBA. **Tindaklanjuti Instruksi Mendagri, Gubernur Kembali Perpanjang PPKM Mikro di Aceh** 2021. Available from: <https://bpba.acehprov.go.id/index.php/news/read/2021/07/21/1558/tindaklanjuti-instruksi-mendagri-gubernur-kembali-perpanjang-ppkm-mikro-di-aceh.html>.
- Christyanti D., Mustami'ah D. & Sulistiani W., **Hubungan antara penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik dengan kecenderungan stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya**, *Jurnal Insan Media Psikologi*, 2012;12(3).
- Cristyanti D., Mustamiah D. & Sulistiani W., **Hubungan Antara Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Akademik Dengan Kecendrungan Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya**, *INSAN*, 2010;12(3):153-159.
- Damayanti A.P., Yuliejantiningasih Y. & Maulia D., **Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa**, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2021;5(2).
- Demolingo D.P.A., Kalalo F. & Katuuk M.E., **Hubungan Stres Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado**, *JURNAL KEPERAWATAN*, 2018;6(1).
- Dimiyati & Mudjiono. **Belajar dan pembelajaran**, Jakarta: Rineka Cipta; 2002.
- Dinas Aceh. **Aceh Laporkan Kasus Positif Pertama COVID-19, Tercatat Yang Ke-826 Nasional 2020** [cited 2021 6 agustus 2021]. Available from: <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2020/03/27/326/aceh-laporkan-kasus-positif-pertama-covid-19-tercatat-yang-ke-826-nasional.html>.

- Dinkes Aceh. **Banda Aceh Zona Merah, Kasus Covid-19 Tambah 157 orang** 2021. Available from: <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2021/06/08/801/banda-aceh-zona-merah-kasus-covid-19-tambah-157-orang.html>.
- Djamarah S., **Psikologi belajar**, Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
- Fadillah A.E.R., **Stres dan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi Universitas Mulawarman yang sedang menyusun skripsi.**, *eJurnal Psikologi*, 2013;1(3).
- Fatimah. **Psikologi Perkembangan. Cetakan ke III**, Bandung: Pustaka Setia; 2010.
- Faturahman B.M., **Diskursus Manajemen Bencana Era Covid-19**, *Madani*, 2021;13(1).
- Feriyanto D.D., Sulistyani S., Ichsan B. & Herawati E., editors. **HUBUNGAN TINGKAT STRES TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN2021: Proceeding Book National Symposium and Workshop Continuing Medical Education XIV.**
- Gamayanti W., Mahardianisa M. & Syafei I., **Self disclosure dan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi**, *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2018;5(1):115-130.
- Gao J., Tian Z. & Yang X., **Breakthrough: Chloroquine phosphate has shown apparent efficacy in treatment of COVID-19 associated pneumonia in clinical studies**, *Biosci Trends*, 2020;14(1):72-73.
- Gintings. **Mengantisipasi Stres dan Penaggulangannya**, Yogyakarta: Andi; 1999.
- Hamadi H., Wiyono J. & Rahayu W., **Perbedaan tingkat stress pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang fakultas ekonomi jurusan manajemen angkatan 2013**, *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2018;3(1).
- Hamzah B. & Hamzah R., **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Stikes Graha Medika**, *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2020;4(2):59-67.
- Handono O.T. & Bashori K., **Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru**, *Empathy*, 2013;1(2):79-89.

- Harahap A.C.P., Harahap D.P. & Harahap S.R., **Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19**, *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2020;3(1):10-14.
- Harapani A., **Pengaruh Kuliah Daring saat Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Mahasiswa**, 2021.
- Hasan S.A., Handayani M.M. & Psych M., **Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusi**, *Jurnal Psikologi pendidikan dan perkembangan*, 2014;3(2):128-135.
- Hendikawati P., **Analisis faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa**, *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 2011;2(1):27-35.
- Hodges C., Moore S., Lockee B., Trust T. & Bond A., **The Difference Between Emergency Remote Teaching and Online Learning**: Lisensi Internasional Creative Commons BY-NC-ND 4.0; 2020. Available from: <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning>.
- Husky M.M., Kovess-Masfety V. & Swendsen J.D., **Stress and anxiety among university students in France during Covid-19 mandatory confinement**, *Compr Psychiatry*, 2020;102:152191.
- Indira I., **Stress questionnaire: stress investigation from dermatologist perspective**, *Psychoneuroimmunology in Dermatology. Kelompok Studi Immunodermatologi Indonesia*, 2016:141-142.
- Indriana Y., Kristiana I.F., Sonda A. & Intanirian A., **Tingkat stres lansia di panti wredha "pucang gading" semarang**, 2010.
- Jamaluddin D., Ratnasih T., Gunawan H. & Paujiah E., **Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi**, *LP2M*, 2020.
- Jannah R. & Santoso H., **Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19**, *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2021;1(1):130-146.
- Kartika R., **Analisis Faktor Munculnya Gejala Stres Pada Mahasiswa Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19**, 2020.
- KBBI. **Luring**: Kamus Besar Bahasa Indonesia; 2016 [cited 24 Agustus 2020].

- kemenkes R., **Tips Mengatasi Stres Pada Remaja**: 23 Desember 2018; 2018 [cited 10 Februari 2022]. Available from: <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stress/apakah-stres-itu>.
- Kholisho Y.N. & Marfuatun, **Daya Serap Pelaksanaan Mata Kuliah Kependidikan DiTengah Pandemi Covid-19** *Edumatik: Jurnal Pendidikan Informatika*, 2020;4(1):131-140.
- Kuntjojo. **Psikologi abnormal**, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri; 2009.
- Kusdiyati S. & Halimah F., **Penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa kelas XI SMA pasundan 2 bandung**: Universitas Ahmad Dahlan; 2011.
- Lashley Y.G., **Integrating computer technology in the teaching of Biology**, *International Journal Of Biology Education* 2014;3(2).
- Legiran L., Azis M.Z. & Bellinawati N., **Faktor risiko stres dan perbedaannya pada mahasiswa berbagai angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang**, *Jurnal kedokteran dan kesehatan*, 2015;2(2):181680.
- Livana P., Mubin M.F. & Basthomi Y., **" Learning Task" Attributable to Students' Stress During the Pandemic Covid-19**, *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2020;3(2):203-208.
- Lumbantobing M.T., Samosir A. & Tarigan D.R.B., **TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-1**, *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 2020;1(2).
- Mahmud R. & Uyun Z., **Studi Deskriptif Mengenai Pola Stress pada Mahasiswa Praktikum**, *Indigenus: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2017;1(2).
- Mahmudi M.H. & Suroso, **Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar**, *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 2014;3(2):183-194.
- Makarim N.A., **Edaran Menteri Pendidikan Tentang pencegahan dan penanganan corona virus disease (covid-19)**: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2020 [12 Agustus 2020]. Available from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pencegahan-dan-penanganan-corona-virus-disease-covid19-di-kemendikbud>.
- Marbun A.P., Arneliwati & Amir Y., **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stres Mahasiswa Program Transfer Keperawatan yang Sedang Menyusun Skripsi**, *Researchgate*, 2017;1(1):2-5.

- Morgan H., **Best practices for implementing remote learning during a pandemic**, *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies Issues and Ideas*, 2020;93(3).
- Mulya H.A. & Indrawati E.S., **Hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang**, *Empati*, 2017;5(2):296-302.
- Musabiq S. & Karimah I., **Gambaran Stress dan Dampaknya Pada Mahasiswa**, *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2018;20(2):75-83.
- Muslim M., **Manajemen stress pada masa pandemi covid-19**, *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2020;23(2):192-201.
- Musradinur, **Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi**, *Jurnal Edukasi*, 2016;2(2):183-200.
- Nabila Hilmy Zhafira SM. M., Yenny Ertika SE. M.S. & Chairiyaton SE. M.S., **Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19**, *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 2020;4(1):37-45.
- Nasir & Muhith. **Dasar-dasar keperawatan jiwa: pengantar dan teori**, Jakarta: Salemba Medika; 2011.
- Nugraheni H. & Wahyuni S., **Pengaruh Narsisme Dan Job Stressor Pada Perilaku Kerja Kontra Produktif Dengan Respon Emosional Negatif (Anger) Sebagai Mediator**, *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 2016;16(2):49-66.
- Palar M., Sondakh R.C. & Joseph W.B., **GAMBARAN TINGKAT STRES MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**, *Kesmas*, 2021;10(6).
- Pangondian R.A., Santosa P.I. & Nugroho E., editors. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)**; 2019.
- Pedak M., **Metode Supernol Menaklukkan Stres**: Hikmah; 2009.
- Potter P.A. & Perry. **Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik**, Jakarta: EGC; 2005.

- Pribadi B.A. & Sjarif E., **Pendekatan konstruktivistik dan pengembangan bahan ajar pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh**, *Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*, 2010;11(2):117-128.
- Purnama R., **Penyelesaian Stress Melalui Coping Spiritual**, 2017;12(1):70-83.
- Purnami C.T., editor Instrumen “Perceive Stress Scale” Online. Suatu Alternatif Alat Pengukur Tingkat Stress Secara Mudah Dan Cepat. Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Masyarakat UNDIP-UNNES 2019; 2020.
- Purwanto M.N., **Psikologi Pendidikan**, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya; 2013.
- Puspitha F.C., Sari M.I. & Oktaria D., **Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**, *Jurnal Majority*, 2018;7(3):24-33.
- Putri G.K. & Dewi Y.A.S., **Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Google Classroom**, *Al-Fikrah*, 2019;2(1):60-78.
- Radesty D.H., **PENTINGNYA ADAPTASI MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN DI TENGAH MASA PANDEMI COVID-19**, 2020.
- Rahma A.N., **Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan**, *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 2011;8(2).
- Rahmi N., **Hubungan tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II prodi D-III kebidanan Banda Aceh jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes NAD TA. 2011/2012**, *Jurnal Ilmiah STIKes U'Budiyah Vol*, 2013;2(1).
- Rasyida H., **Efektivitas Kuliah Daring Di Tengah Pandemi**, 2020.
- Rinawati F. & Sucipto S., **ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRES DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA**, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 2019;7(1):95-100.
- Rothan H.A. & Byraredy S.N., **The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak**, *J Autoimmun*, 2020;109:102433.
- Ruhmadi E., Suwartika I. & Nurdin A., **Analisis faktor yang berhubungan dengan tingkat stress akademik mahasiswa reguler Program Studi D III Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya**, *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 2014;9(3):173-189.
- Sagala S., **Konsep Dan Makna Pembelajaran**, Bandung: Alfabeta; 2010.

- Sagita D.D., Daharnis & Syahniar, **Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa**, *Jurnal Bikotetik*, 2017;1(2):43-52.
- Saifuddin M.F., **E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa**, Universitas Ahmad Dahlan 2016. p. 102-110.
- Sanjaya R., **21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat**: SCU Knowledge Media; 2020.
- Santrock J.W., **Adolescence: Perkembangan Remaja Edisi Keenam**, Shinto, B. A. & Saragih, S., editors, Jakarta: Erlangga; 2003.
- Sari M.K., **Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat Satu Dalam Menghadapi Wabah Covid 19 Dan Perkuliahan Daring Di Stikes Karya Husada Kediri**, *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2020;2(1):31-35.
- Satgas Penangan Covid-19. **Peta Sebaran Covid-19 2021** [cited 2021 6 Agustus]. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>.
- Semiun. **Kesehatan Mental 1**, Yogyakarta: Penerbit Kanisius; 2006.
- Seto S.B., Wondo M.T.S. & Mei M.F., **Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi)**, *Jurnal Basicedu*, 2020;4(3):733-739.
- Shi H., Han X., Jiang N., Cao Y., Alwalid O., Gu J., *et al.*, **Radiological findings from 81 patients with COVID-19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study**, *The Lancet Infectious Diseases*, 2020.
- Siskandar S. & Mulyono A., **Pengaruh Gaya Belajar terhadap Tingkat Stres Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Polimedik Depok**, *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2021;15(1):28-43.
- Stuart G.W., **Principles and Practice of Psychiatric Nursing**, Canada: Evolve; 2013.
- Suhendro E., **Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19**, *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2020;5(3):133-140.
- Sumantri. **Metodologi Penelitian Kesehatan**, Kencana: Jakarta; 2011.

- Sutjiato M., **Hubungan faktor internal dan eksternal dengan tingkat stress pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado**, *JIKMU*, 2015;5(1).
- Suwartika I., Nurdin A. & Ruhmadi E., **Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stress Akademik Mahasiswa Reguler Program Studi D Iii Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya** *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 2014;9(3):173-189.
- Tangkudung J.P.M., **Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin Dalam Menunjang Studi Mahasiswa Fisip Universitas Sam Ratulangi** *Journal Acta Diurna*, 2014;3(4):1-11.
- Tukina T., **Proses Adaptasi Mahasiswa Binus University Asal Daerah**, *Humaniora*, 2014;5(1):425-434.
- Wahyuni S. & Setyowati R., **Gambaran Stress Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Penyusunan Kti Ditengah Wabah Covid 19 Dan Sistem Lockdown Yang Diberlakukan Di Kampus Akper Ypib Majalengka**, *ejournal.akperypib.ac.id*, 2020.
- Wahyuni S. & Setyowati R., **Gambaran stress mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan KTI ditengah wabah COVID 19 dan sistem lockdown yang diberlakukan di kampus akper YPIB Majalengka**, *Jurnal AKPER YPIB Majalengka*, 2020;6:12.
- World Health Organization. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report-68: World Health Organization; 2020 [10 Agustus 2020]. Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>.*
- Yikealo D., Yemane, B., & Karvinen, I, **The Level of Academic and Environmental Stress among College Students: A Case in the College of Education.** , *Open Journal of Social Sciences*, 2018 6(11):40–57.
- Yosep I., **Keperawatan Jiwa**, Bandung: PT Refika Aditama; 2011.
- Yudi Suharsono Z.A., **Analisis Stres dan Penyesuaian Diripada Mahasiswa**, *jurnal Online Psikologi*, 2020;8(1):1-12.

KUESIONER PENELITIAN

PERUBAHAN TINGKAT STRES DAN DETERMINAN TINGKAT STRES PADA MAHASISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI ACEH

Nama Peneliti : Sri Reski Pamaila

NPM : 1907210031

Tahap 1

Tahap 2

Tanggal Wawancara _____

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nomor Responden :

Umur :

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Perguruan tinggi : Swasta Negeri

Nama perguruan tinggi:

Alamat domisili :

Jenjang pendidikan :

Tempat tinggal : Kost Bersama keluarga

Semester :

Indeks Prestasi (IP) :

No Hp :

Email :

B. VARIABEL DEPENDEN

TINGKAT STRES PADA MAHASISWA (*Perceived Stress Scale*)

Pengukuran beberapa bulan yang lalu :

| No | Pertanyaan | Tidak pernah | Hampir tidak pernah | Kadang-kadang | Sering | Sangat sering |
|----|---|--------------|---------------------|---------------|--------|---------------|
| 1 | Seberapa sering anda merasa kecewa karena yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang anda harapkan ? | | | | | |
| 2 | Seberapa sering anda merasa tidak dapat mengendalikan hal-hal penting dalam hidup anda? | | | | | |
| 3 | Seberapa sering anda merasa gelisah dan tegang? | | | | | |
| 4 | Seberapa sering anda merasa yakin mengenai kemampuan anda dalam menangani masalah-masalah pribadi anda? | | | | | |
| 5 | Seberapa sering anda merasa bahwa segalanya berjalan sesuai dengan keinginan anda? | | | | | |
| 6 | Seberapa sering anda mendapatkan bahwa anda tidak dapat mengatasi segala hal yang harus anda lakukan? | | | | | |
| 7 | Seberapa sering anda mampu mengontrol gangguan dalam hidup anda? | | | | | |
| 8 | Seberapa sering anda merasa senang dengan | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | segala hal yang anda lakukan? | | | | | |
| 9 | Seberapa sering anda merasa marah karena sesuatu yang terjadi di luar kendali anda? | | | | | |
| 10 | Seberapa sering anda merasa begitu banyak kesulitan sehingga anda tidak mampu mengatasinya? | | | | | |

C. VARIABEL INDEPENDEN

1. GAYA PEMBELAJARAN

1. Apakah anda siap mengikuti kuliah daring?
 - a. Iya
 - b. Tidak
2. Seberapa baik anda memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran daring?
 - a. Baik
 - b. Sedang
 - c. Kurang
3. Seberapa baik dosen menyampaikan materi kuliah secara daring?
 - a. Baik
 - b. Sedang
 - c. Kurang
4. Apa yang anda rasakan dalam perubahan metode pembelajaran menjadi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) berbasis online selama masa pandemi Covid-19?
 - a. Senang
 - b. Membosankan
 - c. Biasa saja

5. Apakah metode perkuliahan daring membuat membuat anda aktif dalam berinteraksi seperti berdiskusi dengan dosen?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Ketika dosen menyampaikan materi secara online apakah anda selalu mendengarkan/memahami dengan seksama?
 - a. Iya
 - b. Tidak
7. Dalam 7 hari berapa sering anda melakukan proses perkuliahan daring?
 - a. Setiap hari
 - b. di bawah 3 hari perminggu
 - d. di atas 3 hari perminggu
8. Platform apa yang anda gunakan saat menjalankan proses perkuliahan daring?
(boleh pilih lebih dari 1)
 1. Google classroom
 2. Team link
 3. Youtube
 4. Zoom
 5. Google meet
 6. Via whatshapp

2. FASILITAS

Keterangan :

Sangat setuju = SS

Setuju = S

Ragu-ragu = RR

Tidak setuju = TS

Sangat tidak setuju = STS

| No | Pertanyaan | SS | S | RR | TS | STS |
|----|---|----|---|----|----|-----|
| 1. | Saat menjalankan perkuliahan daring saya lebih senang menggunakan | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | handphone dibandingkan laptop | | | | | |
| 2. | Saya lebih leluasa menggunakan laptop dari pada handphone saat menyelesaikan tugas | | | | | |
| 3. | Semua fasilitas (laptop, komputer, handphone) yang saya gunakan saat proses perkuliahan adalah milik saya sendiri | | | | | |
| 4. | Saya suka menggunakan handphone dan laptop secara bersamaan saat proses perkuliahan dan menyelesaikan tugas | | | | | |
| 5. | Saya meminjam handphone/laptop punya saudara dalam menjalankan proses perkuliahan | | | | | |
| 6. | Saat mengakses aplikasi perkuliahan saya paling sering menggunakan wifi dibandingkan kuota internet | | | | | |
| 7. | Lokasi tempat saya tinggal memiliki jangkauan signal yang bagus | | | | | |
| 8. | Penggunaan laptop sangat membantu saya dalam mengikuti perkuliahan daring | | | | | |

3. MOTIVASI BELAJAR

Keterangan :

Sangat setuju = SS

Setuju = S

Ragu-ragu = RR

Tidak setuju = TS

Sangat tidak setuju = STS

| No | Pertanyaan | SS | S | RR | TS | STS |
|----|---|----|---|----|----|-----|
| 1 | Dengan metode daring, saya merasa materi pembelajaran benar-benar menantang sehingga saya dapat mempelajari sesuatu yang baru | | | | | |
| 2 | Saya berusaha belajar sebaik mungkin | | | | | |
| 3 | Saya menyediakan waktu minimal 2 jam sehari untuk belajar | | | | | |
| 4 | Saya mempunyai cita-cita yang tinggi dalam belajar mata kuliah tertentu | | | | | |
| 5 | Saya tidak puas jika hasil yang saya capai hanya mendapat nilai cukup | | | | | |
| 6 | Saya tidak peduli jika orang lain lebih baik dari saya | | | | | |
| 7 | Saya siap bersaing dengan siapa saja untuk mendapatkan hasil yang terbaik | | | | | |
| 8 | Saya sering berhasil mencapai tujuan dalam mengerjakan tugas | | | | | |
| 9 | Saya berusaha bertanggung jawab atas hasil yang saya capai | | | | | |

4. KUOTA INTERNET

1. Apakah anda mendapatkan bantuan kuota dari kampus/Kemendikbud/Kemenag saat kuliah daring?
 - a. Iya
 - b. Tidak
2. Seberapa sering pihak kampus/Kemendikbud/Kemenag memberikan bantuan (tunjangan kuota) selama proses perkuliahan daring?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

3. Apakah bantuan kuota internet digunakan untuk kuliah online/sosial media?
 - a. Kuliah online
 - b. Sosial media
 - c. Keduanya
4. Apakah anda pernah terputus saat proses perkuliahan online berlangsung disebabkan kuota internet habis?
 - a. Iya
 - b. Tidak
5. Apakah anda pernah tidak masuk kuliah karena tidak memiliki kuota internet?
 - a. Iya
 - b. Tidak

5. TUGAS PERKULIAHAN

1. Apakah tugas yang diberikan pada kuliah online lebih banyak dari pada kuliah offline?
 - a. Iya
 - b. Tidak
2. Apakah ada dosen yang memberikan tugas diluar materi yang disampaikan?
 - a. Iya
 - b. Tidak
3. Apakah lama jangka waktu yang diberikan dosen sesuai dengan beban tugas yang di dapat?
 - a. Iya
 - b. Tidak
4. Seberapa sering anda terlambat mengirimkan tugas dalam waktu yang telah di tentukan?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

5. Seberapa sering anda kurang tidur saat harus menyelesaikan tugas?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

6. PENGUASAAN IT

| No | Pertanyaan | Setuju | Tidak setuju |
|----|---|--------|--------------|
| 1. | Saya dengan mudah mengakses berbagai program aplikasi perkuliahan yang digunakan oleh dosen saat perkuliahan daring | | |
| 2. | Saya belum terbiasa mengoperasikan komputer dengan platform via zoom, classroom, google meet dan sejenis lainnya | | |
| 3. | Saya masih kebingungan dalam sharescreen bahan belajar yang akan dipresentasikan | | |
| 4. | Saya dengan mudah mengakses informasi-informasi di internet dalam mengerjakan tugas | | |
| 5. | Saya selalu telat mengirimkan tugas karna kebingungan menggunakan platform perkuliahan | | |
| 6. | Saya tidak biasa menggunakan email/sosial media sebagai alat komunikasi dalam kegiatan pembelajaran | | |
| 7. | Saya suka kuliah online karena platform mudah dijalankan | | |

7. JARINGAN

1. Seberapa sering koneksi internet mengganggu proses perkuliahan anda ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Seberapa sering terjadi gangguan dan hambatan pada perangkat (laptop/hp) anda saat menjalankan proses perkuliahan daring?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Seberapa sering mati lampu mengganggu proses perkuliahan anda?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Seberapa sering koneksi internet membuat anda gagal dalam mengirimkan deadline tugas?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

8. TELAT MASUK KULIAH KARENA TIDAK TERBIASA MENGGUNAKAN DARING

1. Apakah anda selalu masuk kuliah sesuai jadwal yang telah ditentukan?
 - a. Iya
 - b. Tidak
2. Seberapa sering anda telat bergabung saat proses perkuliahan berlangsung?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Seberapa sering anda di blok oleh Host sehingga tidak dapat bergabung kuliah?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

4. Apakah anda masih kebingungan dalam menjalankan platform perkuliahan online?
 - a. Iya

4. VARIABEL CONFOUNDING

1. PEKERJAAN

1. Apakah anda kuliah sambil bekerja?
 - a. Iya
 - b. Tidak
2. Apakah anda bekerja part time/full time?
 - a. Part time
 - b. Full time
 - c. tidak bekerja
3. Berapa lama jam kerja yang anda habiskan setiap harinya?
 - a. < 8 Jam
 - b. \geq 8 Jam
 - c. tidak bekerja
4. Apakah jadwal kuliah sering bersamaan dengan jadwal pekerjaan?
 - a. Iya
 - b. Tidak

2. EKONOMI

1. Apakah anda yang membiayai keperluan kuliah anda (SPP, beli buku, print, fotocopy dan lain-lain)?
 - a. Iya
 - b. Tidak
2. Apakah anda masih memperoleh uang saku perbulan/perminggu/perhari dari orang tua?
 - a. Iya
 - b. Tidak

3. Berapa uang saku yang anda peroleh dari orang tua selama sebulan?

Rp_____

4. Berapa dana yang anda habiskan untuk membeli kuota selama sebulan?

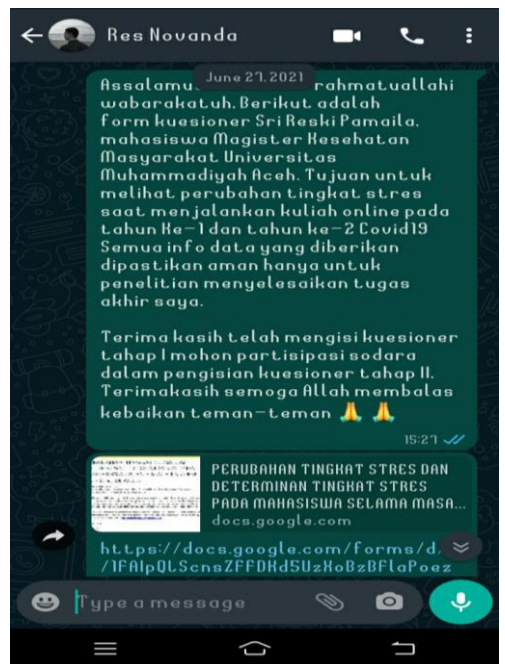
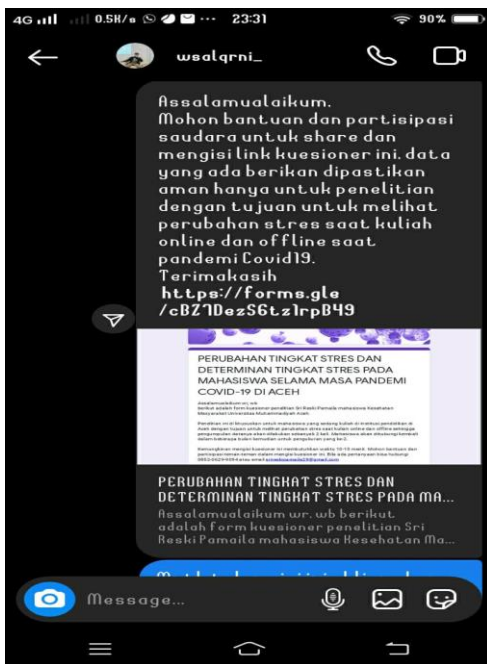
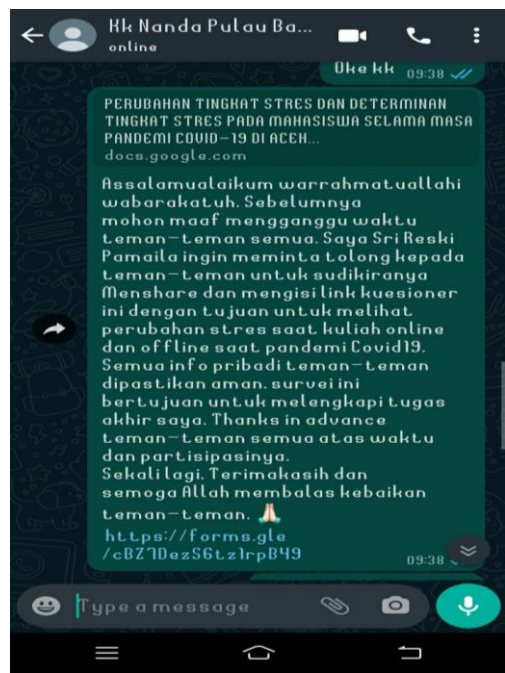
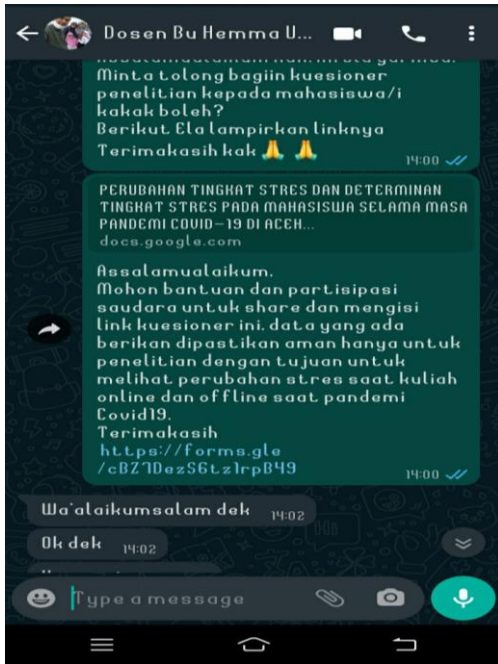
Rp_____

TABEL SKOR

| NO | VARIABEL | NO URUT | BOBOT SKOR | | | | | KET |
|----------------------------|------------------------------|---------|------------|---|---|---|---|--|
| | | | A | B | C | D | E | |
| VARIABEL DEPENDEN | | | | | | | | |
| 1 | Tingkat Stres Pada Mahasiswa | 1 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | <ul style="list-style-type: none"> - Stres ringan (total skor 1-14) - Stres sedang (total skor 15-26) - stres berat (total skor >26) |
| | | 2 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| | | 3 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| | | 4 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| | | 5 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| | | 6 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| | | 7 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| | | 8 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| | | 9 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| | | 10 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| VARIABEL INDEPENDEN | | | | | | | | |
| 2 | Gaya Pembelajaran | 1 | 1 | 0 | - | | | <ul style="list-style-type: none"> - Baik, Jika nilai median ≥ 9 - Buruk, Jika nilai median < 9 |
| | | 2 | 3 | 2 | 1 | | | |
| | | 3 | 3 | 2 | 1 | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| | | 5 | 1 | 0 | - | | | |
| | | 6 | 1 | 0 | - | | | |
| | | 7 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 3 | Fasilitas | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | <ul style="list-style-type: none"> - Baik, Jika nilai median ≥ 20 - Buruk, Jika nilai median < 20 |
| | | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | |
| | | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | |
| | | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | |
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | |
| | | 6 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | |
| | | 7 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | |
| | | 8 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | |

| NO | VARIABEL | NO URUT | BOBOT SKOR | | | | | KET |
|----|-------------------|---------|------------|---|---|---|---|--|
| | | | A | B | C | D | E | |
| 4 | Motivasi Belajar | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi, Jika nilai median ≥ 26 - Rendah, Jika nilai median < 26 |
| | | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | |
| | | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | |
| | | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | |
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | |
| | | 6 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | |
| | | 7 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | |
| | | 8 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | |
| | | 9 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | |
| 5 | Kuota internet | 1 | 1 | 0 | - | | | <ul style="list-style-type: none"> - Cukup, Jika nilai median ≥ 6 - Kurang, Jika nilai median < 6 |
| | | 2 | 3 | 2 | 1 | | | |
| | | 3 | 3 | 2 | 1 | | | |
| | | 4 | 1 | 0 | - | | | |
| | | 5 | 1 | 0 | - | | | |
| 6 | Tugas Perkuliahan | 1 | 1 | 0 | - | | | <ul style="list-style-type: none"> - Berat, Jika nilai median ≥ 6 - Ringan, Jika nilai median < 6 |
| | | 2 | 1 | 0 | - | | | |
| | | 3 | 1 | 0 | - | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| | | 5 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 7 | Penguasaan IT | 1 | 1 | 0 | | | | <ul style="list-style-type: none"> - Baik, Jika nilai median ≥ 3 - Buruk, Jika nilai median < 3 |
| | | 2 | 1 | 0 | | | | |
| | | 3 | 1 | 0 | | | | |
| | | 4 | 1 | 0 | | | | |
| | | 5 | 1 | 0 | | | | |
| | | 6 | 1 | 0 | | | | |
| | | 7 | 1 | 0 | | | | |
| 8 | Jaringan | 1 | 3 | 2 | 1 | | | <ul style="list-style-type: none"> - Tidak stabil, Jika nilai median ≥ 8 |

| NO | VARIABEL | NO URUT | BOBOT SKOR | | | | | KET |
|-----------------------------|--|---------|------------|---|---|---|---|--|
| | | | A | B | C | D | E | |
| | | 2 | 3 | 2 | 1 | | | - Stabil, Jika nilai median <8 |
| | | 3 | 3 | 2 | 1 | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 9 | Telat Masuk Kuliah Karena Tidak Biasa Menggunakan Daring | 1 | 1 | 0 | - | | | - Mengikuti, Jika nilai median ≥ 4 - Tidak mengikuti, Jika nilai median <4 |
| | | 2 | 3 | 2 | 1 | | | |
| | | 3 | 3 | 2 | 1 | | | |
| | | 4 | 1 | 0 | - | | | |
| 10 | Indeks prestasi | | | | | | | - Sangat baik nilai IP 4 - Baik nilai IP ≥ 3 - Cukup nilai IP <3 |
| VARIABEL CONFOUNDING | | | | | | | | |
| 11 | Ekonomi | 1 | 1 | 0 | | | | - Baik, Jika nilai median ≥ 1 - Buruk, Jika nilai median <1 |
| | | 2 | 1 | 0 | | | | |



```

-----
name: <unnamed>
log: D:\AKU BISA\1. TESIS OKE 2\PROGRESS\DAFTAR\SIDANG\FIX
SIDANG\ANALISIS UNIVARIAT.log
log type: text
opened on: 17 Feb 2022, 22:02:11

```

```
. tab usia
```

| usia | Freq. | Percent | Cum. |
|-------|-------|---------|--------|
| 18-22 | 94 | 77.05 | 77.05 |
| 23-27 | 23 | 18.85 | 95.90 |
| 28-32 | 2 | 1.64 | 97.54 |
| 33-37 | 2 | 1.64 | 99.18 |
| >37 | 1 | 0.82 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

```
. tab Jenis_kelamin
```

| Jenis_kelamin | Freq. | Percent | Cum. |
|---------------|-------|---------|--------|
| laki-laki | 32 | 26.23 | 26.23 |
| perempuan | 90 | 73.77 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

```
. tab pndidikan
```

| pndidikan | Freq. | Percent | Cum. |
|-----------|-------|---------|--------|
| D-III | 4 | 3.28 | 3.28 |
| D-IV | 3 | 2.46 | 5.74 |
| S1 | 102 | 83.61 | 89.34 |
| S2 | 13 | 10.66 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

```
. tab universitas
```

| universitas | Freq. | Percent | Cum. |
|------------------------------------|-------|---------|------|
| LP3I | 2 | 1.64 | 1.64 |
| Poltekes Kemenkes Kota Banda Aceh | 4 | 3.28 | 4.92 |
| STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh | 1 | 0.82 | 5.74 |
| STIT Muhammadiyah | 2 | 1.64 | 7.38 |
| Universitas Abulyatama | 1 | 0.82 | 8.20 |
| Universitas Bina Bangsa Getsempena | 2 | 1.64 | 9.84 |

| | | | |
|------------------------------------|-----|--------|--------|
| Universitas Iskandar Muda | 4 | 3.28 | 13.11 |
| Universitas Islam Negeri Ar-Raniry | 15 | 12.30 | 25.41 |
| Universitas Malikussaleh | 4 | 3.28 | 28.69 |
| Universitas Muhammadiyah Aceh | 24 | 19.67 | 48.36 |
| Universitas Selambi Makkah | 2 | 1.64 | 50.00 |
| Universitas Syiahkuala | 48 | 39.34 | 89.34 |
| Universitas Terbuka | 1 | 0.82 | 90.16 |
| Universitas Teuku Umar | 8 | 6.56 | 96.72 |
| Universitas Ubudiyah Indonesia | 4 | 3.28 | 100.00 |
| ----- | | | |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab Tingkat_Stres_1

| Tingkat_Str es_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|---------------------|-------|---------|--------|
| ringan | 2 | 1.64 | 1.64 |
| sedang | 74 | 60.66 | 62.30 |
| berat | 46 | 37.70 | 100.00 |
| ----- | | | |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab Tingkat_Stres_2

| Tingkat_Str es_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|---------------------|-------|---------|--------|
| ringan | 3 | 2.46 | 2.46 |
| sedang | 77 | 63.11 | 65.57 |
| berat | 42 | 34.43 | 100.00 |
| ----- | | | |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab Gayapembelajaran_1

| Gayapembela jaran_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|------------------------|-------|---------|--------|
| baik | 68 | 55.74 | 55.74 |
| buruk | 54 | 44.26 | 100.00 |
| ----- | | | |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab Gayapembelajaran_2

| Gayapembela jaran_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|------------------------|-------|---------|-------|
| baik | 67 | 54.92 | 54.92 |

| | | | |
|-------|-----|--------|--------|
| buruk | 55 | 45.08 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab Fasilitas_1

| Fasilitas_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|-------------|-------|---------|--------|
| baik | 68 | 55.74 | 55.74 |
| buruk | 54 | 44.26 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab Fasilitas_2

| Fasilitas_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|-------------|-------|---------|--------|
| baik | 90 | 73.77 | 73.77 |
| buruk | 32 | 26.23 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab MOTIVASI1

| MOTIVASI1 | Freq. | Percent | Cum. |
|-----------|-------|---------|--------|
| tinggi | 54 | 44.26 | 44.26 |
| rendah | 68 | 55.74 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab MOTIVASI2

| MOTIVASI2 | Freq. | Percent | Cum. |
|-----------|-------|---------|--------|
| tinggi | 56 | 45.90 | 45.90 |
| rendah | 66 | 54.10 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab KUOTA_INTERNET_1

| KUOTA_INTER NET_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|----------------------|-------|---------|--------|
| cukup | 63 | 51.64 | 51.64 |
| kurang | 59 | 48.36 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
. tab Kuota_Internet_2

| Kuota_Inter net_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|----------------------|-------|---------|--------|
| cukup | 66 | 54.10 | 54.10 |
| baik | 56 | 45.90 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
. tab tugas_kuliah_1

| tugas_kulia h_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|--------------------|-------|---------|--------|
| ringan | 85 | 69.67 | 69.67 |
| berat | 37 | 30.33 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
. tab tugaskuliah_2

| tugaskuliah _2 | Freq. | Percent | Cum. |
|-------------------|-------|---------|--------|
| ringan | 94 | 77.05 | 77.05 |
| berat | 28 | 22.95 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
. tab Penguasaan_IT_1

| Penguasaan_ IT_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|---------------------|-------|---------|--------|
| baik | 80 | 65.57 | 65.57 |
| buruk | 42 | 34.43 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
. tab penguasaanIT_2

| penguasaanI T_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|--------------------|-------|---------|--------|
| baik | 75 | 61.48 | 61.48 |
| buruk | 47 | 38.52 | 100.00 |

Total | 122 100.00

.
. tab jaringan_1

| jaringan_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|--------------|-------|---------|--------|
| tidak pernah | 31 | 25.41 | 25.41 |
| sering | 91 | 74.59 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
. tab jaringan_2

| jaringan_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|--------------|-------|---------|--------|
| tidak pernah | 36 | 29.51 | 29.51 |
| sering | 86 | 70.49 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
. tab telatmasukkuliah_1

| telatmasukkulia h_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|------------------------|-------|---------|--------|
| mengikuti | 76 | 62.30 | 62.30 |
| tidak mengikuti | 46 | 37.70 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
. tab telatmasukkuliah_2

| telatmasukkulia h_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|------------------------|-------|---------|--------|
| mengikuti | 81 | 66.39 | 66.39 |
| tidak mengikuti | 41 | 33.61 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
. tab Tempattinggal_1

| Tempattinggal_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|------------------|-------|---------|--------|
| bersama keluarga | 50 | 40.98 | 40.98 |
| kost | 72 | 59.02 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab Tempattinggal_2

| Tempattinggal_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|------------------|-------|---------|--------|
| bersama keluarga | 45 | 36.89 | 36.89 |
| kost | 77 | 63.11 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab status_pekerjaan_1

| status_pekerj aan_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|------------------------|-------|---------|--------|
| tidak bekerja | 78 | 63.93 | 63.93 |
| bekerja | 44 | 36.07 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab status_pekerjaan_2

| status_pekerj aan_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|------------------------|-------|---------|--------|
| tidak bekerja | 81 | 66.39 | 66.39 |
| bekerja | 41 | 33.61 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab ekonomi_1

| ekonomi_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|-----------|-------|---------|--------|
| baik | 110 | 90.16 | 90.16 |
| buruk | 12 | 9.84 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab ekonomi_2

| ekonomi_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|-----------|-------|---------|--------|
| baik | 113 | 92.62 | 92.62 |
| buruk | 9 | 7.38 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab IP_SATU

| IP_SATU | Freq. | Percent | Cum. |
|-------------|-------|---------|--------|
| sangat baik | 3 | 2.46 | 2.46 |
| baik | 112 | 91.80 | 94.26 |
| cukup | 7 | 5.74 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
 . tab IP_DUAA

| IP_DUAA | Freq. | Percent | Cum. |
|-------------|-------|---------|--------|
| sangat baik | 8 | 6.56 | 6.56 |
| baik | 95 | 77.87 | 84.43 |
| cukup | 19 | 15.57 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
 . tab SIAPKULIAHDARING_1

| SIAPKULIAHD ARING_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|------------------------|-------|---------|--------|
| 0 | 43 | 35.25 | 35.25 |
| 1 | 79 | 64.75 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
 . tab SIAPDARING_2

| SIAPDARING_ 2 | Freq. | Percent | Cum. |
|------------------|-------|---------|--------|
| 0 | 39 | 31.97 | 31.97 |
| 1 | 83 | 68.03 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
 . tab mahasiswa_aktif_1

| mahasiswa_a ktif_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|-----------------------|-------|---------|--------|
| 0 | 98 | 80.33 | 80.33 |
| 1 | 24 | 19.67 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.

. tab mahasiswa_aktif_2

| mahasiswa_a ktif_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|-----------------------|-------|---------|--------|
| 0 | 100 | 81.97 | 81.97 |
| 1 | 22 | 18.03 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab terputus_internethabis_1

| terputus_in ternethabis _1 | Freq. | Percent | Cum. |
|----------------------------------|-------|---------|--------|
| 0 | 39 | 31.97 | 31.97 |
| 1 | 83 | 68.03 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab terputus_internethabis_2

| terputus_in ternethabis _2 | Freq. | Percent | Cum. |
|----------------------------------|-------|---------|--------|
| 0 | 32 | 26.23 | 26.23 |
| 1 | 90 | 73.77 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab tidak_masukkuotahabis_1

| tidak_masuk kuotahabis _1 | Freq. | Percent | Cum. |
|---------------------------------|-------|---------|--------|
| 0 | 79 | 64.75 | 64.75 |
| 1 | 43 | 35.25 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab tidak_masukkuotahabis_2

| tidak_masuk kuotahabis _2 | Freq. | Percent | Cum. |
|---------------------------------|-------|---------|-------|
| 0 | 60 | 49.18 | 49.18 |

| | | | |
|-------|-----|--------|--------|
| 1 | 62 | 50.82 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab tugasdiberikan_1

| tugasdiberi kan_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|----------------------|-------|---------|--------|
| 0 | 22 | 18.03 | 18.03 |
| 1 | 100 | 81.97 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab tugasdiberikan_2

| tugasdiberi kan_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|----------------------|-------|---------|--------|
| 0 | 16 | 13.11 | 13.11 |
| 1 | 106 | 86.89 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab kerja_kuliah_1

| kerja_kulia h_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|--------------------|-------|---------|--------|
| Tidak | 95 | 77.87 | 77.87 |
| Ya | 27 | 22.13 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab kerja_kuliah_2

| kerja_kulia h_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|--------------------|-------|---------|--------|
| Tidak | 97 | 79.51 | 79.51 |
| Ya | 25 | 20.49 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab memahami_materi_1

| memahami_ma teri_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|-----------------------|-------|---------|------|
|-----------------------|-------|---------|------|

| | | | |
|-------------|-----|--------|--------|
| 1 | 43 | 35.25 | 35.25 |
| 2 | 70 | 57.38 | 92.62 |
| 3 | 9 | 7.38 | 100.00 |
| -----+----- | | | |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab memahamimateri_2

| memahamimat eri_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|----------------------|-------|---------|--------|
| 1 | 37 | 30.33 | 30.33 |
| 2 | 73 | 59.84 | 90.16 |
| 3 | 12 | 9.84 | 100.00 |
| -----+----- | | | |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab dosen_menyampaikn_materi_1

| dosen_menya mpaikn_mate ri_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|------------------------------------|-------|---------|--------|
| 1 | 15 | 12.30 | 12.30 |
| 2 | 81 | 66.39 | 78.69 |
| 3 | 26 | 21.31 | 100.00 |
| -----+----- | | | |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab penyampaianmateri_2

| penyampaian materi_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|-------------------------|-------|---------|--------|
| 1 | 25 | 20.49 | 20.49 |
| 2 | 61 | 50.00 | 70.49 |
| 3 | 36 | 29.51 | 100.00 |
| -----+----- | | | |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab perasaan_daring

| perasaan_da ring | Freq. | Percent | Cum. |
|---------------------|-------|---------|--------|
| 1 | 39 | 31.97 | 31.97 |
| 2 | 77 | 63.11 | 95.08 |
| 3 | 6 | 4.92 | 100.00 |
| -----+----- | | | |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
. tab perasaandaring_2

| perasaandar ing_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|----------------------|-------|---------|--------|
| 1 | 49 | 40.16 | 40.16 |
| 2 | 66 | 54.10 | 94.26 |
| 3 | 7 | 5.74 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
. tab kurang_tidur1

| kurang_tidu r1 | Freq. | Percent | Cum. |
|-------------------|-------|---------|--------|
| 1 | 12 | 9.84 | 9.84 |
| 2 | 57 | 46.72 | 56.56 |
| 3 | 53 | 43.44 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
. tab kurangtidur2

| kurangtidur 2 | Freq. | Percent | Cum. |
|------------------|-------|---------|--------|
| 1 | 13 | 10.66 | 10.66 |
| 2 | 66 | 54.10 | 64.75 |
| 3 | 43 | 35.25 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
. tab koneksiinternet_1

| koneksiinte rnet_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|-----------------------|-------|---------|--------|
| 1 | 9 | 7.38 | 7.38 |
| 2 | 61 | 50.00 | 57.38 |
| 3 | 52 | 42.62 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

.
. tab koneksiinternet_2

| koneksiinte rnet_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|-----------------------|-------|---------|------|
|-----------------------|-------|---------|------|

| 1 | 9 | 7.38 | 7.38 |
|-------|-----|--------|--------|
| 2 | 77 | 63.11 | 70.49 |
| 3 | 36 | 29.51 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab koneksiinternetdantugas_1

| koneksiinte rnetdantuga s_1 | Freq. | Percent | Cum. |
|-----------------------------------|-------|---------|--------|
| 1 | 29 | 23.77 | 23.77 |
| 2 | 71 | 58.20 | 81.97 |
| 3 | 22 | 18.03 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. tab koneksiinternetdantugas_2

| koneksiinte rnetdantuga s_2 | Freq. | Percent | Cum. |
|-----------------------------------|-------|---------|--------|
| 1 | 36 | 29.51 | 29.51 |
| 2 | 68 | 55.74 | 85.25 |
| 3 | 18 | 14.75 | 100.00 |
| Total | 122 | 100.00 | |

. swilk diff_stres

Shapiro-Wilk W test for normal data

| Variable | Obs | W | V | z | Prob>z |
|------------|-----|---------|-------|--------|---------|
| diff_stres | 122 | 0.99171 | 0.809 | -0.474 | 0.68232 |

. swilk diff_gayapembelajaran

Shapiro-Wilk W test for normal data

| Variable | Obs | W | V | z | Prob>z |
|--------------|-----|---------|-------|--------|---------|
| diff_gayap~n | 122 | 0.99171 | 0.809 | -0.474 | 0.68232 |

. swilk diff_motivasi

Shapiro-Wilk W test for normal data

| Variable | Obs | W | V | z | Prob>z |
|--------------|-----|---------|-------|-------|---------|
| diff_motiv~i | 122 | 0.98285 | 1.674 | 1.155 | 0.12403 |

. swilk diff_tugas

Shapiro-Wilk W test for normal data

| Variable | Obs | W | V | z | Prob>z |
|------------|-----|---------|-------|-------|---------|
| diff_tugas | 122 | 0.97877 | 2.071 | 1.633 | 0.05124 |

. swilk diff_tempat

Shapiro-Wilk W test for normal data

| Variable | Obs | W | V | z | Prob>z |
|-------------|-----|---------|-------|-------|---------|
| diff_tempat | 122 | 0.98546 | 1.419 | 0.784 | 0.21642 |

. swilk diff_pekerjaan

Shapiro-Wilk W test for normal data

| Variable | Obs | W | V | z | Prob>z |
|--------------|-----|---------|-------|--------|---------|
| diff_peker~n | 122 | 0.99942 | 0.056 | -6.452 | 1.00000 |

. swilk diff_ekonomi

Shapiro-Wilk W test for normal data

| Variable | Obs | W | V | z | Prob>z |
|--------------|-----|---------|-------|--------|---------|
| diff_ekonomi | 122 | 0.99888 | 0.110 | -4.959 | 1.00000 |

. swilk diff_ip

Shapiro-Wilk W test for normal data

| Variable | Obs | W | V | z | Prob>z |
|----------|-----|---------|-------|-------|---------|
| diff_ip | 122 | 0.98829 | 1.143 | 0.299 | 0.38234 |

. swilk zona


```
-----
-
      mean(diff) = mean(pre_gayapembel~n - post_gayapembe~n)      t =
0.8378
Ho: mean(diff) = 0      degrees of freedom =
121
```

```
Ha: mean(diff) < 0      Ha: mean(diff) != 0      Ha: mean(diff) >
0
Pr(T < t) = 0.7981      Pr(|T| > |t|) = 0.4038      Pr(T > t) =
0.2019
```

```
.
. ttest Pre_motivasi== post_motivasi
```

Paired t test

```
-----
-
Variable |      Obs      Mean   Std. Err.   Std. Dev.   [95% Conf.
Interval]
-----+-----
-
Pre_mo~i |      122    25.40984   .5310765    5.865932    24.35843
26.46124
post_m~i |      122    25.08197   .4854739    5.362234    24.12084
26.04309
-----+-----
-
      diff |      122    .3278689   .5888641    6.504217    -.837943
1.493681
-----
```

```
-----
-
      mean(diff) = mean(Pre_motivasi - post_motivasi)      t =
0.5568
Ho: mean(diff) = 0      degrees of freedom =
121
```

```
Ha: mean(diff) < 0      Ha: mean(diff) != 0      Ha: mean(diff) >
0
Pr(T < t) = 0.7106      Pr(|T| > |t|) = 0.5787      Pr(T > t) =
0.2894
```

```
.
. ttest pre_tugaskuliah== Post_tugaskuliah
```

Paired t test

```
-----
-
Variable |      Obs      Mean   Std. Err.   Std. Dev.   [95% Conf.
Interval]
-----+-----
-
pre_tu~h |      122    5.877049   .1131976    1.250308    5.652945
6.101154
```

```

P~ugas~h |      122      5.827869      .1102353      1.217589      5.609629
6.046109
-----+-----

```

```

-      diff |      122      .0491803      .1371574      1.514953      -.2223589
.3207195
-----+-----

```

```

-      mean(diff) = mean(pre_tugaskuliah - Post_tugaskuliah)      t =
0.3586
Ho: mean(diff) = 0      degrees of freedom =
121

```

```

Ha: mean(diff) < 0      Ha: mean(diff) != 0      Ha: mean(diff) >
0
Pr(T < t) = 0.6397      Pr(|T| > |t|) = 0.7205      Pr(T > t) =
0.3603

```

```

. ttest Pre_tempattinggal== post_tempattinggal

```

Paired t test

```

-----+-----
-      Variable |      Obs      Mean      Std. Err.      Std. Dev.      [95% Conf.
Interval]
-----+-----

```

```

-      Pre_te~l |      122      1.409836      .0447094      .4938313      1.321322
1.49835
post_t~l |      122      1.368852      .0438631      .4844835      1.282014
1.455691
-----+-----

```

```

-      diff |      122      .0409836      .0441658      .4878277      -.0464543
.1284215
-----+-----

```

```

-      mean(diff) = mean(Pre_tempatting~l - post_tempattin~l)      t =
0.9279
Ho: mean(diff) = 0      degrees of freedom =
121

```

```

Ha: mean(diff) < 0      Ha: mean(diff) != 0      Ha: mean(diff) >
0
Pr(T < t) = 0.8224      Pr(|T| > |t|) = 0.3553      Pr(T > t) =
0.1776

```

```

. ttest status_pekerjaan_1== status_pekerjaan_2

```

Paired t test

```

-----+-----
-

```

| Variable Interval] | Obs | Mean | Std. Err. | Std. Dev. | [95% Conf. |
|------------------------|-----|----------|-----------|-----------|------------|
| status~1 .4470798 | 122 | .3606557 | .0436537 | .4821709 | .2742317 |
| status~2 .4210805 | 122 | .3360656 | .042942 | .4743095 | .2510506 |
| diff .1091431 | 122 | .0245902 | .0427086 | .4717317 | -.0599627 |

mean(diff) = mean(status_pekerja~1 - status_pekerja~2) t = 0.5758
 Ho: mean(diff) = 0 degrees of freedom = 121
 Ha: mean(diff) < 0 Ha: mean(diff) != 0 Ha: mean(diff) > 0
 Pr(T < t) = 0.7171 Pr(|T| > |t|) = 0.5658 Pr(T > t) = 0.2829

. ttest Pre_ekonomi== Post_Ekonomi

Paired t test

| Variable Interval] | Obs | Mean | Std. Err. | Std. Dev. | [95% Conf. |
|------------------------|-----|-----------|-----------|-----------|------------|
| Pre_ek~i 1.213054 | 122 | 1.114754 | .0496523 | .5484271 | 1.016454 |
| Post_E~i 1.232424 | 122 | 1.139344 | .0470158 | .5193062 | 1.046264 |
| diff .0916916 | 122 | -.0245902 | .0587352 | .6487511 | -.1408719 |

mean(diff) = mean(Pre_ekonomi - Post_Ekonomi) t = -0.4187
 Ho: mean(diff) = 0 degrees of freedom = 121
 Ha: mean(diff) < 0 Ha: mean(diff) != 0 Ha: mean(diff) > 0
 Pr(T < t) = 0.3381 Pr(|T| > |t|) = 0.6762 Pr(T > t) = 0.6619


```

-----
name: <unnamed>
log: D:\AKU BISA\1. TESIS OKE 2\PROGRESS\DAFTAR\SIDANG\FIX
SIDANG\ANALISIS BIVARIAT DAN MULTIVARIAT.log
log type: text
opened on: 17 Feb 2022, 22:24:31

```

```
. tab gayapembelajaran tingkatstress, row
```

```

+-----+
| Key          |
+-----+
| frequency    |
+-----+
| row percentage |
+-----+

```

| gayapembelajaran | tingkatstress | | Total |
|------------------|---------------|-------------|---------------|
| | Stress Se | Stress Be | |
| Baik | 97 71.85 | 38 28.15 | 135 100.00 |
| Buruk | 59 54.13 | 50 45.87 | 109 100.00 |
| Total | 156 63.93 | 88 36.07 | 244 100.00 |

```
. logit tingkatstress gayapembelajaran groupsurvey, or
```

```

Iteration 0: log likelihood = -159.52587
Iteration 1: log likelihood = -155.26907
Iteration 2: log likelihood = -155.25737
Iteration 3: log likelihood = -155.25737

```

```

Logistic regression          Number of obs    =
244                          LR chi2(2)       =
8.54                         Prob > chi2      =
0.0140                       Pseudo R2       =
Log likelihood = -155.25737
0.0268

```

```

-----
tingkatstress | Odds Ratio   Std. Err.      z    P>|z|    [95% Conf.
Interval]
-----+-----
gayapembelajaran |      2.16828   .5886701     2.85   0.004    1.273565

```

```

3.691557
  groupsurvey | .8574528 .2328318 -0.57 0.571 .5035886
1.459972
  _cons | .4924791 .2191734 -1.59 0.111 .2058582
1.178169
-----
-----

```

```

.
. logit tingkatstress gayapembelajaran, or

```

```

Iteration 0: log likelihood = -159.52587
Iteration 1: log likelihood = -155.42861
Iteration 2: log likelihood = -155.41792
Iteration 3: log likelihood = -155.41792

```

```

Logistic regression                               Number of obs   =
244                                                LR chi2(1)      =
8.22                                              Prob > chi2     =
0.0042                                           Pseudo R2       =
Log likelihood = -155.41792
0.0258

```

```

-----
-----
  tingkatstress | Odds Ratio   Std. Err.      z    P>|z|    [95% Conf.
Interval]
-----+-----
-----
gayapembelajaran |  2.163247   .5867714     2.84  0.004    1.271222
3.681212
  _cons |  .3917526   .0749723    -4.90  0.000    .2692227
.5700488
-----
-----

```

```

.
. tab fasilitas tingkatstress, row

```

```

+-----+
| Key           |
|-----|
| frequency     |
| row percentage|
+-----+

```

```

      |         tingkatstress
fasilitas | Stress Se  Stress Be |      Total
-----+-----
      Baik |         100         58 |         158
          |         63.29        36.71 |        100.00
-----+-----

```

| | | | |
|-------------------|-------|-------|--------|
| Buruk | 56 | 30 | 86 |
| | 65.12 | 34.88 | 100.00 |
| -----+-----+----- | | | |
| Total | 156 | 88 | 244 |
| | 63.93 | 36.07 | 100.00 |

.
 . logit tingkatstress fasilitas groupsurvey, or

Iteration 0: log likelihood = -159.52587
 Iteration 1: log likelihood = -159.30696
 Iteration 2: log likelihood = -159.30693
 Iteration 3: log likelihood = -159.30693

| | | |
|-----------------------------|---------------|---|
| Logistic regression | Number of obs | = |
| 244 | | |
| | LR chi2(2) | = |
| 0.44 | | |
| | Prob > chi2 | = |
| 0.8034 | | |
| Log likelihood = -159.30693 | Pseudo R2 | = |
| 0.0014 | | |

```
-----
```

| tingkatstress | Odds Ratio | Std. Err. | z | P> z | [95% Conf. Interval] |
|---------------|------------|-----------|-------|-------|----------------------|
| fasilitas | .8944011 | .2552832 | -0.39 | 0.696 | .5111864 |
| groupsurvey | .8501078 | .2311021 | -0.60 | 0.550 | .4989702 |
| _cons | .7477525 | .3401651 | -0.64 | 0.523 | .3065717 |

```
-----
```

.
 . logit tingkatstress fasilitas , or

Iteration 0: log likelihood = -159.52587
 Iteration 1: log likelihood = -159.48555
 Iteration 2: log likelihood = -159.48555

| | | |
|-----------------------------|---------------|---|
| Logistic regression | Number of obs | = |
| 244 | | |
| | LR chi2(1) | = |
| 0.08 | | |
| | Prob > chi2 | = |
| 0.7764 | | |
| Log likelihood = -159.48555 | Pseudo R2 | = |
| 0.0003 | | |

```

-----
--
tingkatstress | Odds Ratio   Std. Err.      z    P>|z|    [95% Conf.
Interval]
-----+-----
--
    fasilitas |   .9236453   .2586732   -0.28   0.777   .5334828
1.599153
    _cons     |         .58   .0957288   -3.30   0.001   .4196986
.8015276
-----
--

```

```

.
. tab motivasibljr tingkatstress, row

```

```

+-----+
| Key   |
|-----|
| frequency |
| row percentage |
+-----+

```

| motivasibl jr | tingkatstress | | Total |
|------------------|---------------|-------------|---------------|
| | Stress Se | Stress Be | |
| Tinggi | 59 53.64 | 51 46.36 | 110 100.00 |
| Rendah | 97 72.39 | 37 27.61 | 134 100.00 |
| Total | 156 63.93 | 88 36.07 | 244 100.00 |

```

.
. logit tingkatstress motivasibljr groupsurvey, or

```

```

Iteration 0:  log likelihood = -159.52587
Iteration 1:  log likelihood = -154.75254
Iteration 2:  log likelihood = -154.73771
Iteration 3:  log likelihood = -154.73771

```

```

Logistic regression                Number of obs    =
244                                LR chi2(2)       =
9.58                               Prob > chi2      =
0.0083                             Pseudo R2       =
Log likelihood = -154.73771
0.0300

```

```

-----
--
tingkatstress | Odds Ratio   Std. Err.      z    P>|z|    [95% Conf.
Interval]
-----+-----
--
  motivasibljr |   .4395563   .1196339    -3.02   0.003    .2578358
.7493519
  groupsurvey  |   .8505948   .2315359    -0.59   0.552    .4989094
1.450186
      _cons     |   1.103241   .4991561     0.22   0.828    .4545149
2.677888
-----

```

```

--
.
. logit tingkatstress motivasibljr , or

Iteration 0:   log likelihood = -159.52587
Iteration 1:   log likelihood = -154.92816
Iteration 2:   log likelihood = -154.91463
Iteration 3:   log likelihood = -154.91463

```

```

Logistic regression               Number of obs   =
244                               LR chi2(1)      =
9.22                             Prob > chi2    =
0.0024                           Pseudo R2     =
Log likelihood = -154.91463
0.0289

```

```

-----
--
tingkatstress | Odds Ratio   Std. Err.      z    P>|z|    [95% Conf.
Interval]
-----+-----
--
  motivasibljr |   .4412775   .1199539    -3.01   0.003    .2590162
.7517902
      _cons     |   .8644068   .1652736    -0.76   0.446    .5942503
1.257381
-----

```

```

--
.
. tab kuotaintrnt tingkatstress, row

```

```

+-----+
| Key          |
|-----|
| frequency    |
| row percentage |
+-----+

```

| kuotaintrn t | tingkatstress | | Total |
|-----------------|---------------|-------------|---------------|
| | Stress Se | Stress Be | |
| Cukup | 87 67.44 | 42 32.56 | 129 100.00 |
| Kurang | 69 60.00 | 46 40.00 | 115 100.00 |
| Total | 156 63.93 | 88 36.07 | 244 100.00 |

.
 . logit tingkatstress kuotaintrnt groupsurvey, or

Iteration 0: log likelihood = -159.52587
 Iteration 1: log likelihood = -158.66889
 Iteration 2: log likelihood = -158.66839
 Iteration 3: log likelihood = -158.66839

| | | |
|-----------------------------|---------------|---|
| Logistic regression | Number of obs | = |
| 244 | | |
| | LR chi2(2) | = |
| 1.71 | | |
| | Prob > chi2 | = |
| 0.4242 | | |
| Log likelihood = -158.66839 | Pseudo R2 | = |
| 0.0054 | | |

```
-----
```

| tingkatstress | Odds Ratio | Std. Err. | z | P> z | [95% Conf. Interval] |
|---------------|------------|-----------|-------|-------|----------------------|
| kuotaintrnt | 1.376819 | .3685109 | 1.19 | 0.232 | .8147974 |
| groupsurvey | .873545 | .2338333 | -0.51 | 0.614 | .5169314 |
| _cons | .5917512 | .2623335 | -1.18 | 0.237 | .2481915 |

```
-----
```

.
 . logit tingkatstress kuotaintrnt , or

Iteration 0: log likelihood = -159.52587
 Iteration 1: log likelihood = -158.79637
 Iteration 2: log likelihood = -158.79601
 Iteration 3: log likelihood = -158.79601

```

Logistic regression      Number of obs      =
244                     LR chi2(1)             =
1.46                    Prob > chi2            =
0.2270                  Pseudo R2              =
Log likelihood = -158.79601
0.0046

```

```

-----
--
tingkatstress | Odds Ratio   Std. Err.      z    P>|z|    [95% Conf.
Interval]
-----+-----
--
    kuotaintrnt |   1.380952   .3693516     1.21   0.228    .8175514
2.332611
      _cons      |   .4827586   .090707     -3.88   0.000    .3340375
.6976938
-----
--

```

```

. tab tugskuliah tingkatstress, row

```

```

+-----+
| Key          |
|-----|
| frequency    |
| row percentage|
+-----+

```

| tugskuliah | tingkatstress | | Total |
|------------|---------------|-------------|---------------|
| | Stress Se | Stress Be | |
| Ringan | 127 70.95 | 52 29.05 | 179 100.00 |
| Berat | 29 44.62 | 36 55.38 | 65 100.00 |
| Total | 156 63.93 | 88 36.07 | 244 100.00 |

```

. logit tingkatstress tugskuliah groupsurvey, or

```

```

Iteration 0:  log likelihood = -159.52587
Iteration 1:  log likelihood = -152.54159
Iteration 2:  log likelihood = -152.51727
Iteration 3:  log likelihood = -152.51727

```

```

Logistic regression      Number of obs      =

```

```

244
LR chi2(2) =
14.02
Prob > chi2 =
0.0009
Log likelihood = -152.51727
Pseudo R2 =
0.0439

```

```

-----
--
tingkatstress | Odds Ratio   Std. Err.      z    P>|z|     [95% Conf.
Interval]
-----+-----
--
   tugskuliah |    3.0149    .904226     3.68   0.000     1.674871
5.427058
   groupsurvey |    .939885   .2591881    -0.22   0.822     .5474474
1.613641
       _cons |    .4499635  .2024839    -1.77   0.076     .186267
1.086973
-----
--

```

```

.
. logit tingkatstress tugskuliah , or

```

```

Iteration 0:  log likelihood = -159.52587
Iteration 1:  log likelihood = -152.5667
Iteration 2:  log likelihood = -152.54254
Iteration 3:  log likelihood = -152.54254

```

```

Logistic regression
244
Number of obs =
LR chi2(1) =
13.97
Prob > chi2 =
0.0002
Log likelihood = -152.54254
Pseudo R2 =
0.0438

```

```

-----
--
tingkatstress | Odds Ratio   Std. Err.      z    P>|z|     [95% Conf.
Interval]
-----+-----
--
   tugskuliah |    3.03183    .9063363     3.71   0.000     1.68751
5.447075
       _cons |    .4094488  .0674097    -5.42   0.000     .2965253
.5653761
-----
--

```

```

.
```

```
. tab penguasaanIT tingkatstress, row
```

```
+-----+
| Key   |
|-----|
| frequency |
| row percentage |
+-----+
```

| penguasaan IT | tingkatstress | | Total |
|------------------|---------------|-------------|---------------|
| | Stress Se | Stress Be | |
| Baik | 102 65.81 | 53 34.19 | 155 100.00 |
| Buruk | 54 60.67 | 35 39.33 | 89 100.00 |
| Total | 156 63.93 | 88 36.07 | 244 100.00 |

```
. logit tingkatstress penguasaanIT groupsurvey, or
```

```
Iteration 0: log likelihood = -159.52587
Iteration 1: log likelihood = -159.04287
Iteration 2: log likelihood = -159.0427
Iteration 3: log likelihood = -159.0427
```

```
Logistic regression               Number of obs   =
244                               LR chi2(2)      =
0.97                             Prob > chi2     =
0.6168                           Pseudo R2      =
Log likelihood = -159.0427
0.0030
```

```
-----
```

| tingkatstress | Odds Ratio | Std. Err. | z | P> z | [95% Conf. Interval] |
|---------------|------------|-----------|-------|-------|----------------------|
| penguasaanIT | 1.256178 | .3463739 | 0.83 | 0.408 | .7317187 |
| 2.156544 | | | | | |
| groupsurvey | .8588967 | .2297671 | -0.57 | 0.570 | .5084315 |
| 1.45094 | | | | | |
| _cons | .6505809 | .278867 | -1.00 | 0.316 | .2808275 |
| 1.507172 | | | | | |

```
-----
```

```
. logit tingkatstress penguasaanIT , or
```

```
Iteration 0: log likelihood = -159.52587
Iteration 1: log likelihood = -159.20459
Iteration 2: log likelihood = -159.20451
Iteration 3: log likelihood = -159.20451
```

```
Logistic regression                               Number of obs   =
244                                                LR chi2(1)      =
0.64                                              Prob > chi2     =
0.4227                                           Pseudo R2      =
Log likelihood = -159.20451
0.0020
```

```
-----+-----
```

| tingkatstress | Odds Ratio | Std. Err. | z | P> z | [95% Conf. Interval] |
|---------------|------------|-----------|-------|-------|----------------------|
| penguasaanIT | 1.247379 | .3433395 | 0.80 | 0.422 | .7272882 |
| _cons | .5196078 | .087984 | -3.87 | 0.000 | .3728583 |

```
-----+-----
```

```
. tab jaringann tingkatstress, row
```

```
+-----+
| Key          |
|-----|
| frequency    |
| row percentage|
+-----+
```

| jaringann | tingkatstress | | Total |
|-----------|---------------|-----------|--------|
| | Stress Se | Stress Be | |
| 0 | 47 | 20 | 67 |
| | 70.15 | 29.85 | 100.00 |
| 1 | 109 | 68 | 177 |
| | 61.58 | 38.42 | 100.00 |
| Total | 156 | 88 | 244 |
| | 63.93 | 36.07 | 100.00 |

```
.
```



```

    jaringann | 1.466055 .4522412 1.24 0.215 .8008956
2.683642
    _cons | .4255319 .1136071 -3.20 0.001 .2521628
.7180971
-----

```

--

```

. tab telatmskkuliah tingkatstress, row

```

```

+-----+
| Key |
|-----|
| frequency |
| row percentage |
+-----+

```

| telatmskkuliah | tingkatstress | | Total |
|-----------------|---------------|-------------|---------------|
| | Stress Se | Stress Be | |
| Mengikuti | 94 59.87 | 63 40.13 | 157 100.00 |
| Tidak mengikuti | 62 71.26 | 25 28.74 | 87 100.00 |
| Total | 156 63.93 | 88 36.07 | 244 100.00 |

```

. logit tingkatstress telatmskkuliah groupsurvey, or

```

```

Iteration 0: log likelihood = -159.52587
Iteration 1: log likelihood = -157.73846
Iteration 2: log likelihood = -157.73474
Iteration 3: log likelihood = -157.73474

```

```

Logistic regression          Number of obs    =
244                          LR chi2(2)        =
                              Prob > chi2         =
3.58                          Pseudo R2         =
0.1668                        Log likelihood = -157.73474
Log likelihood = -157.73474    Pseudo R2         =
0.0112

```

```

-----
---
tingkatstress | Odds Ratio   Std. Err.      z    P>|z|    [95% Conf.
Interval]
-----+-----
telatmskkuliah | .5967574    .1718963    -1.79   0.073    .3393194

```

```

1.049511
  groupsurvey | .8478788 .2280596 -0.61 0.540 .5004727
1.436439
  _cons | .8601271 .3759471 -0.34 0.730 .3651882
2.025856

```

```
-----
---
```

```
.
. logit tingkatstress telatmskkuliah , or
```

```

Iteration 0: log likelihood = -159.52587
Iteration 1: log likelihood = -157.92629
Iteration 2: log likelihood = -157.92317
Iteration 3: log likelihood = -157.92317

```

```

Logistic regression                               Number of obs   =
244                                                LR chi2(1)      =
3.21                                               Prob > chi2     =
0.0734                                             Pseudo R2       =
Log likelihood = -157.92317
0.0100

```

```
-----
---
```

```

tingkatstress | Odds Ratio   Std. Err.      z    P>|z|     [95% Conf.
Interval]
-----+-----
telatmskkuliah | .6016385   .1729544    -1.77   0.077     .3424828
1.056897
  _cons | .6702128   .109126     -2.46   0.014     .4870993
.9221633

```

```
---
```

```
.
. tab pekerjaan tingkatstress, row
```

```

+-----+
| Key          |
|-----|
| frequency    |
| row percentage|
+-----+

```

```

                |      tingkatstress
pekerjaan | Stress Se  Stress Be | Total
-----+-----+-----
Tidak bekerja |      104      55 |    159
                |      65.41     34.59 |    100.00
-----+-----+-----

```

| | | | |
|---------|-------|-------|--------|
| Bekerja | 52 | 33 | 85 |
| | 61.18 | 38.82 | 100.00 |
| ----- | | | |
| Total | 156 | 88 | 244 |
| | 63.93 | 36.07 | 100.00 |

.
 . logit tingkatstress pekerjaan groupsurvey, or

Iteration 0: log likelihood = -159.52587
 Iteration 1: log likelihood = -159.17815
 Iteration 2: log likelihood = -159.17806
 Iteration 3: log likelihood = -159.17806

| | | |
|-----------------------------|---------------|---|
| Logistic regression | Number of obs | = |
| 244 | | |
| | LR chi2(2) | = |
| 0.70 | | |
| | Prob > chi2 | = |
| 0.7062 | | |
| Log likelihood = -159.17806 | Pseudo R2 | = |
| 0.0022 | | |

```
-----
```

| tingkatstress | Odds Ratio | Std. Err. | z | P> z | [95% Conf. Interval] |
|---------------|------------|-----------|-------|-------|----------------------|
| pekerjaan | 1.19576 | .332797 | 0.64 | 0.521 | .6930151 |
| groupsurvey | .8710347 | .2326914 | -0.52 | 0.605 | .5159913 |
| _cons | .6509135 | .2823385 | -0.99 | 0.322 | .2781688 |

```
-----
```

.
 . logit tingkatstress pekerjaan , or

Iteration 0: log likelihood = -159.52587
 Iteration 1: log likelihood = -159.31176
 Iteration 2: log likelihood = -159.31172
 Iteration 3: log likelihood = -159.31172

| | | |
|-----------------------------|---------------|---|
| Logistic regression | Number of obs | = |
| 244 | | |
| | LR chi2(1) | = |
| 0.43 | | |
| | Prob > chi2 | = |
| 0.5128 | | |
| Log likelihood = -159.31172 | Pseudo R2 | = |

0.0013

```
-----  
--  
tingkatstress | Odds Ratio   Std. Err.      z    P>|z|    [95% Conf.  
Interval]  
-----+-----  
--  
pekerjaan |           1.2   .3337014     0.66   0.512    .6957853  
2.069604  
_cons |   .5288462   .0881718    -3.82   0.000    .3814282  
.7332395  
-----  
--
```

. tab ekonomi tingkatstress, row

```
+-----+  
| Key |  
|-----|  
| frequency |  
| row percentage |  
+-----+
```

| ekonomi | tingkatstress | | Total |
|---------|---------------|-------------|---------------|
| | Stress Se | Stress Be | |
| Baik | 144 64.57 | 79 35.43 | 223 100.00 |
| Buruk | 12 57.14 | 9 42.86 | 21 100.00 |
| Total | 156 63.93 | 88 36.07 | 244 100.00 |

. logit tingkatstress ekonomi groupsurvey, or

```
Iteration 0: log likelihood = -159.52587  
Iteration 1: log likelihood = -159.17385  
Iteration 2: log likelihood = -159.17358  
Iteration 3: log likelihood = -159.17358
```

Logistic regression
244

Number of obs =
LR chi2(2) =
Prob > chi2 =
Pseudo R2 =

0.70

0.7031

Log likelihood = -159.17358

0.0022

```
-----
```

| | Odds Ratio | Std. Err. | z | P> z | [95% Conf. Interval] |
|-------------|------------|-----------|-------|-------|----------------------|
| ekonomi | 1.353213 | .6269658 | 0.65 | 0.514 | .5457462 |
| groupsurvey | .8738544 | .2335972 | -0.50 | 0.614 | .5174846 |
| _cons | .6717573 | .2847995 | -0.94 | 0.348 | .2926411 |

```
-----
```

--

```
. logit tingkatstress ekonomi , or
```

```
Iteration 0: log likelihood = -159.52587
Iteration 1: log likelihood = -159.30112
Iteration 2: log likelihood = -159.30088
Iteration 3: log likelihood = -159.30088
```

```
Logistic regression          Number of obs    =
244                          LR chi2(1)       =
0.45                         Prob > chi2     =
0.5023                       Pseudo R2      =
Log likelihood = -159.30088
0.0014
```

```
-----
```

| | Odds Ratio | Std. Err. | z | P> z | [95% Conf. Interval] |
|---------|------------|-----------|-------|-------|----------------------|
| ekonomi | 1.367089 | .6324866 | 0.68 | 0.499 | .5520601 |
| _cons | .5486111 | .0768108 | -4.29 | 0.000 | .4169541 |

```
-----
```

--

```
. tab umur tingkatstress, row
```

```
+-----+
| Key          |
|-----|
| frequency    |
| row percentage |
```

+-----+

| umur | tingkatstress | | Total |
|--------|---------------|-------------|---------------|
| | Stress Se | Stress Be | |
| Remaja | 144 63.16 | 84 36.84 | 228 100.00 |
| Dewasa | 12 75.00 | 4 25.00 | 16 100.00 |
| Total | 156 63.93 | 88 36.07 | 244 100.00 |

. logit tingkatstress umur groupsurvey, or

Iteration 0: log likelihood = -159.52587
Iteration 1: log likelihood = -158.90668
Iteration 2: log likelihood = -158.90368
Iteration 3: log likelihood = -158.90368

| | | |
|-----------------------------|---------------|---|
| Logistic regression | Number of obs | = |
| 244 | | |
| | LR chi2(2) | = |
| 1.24 | | |
| | Prob > chi2 | = |
| 0.5368 | | |
| Log likelihood = -158.90368 | Pseudo R2 | = |
| 0.0039 | | |

| | Odds Ratio | Std. Err. | z | P> z | [95% Conf. Interval] |
|-------------|------------|-----------|-------|-------|----------------------|
| umur | .5710838 | .3390759 | -0.94 | 0.345 | .1783637 |
| groupsurvey | .8669292 | .2317704 | -0.53 | 0.593 | .5133552 |
| _cons | .7221875 | .3044162 | -0.77 | 0.440 | .3161199 |

. logit tingkatstress umur , or

Iteration 0: log likelihood = -159.52587
Iteration 1: log likelihood = -159.04723
Iteration 2: log likelihood = -159.04644
Iteration 3: log likelihood = -159.04644

```

Logistic regression      Number of obs      =
244                      LR chi2(1)          =
0.96                    Prob > chi2         =
0.3275                  Pseudo R2           =
Log likelihood = -159.04644
0.0030

```

```

-----
--
tingkatstress | Odds Ratio   Std. Err.      z    P>|z|    [95% Conf.
Interval]
-----+-----
--
      umur |   .5714286   .3391141    -0.94   0.346   .1785734
1.828552
      _cons |   .5833333   .0800872    -3.93   0.000   .4457109
.7634495
-----
--

```

```

. tab jk tingkatstress, row

```

```

+-----+
| Key          |
|-----|
| frequency    |
| row percentage|
+-----+

```

| jk | tingkatstress | | Total |
|-----------|---------------|-------------|---------------|
| | Stress Se | Stress Be | |
| Laki-laki | 39 60.94 | 25 39.06 | 64 100.00 |
| Perempuan | 117 65.00 | 63 35.00 | 180 100.00 |
| Total | 156 63.93 | 88 36.07 | 244 100.00 |

```

. logit tingkatstress jk groupsurvey, or

```

```

Iteration 0:  log likelihood = -159.52587
Iteration 1:  log likelihood = -159.21577
Iteration 2:  log likelihood = -159.21569
Iteration 3:  log likelihood = -159.21569

```

```

Logistic regression          Number of obs   =
244                          LR chi2(2)      =
0.62                         Prob > chi2    =
0.7333                      Pseudo R2     =
Log likelihood = -159.21569
0.0019

```

```

-----
--
tingkatstress | Odds Ratio   Std. Err.      z    P>|z|     [95% Conf.
Interval]
-----+-----
--
          jk |   .8398268   .2521847    -0.58   0.561     .4662184
1.51283
    groupsurvey |   .8672199   .2315751    -0.53   0.594     .5138443
1.463615
          _cons |   .7933055   .3758753    -0.49   0.625     .3134249
2.007925
-----
--

```

```

.
. logit tingkatstress jk , or

```

```

Iteration 0:  log likelihood = -159.52587
Iteration 1:  log likelihood = -159.35815
Iteration 2:  log likelihood = -159.35811
Iteration 3:  log likelihood = -159.35811

```

```

Logistic regression          Number of obs   =
244                          LR chi2(1)      =
0.34                         Prob > chi2    =
0.5624                      Pseudo R2     =
Log likelihood = -159.35811
0.0011

```

```

-----
--
tingkatstress | Odds Ratio   Std. Err.      z    P>|z|     [95% Conf.
Interval]
-----+-----
--
          jk |         .84   .2520855    -0.58   0.561     .4664791
1.512608
          _cons |   .6410256   .164234    -1.74   0.083     .3879656
1.05915
-----
--

```

```
. tab tempattinggal tingkatstress, row
```

```
+-----+
| Key |
|-----|
| frequency |
| row percentage |
+-----+
```

| tempattinggal | tingkatstress | | Total |
|------------------|---------------|-------------|---------------|
| | Stress Se | Stress Be | |
| Bersama keluarga | 63 66.32 | 32 33.68 | 95 100.00 |
| Kost | 93 62.42 | 56 37.58 | 149 100.00 |
| Total | 156 63.93 | 88 36.07 | 244 100.00 |

```
. logit tingkatstress tempattinggal groupsurvey, or
```

```
Iteration 0: log likelihood = -159.52587
Iteration 1: log likelihood = -159.17695
Iteration 2: log likelihood = -159.17685
Iteration 3: log likelihood = -159.17685
```

```
Logistic regression                Number of obs    =
244                                LR chi2(2)       =
0.70                               Prob > chi2      =
0.7054                             Pseudo R2       =
Log likelihood = -159.17685
0.0022
```

```
-----
```

| tingkatstress | Odds Ratio | Std. Err. | z | P> z | [95% Conf. Interval] |
|-------------------------|------------|-----------|-------|-------|----------------------|
| tempattinggal | 1.193421 | .3289622 | 0.64 | 0.521 | .6952856 |
| 2.048445 groupsurvey | .8609498 | .2301646 | -0.56 | 0.575 | .5098229 |
| 1.453906 _cons | .6327532 | .2828544 | -1.02 | 0.306 | .2634686 |
| 1.519637 | | | | | |

```
-----
```

```
.
. logit tingkatstress tempattinggal , or
```

```
Iteration 0: log likelihood = -159.52587
Iteration 1: log likelihood = -159.33385
Iteration 2: log likelihood = -159.33382
Iteration 3: log likelihood = -159.33382
```

```
Logistic regression          Number of obs    =
244                          LR chi2(1)       =
0.38                        Prob > chi2     =
0.5354                      Pseudo R2      =
Log likelihood = -159.33382
0.0012
```

```
-----
```

| | Odds Ratio | Std. Err. | z | P> z | [95% Conf. Interval] |
|---------------|------------|-----------|-------|-------|----------------------|
| tempattinggal | 1.185484 | .3262404 | 0.62 | 0.536 | .6912711 |
| _cons | .5079365 | .110262 | -3.12 | 0.002 | .3319189 |

```
-----
```

```
. tab IP tingkatstress, row
```

```
+-----+
```

| Key | tingkatstress | | Total |
|-------------|---------------|-----------|--------|
| | Stress Se | Stress Be | |
| Sangat baik | 9 | 2 | 11 |
| | 81.82 | 18.18 | 100.00 |
| Baik | 136 | 71 | 207 |
| | 65.70 | 34.30 | 100.00 |
| cukup | 11 | 15 | 26 |
| | 42.31 | 57.69 | 100.00 |
| Total | 156 | 88 | 244 |

```
-----
```


| | | | | | | |
|----------|----------------|----------|----------|-------|-------|----------|
| 6.124069 | tugskuliah | 3.135396 | 1.070967 | 3.35 | 0.001 | 1.605257 |
| 2.644053 | penguasaanIT | 1.397605 | .4546243 | 1.03 | 0.303 | .7387521 |
| 2.250341 | jaringann | 1.108029 | .4005365 | 0.28 | 0.777 | .5455745 |
| 1.115083 | telatmskkuliah | .5776995 | .1938366 | -1.64 | 0.102 | .2992931 |
| 2.316962 | pekerjaan | 1.14581 | .4116487 | 0.38 | 0.705 | .5666384 |
| 6.833013 | ekonomi | 2.448765 | 1.282104 | 1.71 | 0.087 | .8775705 |
| 2.027649 | umur | .5209001 | .3612014 | -0.94 | 0.347 | .1338185 |
| 2.336235 | jk | 1.152387 | .4155167 | 0.39 | 0.694 | .5684339 |
| 1.997752 | tempattinggal | 1.032775 | .347658 | 0.10 | 0.924 | .5339121 |
| 6.003813 | IP | | | | | |
| 23.34519 | Baik | 1.150313 | .969779 | 0.17 | 0.868 | .2203966 |
| 1.724352 | cukup | 3.649564 | 3.455573 | 1.37 | 0.172 | .570538 |
| | _cons | .2450044 | .2439252 | -1.41 | 0.158 | .0348114 |

. logit tingkatstress gayapembelajaran motivasibljr tugskuliah, or

Iteration 0: log likelihood = -159.52587
 Iteration 1: log likelihood = -143.10672
 Iteration 2: log likelihood = -142.91808
 Iteration 3: log likelihood = -142.91804
 Iteration 4: log likelihood = -142.91804

| | | |
|-----------------------------|---------------|---|
| Logistic regression | Number of obs | = |
| 244 | | |
| | LR chi2(3) | = |
| 33.22 | | |
| | Prob > chi2 | = |
| 0.0000 | | |
| Log likelihood = -142.91804 | Pseudo R2 | = |
| 0.1041 | | |

| tingkatstress | Odds Ratio | Std. Err. | z | P> z | [95% Conf. Interval] |
|---------------|------------|-----------|---|------|----------------------|
|---------------|------------|-----------|---|------|----------------------|

| | | | | | |
|------------------|----------|----------|-------|-------|----------|
| gayapembelajaran | 2.535337 | .7511686 | 3.14 | 0.002 | 1.418542 |
| 4.531368 | | | | | |
| motivasibljr | .3584352 | .1063986 | -3.46 | 0.001 | .2003265 |
| .641332 | | | | | |
| tugskuliah | 2.929965 | .9151905 | 3.44 | 0.001 | 1.588491 |
| 5.404305 | | | | | |
| _cons | .4542442 | .110966 | -3.23 | 0.001 | .281418 |
| .7332077 | | | | | |


```
. save "D:\AKU BISA\1. TESIS OKE
2\PROGRESS\DAFTAR\SIDANG\datagabungan2ok.dta", replace
file D:\AKU BISA\1. TESIS OKE 2\PROGRESS\DAFTAR\SIDANG\datagabungan2ok.dta
saved

. exit, clear
```